

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



# MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA BUNGKU

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
1998

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



# MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA BUNGKU

Dahlan Kadjia  
Indra B. Wumbu  
Amir Kadir  
Mahmud Larupa

PERPUSTAKAAN  
PUSAT PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Jakarta  
1998

ISBN 979-459-838-0

Penyunting Naskah  
**Dra. Farida Dahlan**

Pewajah Kulit  
**Agnes Santi**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

**Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra  
Indonesia dan Daerah Pusat**

Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin)  
Drs. Djamari (Sekretaris), Sartiman (Bendaharawan)  
Drs. Sukasdi, Drs. Teguh Dewabrata, Dede Supriadi,  
Tukiyar, Hartatik, dan Samijati (Staf)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

499.253 15

MOR Morfologi # ju.

m Morfologi dan sintaksis bahasa Bungku/Dahlan Kadjia, Indra B. Wumbu, Amir Kadir, dan Mahmud Larupa.— Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1998.

ISBN 979-459-838-0

1. Bahasa Bungku-Morfologi
2. Bahasa Bungku-Sintaksis
3. Bahasa Bungku-Tata Bahasa
4. Bahasa-Bahasa Sulawesi Tenggara

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
PB No. Kasifikasi 499.253.15 MOR M	No. Induk : 0372 Tgl. : 7-7-88 Ttd. : _____

## KATA PENGANTAR

### KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia berkenaan dengan tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa. Sehubungan dengan bahasa nasional, pembinaan bahasa ditujukan pada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik, sedangkan pengembangan bahasa pada pemenuhan fungsi bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan, sesuai dengan perkembangan zaman.

Upaya pencapaian tujuan itu, antara lain, dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspek, baik aspek bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing. Adapun pembinaan bahasa dilakukan melalui kegiatan pemasyarakatan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan terbitan hasil penelitian. Hal ini berarti bahwa berbagai kegiatan yang berkaitan dengan usaha pengembangan bahasa dilakukan di bawah koordinasi proyek yang tugas utamanya ialah melaksanakan penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, termasuk menerbitkan hasil penelitiannya.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh

Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan dua Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara dan (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 proyek penelitian bahasa dan sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatera Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Sulawesi Selatan, (5) Bali, dan (6) Kalimantan Selatan.

Pada tahun anggaran 1992/1993 nama Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah diganti dengan Proyek Penelitian dan Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Pada tahun anggaran 1994/1995 nama proyek penelitian yang berkedudukan di Jakarta diganti menjadi Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat, sedangkan yang berkedudukan di daerah menjadi bagian proyek. Selain itu, ada satu bagian proyek pembinaan yang berkedudukan di Jakarta, yaitu Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta.

Buku *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Bungku* ini merupakan salah satu hasil Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Tengah tahun 1995/1996. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada para peneliti, yaitu (1) Sdr. Dahlan Kadjia, (2) Sdr. Indra B. Wumbu, dan (3) Sdr. Amir Kadir, dan (4) Sdr. Mahmud Larupa.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada para pengelola Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Pusat Tahun 1997/1998, yaitu Drs. S.R.H. Sitanggang, M.A. (Pemimpin Proyek), Drs. Djamari (Sekretaris Proyek), Sdr. Sartiman (Bendaharawan Proyek), Drs. Teguh Dewabrata, Drs. Sukasdi, Sdr. Dede Supriadi, Sdr. Hartatik, Sdr. Tukiyar, serta Sdr. Samijati (Staf Proyek) yang telah berusaha, sesuai dengan bidang tugasnya, sehingga hasil penelitian tersebut dapat disebarluaskan dalam bentuk terbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dra. Farida Dahlan yang telah melakukan penyuntingan dari segi bahasa.

Jakarta, Februari 1998

**Dr. Hasan Alwi**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah, akhirnya penelitian ini dapat kami selesaikan. Penelitian ini dilaksanakan atas dasar pegangan kerja yang telah digariskan oleh Pemimpin Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Tengah dan rancangan penelitian yang telah disusun oleh tim peneliti.

Tim peneliti merasakan betapa beratnya pekerjaan ini karena tidak hanya memerlukan pengetahuan yang mendalam dalam bidang kebahasaan, tetapi juga memerlukan ketekunan dan kesabaran. Selain itu, para peneliti menyadari bahwa pekerjaan ini sangat berharga bagi ilmu kebahasaan, pengajaran, dan pengembangan pribadi dalam dunia ilmu.

Penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, sepatutnyalah tim peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, sebagai penanggung jawab penelitian, yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini.

Pemimpin Bagian Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Tengah yang telah memberikan petunjuk serta saran-saran yang sangat berharga sehubungan dengan penelitian.

Pihak lain yang telah membantu tim peneliti, tetapi tidak sempat disebutkan namanya.

Kami mengharapkan penelitian ini akan bermanfaat, baik bagi pembinaan dan pengembangan bahasa maupun bagi kegiatan lain yang bertalian dengan bahasa Bungku.

Palu, Januari 1996

Tim Peneliti,

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Masalah .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	2
1.4 Ruang Lingkup Penelitian .....	3
1.5 Kerangka Teori .....	3
1.6 Metode dan Teknik .....	3
1.7 Populasi dan Sampel .....	4
BAB II MORFOLOGI BAHASA BUNGKU .....	5
2.1 Pengertian .....	5
2.2 Konstituen Kata .....	6
2.3 Morfofonemik .....	6
2.4 Alomorf .....	7
2.5 Proses Morfologis .....	8
2.5.1 Reduplikasi .....	8
2.5.1.1 Bentuk Reduplikasi .....	8
2.5.1.2 Fungsi Reduplikasi .....	13
2.5.1.3 Arti Reduplikasi .....	14
2.5.2 Reduplikasi .....	16
2.5.2.1 Bentuk Kata Majemuk .....	16
2.5.2.2 Fungsi Kata Majemuk .....	17
2.5.2.3 Arti Kata Majemuk .....	17

2.5.3 Afiksasi .....	18
2.5.3.1 Prefiks.....	18
2.5.3.2 Sufiks.....	23
2.5.3.3 Infiks .....	25
2.5.3.4 Konfiks .....	26
2.5.3.5 Fungsi Afiks .....	29
2.5.3.6 Arti Afiks .....	38
2.5.3 Klitisasi .....	48
BAB III MORFOLOGI BAHASA BUNGKU .....	51
3.1 Pengertian .....	51
3.2 Frasa .....	52
3.2.1 Tipe Konstruksi Frasa .....	54
3.2.1.1 Tipe Konstruksi Endosentrik .....	54
3.2.1.2 Tipe Konstruksi Eksoentrik .....	64
3.3 Klausa .....	65
3.3.1 Klausa Bebas .....	65
3.3.2 Klausa Terikat .....	70
3.4 Kalimat .....	73
3.4.1 Kalimat Dasar atau Tunggal .....	73
3.4.2 Kalimat Luas .....	79
3.4.3 Kalimat Majemuk .....	81
3.4.4 Kalimat Tanya .....	89
3.4.5 Kalimat Perintah .....	92
3.4.6 Kalimat Berita .....	93
3.4.7 Kalimat Pasif .....	94
3.4.8 Kalimat Menyangkal atau Negatif .....	95
3.5 Proses Sintaksis .....	96
BAB IV SIMPULAN DAN SARAN .....	100
4.1 Simpulan .....	100
4.2 Saran .....	103
DAFTAR PUSTAKA .....	109
LAMPIRAN	

## DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

/...../	tanda pengapit fonemik
'.....'	berarti
- - - - -	realisasinya
n	bunyi ng
Adj	adjektiva
N	nominal
V	verbal
T	tambahan
H	hulu
S	subjek
P	predikat
O	objek
Ad	ajung
Adv	adverbial
Ladpron	indefinit pronominal
L	lingkup
D	diterangkan
M	menerangka
Vt	verbal transitif
Vi	verbal intransitif
FN	frasa nominal
FA	frasa adjektival
FV	frasa verbal

FAdv	frasa adverbial
FP	frasa preposisional
Prep	preposisi
Pron	pronomina
Marg.W	marginal waktu
Nuc	nuclear
Konj	konjugasi
Koord	koordinasi
Subord	subordinat
QM	penanda tanya
Indef	indefinit
Ksa	kalimat sangkal
Komp	komplemen
Perban	partikel kata bantu
FVE	frasa verbal ekuatif
Kli	klausa intransitif
Kltp	klausa transitif
Kl Indefin	klausa indefinit
Kl ral	klausa temporal
VE	verbal ekuatif
PA	predolat atributif

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa Bungku, terdapat di Kabupaten Poso, adalah salah satu bahasa daerah di Sulawesi Tengah. Bahasa itu masih dipelihara oleh masyarakat suku Bungku sebagai lambang identitas sukunya dan dipergunakan sebagai alat komunikasi antarkeluarga.

Seperti bahasa daerah lainnya, bahasa Bungku merupakan salah satu unsur budaya daerah, sekaligus merupakan unsur budaya bangsa. Oleh karena itu, dalam usaha pembinaan budaya bangsa, khususnya dalam pembinaan bahasa nasional, bahasa Bungku menjadi salah satu unsur penunjang yang penting.

Berdasarkan Ketetapan MPR No. II/MPR/1983 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara, salah satu program di sektor kebudayaan adalah pembinaan bahasa daerah yang dilakukan dalam rangka pengembangan bahasa Indonesia dan untuk memperkaya perbendaharaan bahasa Indonesia serta khazanah kebudayaan nasional sebagai salah satu sarana identitas nasional (GBHN 1983). Ketetapan itu sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Dasar 1945, Bab VX, Pasal 36, yang menyatakan bahwa bahasa-bahasa daerah yang masih dipakai sebagai alat perhubungan yang hidup dan dibina oleh masyarakat pemakainya dihargai dan dipelihara oleh negara karena bahasa-bahasa itu adalah bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup (Halim, 1980).

Dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia, bahasa daerah berfungsi sebagai (1) pendukung bahasa Indonesia, (2) bahasa pengantar, di sekolah di daerah tertentu, pada tingkat permulaan untuk memperlancar pelajaran bahasa Indonesia dan pelajaran lainnya, dan (3) alat penghubung

dan pendukung kebudayaan daerah. Mengingat pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa daerah dalam hubungannya dengan pertumbuhan, pengembangan dan pembakuan bahasa nasional, serta kepentingan pembinaan dan pengembangan bahasa daerah itu sendiri sebagai salah satu unsur kebudayaan, bahasa daerah perlu diselamatkan. Untuk itu, penggalan, pencatatan, serta penelitian perlu dilakukan. Melalui penelitian, dapat dikemukakan data dan informasi tentang bahasa daerah yang dapat digunakan untuk pengembangan bahasa, pengembangan ilmu bahasa yang sekaligus menunjang pembangunan nasional.

Penelitian bahasa Bungku sudah pernah dilakukan, tetapi penelitian itu baru mengenai *Struktur Bahasa Bungku*, yang pembahasannya belum mencakup semua aspek linguistik secara rinci. Hasil penelitian morfologi dan sintaksis, bahasa Bungku ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian yang sudah ada, khususnya yang berhubungan dengan morfologi dan sintaksis, yang terdapat dalam bahasa Bungku.

## 1.2 Masalah

Dengan didasari anggapan bahwa sistem morfologi dan sintaksis bahasa Bungku memiliki sistem tertentu, terdapat beberapa masalah yang perlu dideskripsikan secara cermat, yang dapat dikemukakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah sistem morfologi bahasa Bungku?
- 2) Bagaimanakah tipe konstruksi sintaksis bahasa Bungku?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi kebahasaan bahasa Bungku untuk keperluan penyelamatan, pembinaan, dan pengembangannya. Penelitian ini diharapkan dapat pula menunjang pembinaan, pengembangan pengajaran, dan pembakuan bahasa nasional, misalnya memperkaya kosakata bahasa Indonesia.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan mengumpulkan seperangkat data dan informasi yang akan dianalisis untuk mendapatkan deskripsi yang mendalam dan memadai mengenai sistem morfologi dan sintaksis bahasa Bungku. Deskripsi tersebut meliputi konstituen kata, alomors, morfonomik, proses morfologis, frasa, klausa, dan kalimat.

## 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan meneliti morfologi dan sintaksis bahasa Bungku. Untuk mencapai tujuan itu, ruang lingkup penelitian mencakup hal-hal sebagai berikut.

- 1) Pendalaman tentang sistem morfologi, baik mengenai konstituen kata, alomorf, morfofonemik, maupun mengenai proses morfologinya.
- 2) Pendalaman tentang tipe-tipe konstruksi sintaksis bahasa Bungku, baik mengenai frasa, klausa maupun kalimat.

## 1.5 Kerangka Teori

Teori yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis morfologi dan sintaksis bahasa Bungku ialah teori linguistik struktural dan teori tagmemik.

Penelitian dan analisis morfologis didasarkan pada teori linguistik struktural dengan berpedoman pada prinsip yang dikemukakan oleh Nida (1970). Teori struktural memandang bahasa sebagai unit-unit tersusun, baik secara linear atau sintagmatik maupun secara asosiatif atau paradigmatic.

Penelitian dan analisis sintaksis didasarkan pada teori tagmemik yang dikemukakan oleh Cook (1969) dan Pike (1977). Dalam analisis tagmemik hubungan antara fungsi dan bentuk tidak dilukiskan secara terpisah, tetapi secara bersama-sama, yakni  $S : N + P : V + O : N$  sehingga hubungan keduanya tampak jelas. Hal itu berarti slot subjek diisi oleh kelas kata nominal yang berperan sebagai agen, slot predikat diisi oleh kelas verbal yang berperan sebagai pernyataan, dan slot objek diisi oleh kelas nominal yang berperan sebagai penerima.

## 1.6 Metode dan Teknik

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, yaitu metode yang dapat memberikan secara sistematis fakta dan ciri populasi secara apa adanya. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah sebagai berikut.

- 1) Elisitasi, ialah teknik yang menggunakan pertanyaan langsung dan terarah kepada informan untuk mendapatkan ujaran atau kalimat

sederhana terutama yang berhubungan dengan unsur-unsur morfologi dan sintaksis bahasa yang diteliti.

- 2) Rekaman ialah teknik yang dipergunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui teknik elisitasi. Rekaman dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu rekaman spontan dan rekaman pilihan. Rekaman spontan ialah rekaman yang dilakukan tanpa mementingkan masalah yang dibicarakan, sedangkan rekaman pilihan ialah rekaman yang dilakukan dengan mempersiapkan terlebih dahulu pembicaraan atau ceritra yang direkam.
- 3) Penyebaran instrumen berupa daftar kata dan kalimat bahasa Indonesia kepada responden yang telah dipilih dan dianggap mengerti, memahami, dan mengetahui bahasa Bungku dengan baik. Instrumen yang berisi daftar kata dan kalimat tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

### 1.7 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah bahasa Bungku yang dipakai oleh penutur bahasa Bungku di wilayah Kabupaten Poso yang tersebar di beberapa kecamatan, yaitu Kecamatan Bungku Tengah, Kecamatan Bungku Selatan, dan Kecamatan Bungku Utara. Karena luasnya wilayah pemakaian bahasa tersebut, yang menjadi sampel penelitian adalah tuturan sekelompok pemakai bahasa Bungku yang dipilih dengan kriteria tertentu menurut persyaratan yang lazim berlaku dalam penelitian bahasa.

Informan yang digunakan dalam pengumpulan data diambil dari penutur asli bahasa Bungku sebanyak lima orang. Kelima orang itu dipilih dan ditetapkan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, yaitu informal : penutur asli, berusia antara 25 dan 60 tahun, berpendidikan serendah-rendahnya tamat sekolah dasar, memahami bahasa Indonesia dengan baik, serta banyak mengetahui latar belakang budaya daerahnya.

## BAB II MORFOLOGI BAHASA BUNGKU

### 2.1 Pengertian

Morfologi merupakan bagian dari linguistik yang mempelajari susunan konstituen kata yang terdiri atas morfem. Morfem itu bergabung menjadi kata menurut kaidah gramatikal tertentu (Verhaar, 1978:52).

Keraf (1984:51) mengatakan morfologi ialah bagian dari tatabahasa yang membicarakan bentuk kata. Selanjutnya, Badudu (1980:66) mengatakan bahwa morfologi ialah ilmu yang membicarakan morfem, yaitu bagaimana kata dibentuk dari morfem-morfem.

Dalam bidang sintaksis, kata merupakan konstruksi, yang konstienya ialah morfem. Morfem-morfem itu berkonstruksi sesamanya menjadi kata menurut pola dan kaidah morfofonemik tertentu. Proses morfologis itulah yang menjadi pokok pembahasan dalam bagian ini.

Jika dilihat dari konstituennya, kata dapat dibedakan atas kata monomorfemis dan kata polimorfemis. Kata monomorfemis tidak mengalami proses sehingga tidak dibahas dalam bagian ini. Sebaliknya, kata polimorfemis merupakan konstruksi sebagai hasil gabungan morfem (proses morfologis) yang banyak masalahnya. Proses morfologis yang ditemukan dalam bahasa Bungku terdiri atas empat macam, yaitu reduplikasi, pemajemukan, afiksasi, dan klitisasi.

Penataan yang dilakukan berpedoman pada pola-pola konstruksi yang terdiri atas (1) stem<sub>1</sub> + stem<sub>1</sub> (reduplikasi), (2) stem<sub>1</sub> + stem<sub>2</sub> (pemajemukan), (3) stem - afiks, dan (4) kata + klitisasi.

## 2.2 Konstituen Kata

Kata-kata bahasa Bungku yang dibahas dalam bagian ini ialah kata-kata polimorfem sebagai hasil proses morfologis. Kata-kata itu terdiri atas kata reduplikasi, kata majemuk, kata derivasi, dan klitik.

Bentuk formal atau susunan fungsi kata reduplikasi sama dengan susunan fungsi kata majemuk, yaitu pusat-pusat, tetapi konstituennya berbeda. Konstituen kata reduplikasi berasal dari satu stem, misalnya dalam kata

<i>lambu</i> 'baju'	----->	<i>lambu-lambu</i> 'baju-baju'
<i>lajku</i> 'pukul'	----->	<i>lajku-lajku</i> 'pukul-pukul'
<i>huri</i> 'tulis'	----->	<i>huri-huri</i> 'tulis-tulis'

Konstituen kata majemuk terdiri atas dua stem, seperti dalam kata *monu+lompu* 'ayam hutan', *raha+fatu* 'rumah batu' yang berasal dari kata *monu* 'ayam' dan *lompu* 'hutan', *raha* 'rumah' dan *fatu* 'batu'. Kata derivasi mempunyai bentuk formal dan konstituennya tersendiri. Bentuk formalnya terdiri atas *pusat + penunjang* dan konstituennya terdiri dari *stem + afiks*, seperti dalam kata *moj + kiki* 'menggigit', *mon + tojo* 'membungkus', *ni + ala* 'diambil', *poj + kiki* 'penggigit', *mo + bijku* 'memacul'.

Klitika yang dimaksud di sini ialah bentuk pronomina yang tidak berdiri sendiri sebagai morfem bebas. Pronomina itu bersandar pada kata yang lain (enklitik dan proklitik) sehingga merupakan segmen kata derivasi yang minim dengan afiks, misalnya dalam kata *raha + -no* menjadi *rahano* 'rumahnya'.

Hasil analisis keempat macam kata polimorfemis yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa proses morfologis bahasa Bungku berdasarkan pada dua kategori morfem, yaitu *afiks* dan *akar*. Afiks berfungsi sebagai penunjang dan akar berfungsi sebagai pusat konstruksi kata.

## 2.3 Morfofonemik

Morfofonemik merupakan perubahan morfem yang berkaitan

dengan perubahan ujud fonem yang terjadi karena adanya proses morfologis, (Samsuri, 1978:201). Dalam hubungan itu, Moeliono (1980:87) mengatakan bahwa morfofonemis ialah yang mengubah suatu fonem menjadi fonem yang lain sesuai dengan fonem awal atau fonem yang mendahuluinya.

Dalam bahasa Bungku, morfofonemik yang ditemukan adalah asimilasi yang berwujud perubahan bunyi nasal pada prefiks *poN-* dan *moN-* dalam hubungannya dengan stem yang berfonem awal /b, p, t, d, k, c, l/, seperti dalam kata *mompake* 'memakai', *montano* 'menanam', *mojkahabi* 'memagar', *monseu* 'menjahit', *mobjiku* 'memacul', *pompikiri* 'pemikir', *pontojo* 'pembungkus', *pojkeke* penggali, dan *polajku* 'pemukul'.

## 2.4 Alomorf

Alomorf dan morfem dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan. Morfem adalah konsep yang banyak variasinya. Dalam hubungan ini, Samsuri mengatakan bahwa alomorf adalah variasi dari satu morfem. Morfem itu tidak kelihatan dalam konstruksi kata, yang kelihatan ialah alomorf. Alomorf itulah yang disebut morfem (1978:170). Selanjutnya, Keraf (1984:52) mengatakan bahwa alomorf adalah variasi bentuk dari satu morfem yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang dimasukinya. Alomorf itu terjadi karena adanya morfofonemik dalam proses morfologis, misalnya morfem *moN-* dalam bahasa Bungku. Dalam konstruksi kata, morfem itu tampil dengan alomorf yang terdiri atas *mom-*, *mon-* *moj-*, dan *mo-*. contoh berikut ini :

<i>mompake</i> 'memakai'	<i>montono</i> 'membungkus'
<i>mompaku</i> 'memaku'	<i>monseu</i> 'menjahit'
<i>mojkahabi</i> 'memagar'	<i>mojkiki</i> 'menggigit'
<i>mobjiku</i> 'memacul'	<i>molajku</i> 'memukul'

Alomorf di atas dihubungkan dengan satu tanda atau lambang *moN*. Bunyi nasal /N/, yang ditulis dengan huruf besar yang berarti *mo-* dalam hubungannya dengan stem/akar, ada kalanya terdapat nasalisasi dan adakalanya tidak terdapat nasalisasi.

## 2.5 Proses Morfologis

Proses morfologis ialah proses pembentukan kata dari bentuk lain yang merupakan bentuk dasarnya. Proses morfologis yang paling produktif dalam bahasa Bungku ialah afiksasi. Stemnya dapat dibedakan atas tiga macam, yaitu (1) stem akar (berasal dari morfem akar), (2) stem reduplikasi, dan (3) stem majemuk. Karena kata reduplikasi dan kata majemuk dapat menjadi konstituen, kata derivasi pembahasannya didahulukan. Sebaliknya, klitik yang merupakan bentuk kata yang bersandar pada kata yang lain, pembahasannya dikemukakan sesudah pembahasan afiks.

### 2.5.1 Reduplikasi

#### 2.5.1.1 Bentuk Reduplikasi

Reduplikasi merupakan hasil dari salah satu proses morfologis. Dalam penelitian bahasa Bungku ditemukan tiga bentuk reduplikasi, yaitu (1) reduplikasi penuh, (2) reduplikasi sebagian, dan (3) reduplikasi berimbunan.

##### 1) Reduplikasi penuh

Yang digolongkan sebagai reduplikasi penuh ialah bentuk reduplikasi yang diulang secara penuh atau utuh morfem dasarnya. Dalam bahasa Bungku, perulangan penuh atau utuh dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian berikut ini.

##### a. Reduplikasi-penuh nomina

Contoh:

<i>kadera</i>	----->	<i>kadera-kadera</i>
'kursi'		'kursi-kursi'
<i>lambu</i>	----->	<i>lambu-lambu</i>
'baju'		'baju-baju'
<i>saluara</i>	----->	<i>saluara-saluara</i>
'celana'		'celana-celana'
<i>patolo</i>	----->	<i>patolo-patolo</i>
'pensil'		'pensil'

## b. Reduplikasi penuh verba

Contoh:

<i>lajku</i>	----->	<i>lajku-lajku</i>
'pukul'		'pukul-pukul'
<i>baho</i>	----->	<i>baho-baho</i>
'mandi'		'mandi-mandi'
<i>ronto</i>	----->	<i>ronto-ronto</i>
'lari'		'lari-lari'

## c. Reduplikasi penuh adjektiva

Contoh :

<i>sana</i>	----->	<i>sana-sana</i>
'senang'		'senang-senang'
<i>evo</i>	----->	<i>evo-evo</i>
rumpul kecil'		'rumpul kecil-kecil'
<i>malo</i>	----->	<i>malo-malo</i>
'gelap'		'gelap-gelap'

## 2) Reduplikasi sebagian

Reduplikasi sebagian terjadi apabila morfem dasarnya diulang secara sebagian. Reduplikasi sebagian itu terlihat pada contoh berikut ini.

## a. Reduplikasi sebagian verbal

Contoh:

<i>pikiri</i>	----->	<i>piki-pikiri</i>
'pikir'		'pikir-pikir'
<i>talele</i>	----->	<i>tale-talele</i>
'jalan'		'jalan-jalan'
<i>bitara</i>	----->	<i>bita-bitara</i>
'bercakap'		'bercakap-capak'

b. Reduplikasi sebagian adjektiva

Contoh:

<i>ofoa</i>	----->	<i>ofo-ofoa</i>
dangkal'		'dangkal-dangkal'
<i>odidi</i>	----->	<i>odidi-didi</i>
'kecil'		'kecil-kecil'
<i>ofose</i>	----->	<i>ofo-ofose</i>
'besar'		'besar-besar'

c. Reduplikasi sebagian majemuk

Contoh :

<i>orua</i>	----->	<i>oru-orua</i>
'dua'		'sdua-dua'
<i>otolu</i>	----->	<i>oto-otolu</i>
'tiga'		'tiga-tiga'
<i>olima</i>	----->	<i>oli-olima</i>
'lima'		'lima-lima'

3. Reduplikasi berimbuhan

Reduplikasi berimbuhan adalah reduplikasi yang mendapat tambahan imbuhan (afiks). Reduplikasi berimbuhan dapat diklasifikasikan atas beberapa macam berikut ini.

a. Reduplikasi berimbuhan dengan awalan *mo-*, *me-*, *pom-*, *po-*, *pe-*, dan *te-*

Contoh:

<i>onto</i>	----->	<i>peonto-onto</i>
lihat'		'menyuruh melihat'
<i>baho</i>	----->	<i>pebaho-baho</i>
'mandi		'menyuruh mandi'

<i>buri</i>	----->	<i>peburi-buri</i>
'tulis'		'menyuruh menulis'
<i>fafa</i>	----->	<i>tefafa-fafa</i>
'bawa'		'terbawa-bawa'
<i>tala</i>	----->	<i>tetala-tala</i>
'terjejer'		'terjejer-jejer'
<i>palu</i>	----->	<i>pompalu-palu</i>
'palu'		'alat pemukul'
<i>asa</i>	----->	<i>poasa-asa</i>
'jual'		'menyuruh menjual'
<i>baho</i>	----->	<i>mobaho-baho</i>
'mandi'		'mandi-mandi'
<i>onto</i>	----->	<i>meonto-onto</i>
'lihat'		'melihat-lihat'

b. Reduplikasi berimbuhan dengan kombinasi *mo-...-omo*

Contoh :

<i>buri</i>	----->	<i>moburi-buriomo</i>
'tulis'		'sudah menulis'
<i>turi</i>	----->	<i>moturi-turiomo</i>
'tidur'		'sudah tidur'
<i>basa</i>	----->	<i>mobasa-basaomo</i>
'baca'		'sudah membaca'

c. Reduplikasi berimbuhan dengan kombinasi *ma-...-osi*

Contoh :

<i>haki</i>	----->	<i>mahaki-hakiosi</i>
'sakit'		'sakit parah'
<i>lua</i>	----->	<i>malua-lua</i>
'luas'		'cukup luas'

- d. Reduplikasi berimbuhan dengan kombinasi *pe-...-ano*

Contoh :

<i>huri</i>	----->	<i>pehuri-buriano</i>
'tulis'		'alat tulis-menulis'
<i>ale</i>	----->	<i>peale-aleano</i>
'main'		'tempat bermain'

- e. Reduplikasi berimbuhan dengan kombinasi *i-...-omo*

Contoh:

<i>bijku</i>	----->	<i>ibijku-bijkuomo</i>
'pacul'		'sudah dipacul-paculnya'
<i>huri</i>	----->	<i>iburi-buriomo</i>
'tulis'		'susah ditulis-tulisnya'
<i>nahu</i>	----->	<i>inahu-nahuomo</i>
'masak'		'sudah dimasak-masaknya'

- f. Reduplikasi berimbuhan dengan kombinasi *ko-...-o*

Contoh:

<i>meke</i>	----->	<i>komeke-mekeo</i>
'batuk'		'sering batuk-batuk'
<i>asa</i>	----->	<i>koasa-asao</i>
'jual'		'sering menjual'

- g. Reduplikasi berimbuhan dengan kombinasi *pinoko-...-o*

Contoh :

<i>ala</i>	----->	<i>pinokoala-ala</i>
'ambil'		'banyak kali diambil'
<i>baho</i>	----->	<i>pinokobaho-bahoo</i>
'mandi'		'banyak kali dimandikannya'

- h. Reduplikasi berimbuhan dengan kombinasi *moko-...-o*

Contoh:

<i>ala</i>	----->	<i>mokoala-alao</i>
'ambil'		'sering diambilnya'
<i>pae</i>	----->	<i>mokopae-paeo</i>
'tarik'		'sering ditariknya'

- i. Reduplikasi berimbuhan dengan kombinasi *-in-...-o*

Contoh

<i>pole</i>	----->	<i>pinole-poleo</i>
'potong'		'selalu dipotong dengan senang'
<i>huri</i>	----->	<i>binuri-hurio</i>
'tulis'		'selalu ditulis dengan senang'

- y. Reduplikasi berimbuhan dengan kombinasi kata bersisipan *-um-...-omo* dan berakhiran

Contoh:

<i>lampa</i>	----->	<i>lumampa-lampaomo</i>
'jalan'		'sudah berjalan dengan senang'
<i>lonso</i>	----->	<i>lumonso-lonsoomo</i>
'lompat'		'sudah melompat dengan senangnya'

### 2.5.1.2 Fungsi Reduplikasi

Dari reduplikasi atau perulangan yang telah dikemukakan di atas terdapat dua jenis perulangan yang berfungsi untuk membentuk verba menjadi nomina atau membentuk nomina menjadi verba. Berikut ini contohnya.

- 1) Reduplikasi dari kelas verba

Contoh:

<i>ale</i>	----->	<i>peale-aleono</i>
'main'		'tempat bermain'

<i>fafa</i>	----->	<i>pefafa-fafano</i>
'pergi'		'tempat pergi'
<i>lea</i>	----->	<i>pelea-leano</i>
'menumpang'		'tempat menumpang'

## 2) Reduplikasi dari nominal

Contoh:

<i>bijku</i>	----->	<i>mobijku-bijku</i>
'pacul'		'memacul-macul'
<i>pao</i>	----->	<i>mopao-pao</i>
'pahat'		'memahat-mahat'
<i>hatamu</i>	----->	<i>mohatamu-hatamu</i>
'ketam'		'mengetam-ngetam'

### 2.5.1.3 Arti Reduplikasi

Apabila morfem dasarnya verba, morfem reduplikasi atau morfem ulang mempunyai beberapa kemungkinan arti itu.

#### 1) Menyatakan 'tindakan berulang-ulang'

Contoh:

<i>onto</i>	----->	<i>meonto-onto</i>
'lihat'		'melihat-lihat'
<i>baho</i>	----->	<i>mobaho-baho</i>
'mandi'		'mandi-mandi'

#### 2) Menyatakan 'perintah'

Contoh:

<i>oli</i>	----->	<i>peoli-oli</i>
'beli'		'menyuruh membeli'
<i>buri</i>	----->	<i>peburi-buri</i>
'tulis'		'menyuruh menulis'

## 3) Menyatakan 'sedang/sementara'

Contoh:

<i>baho</i>	----->	<i>mobaho-bahomo</i>
'mandi'		'sementara mandi'
<i>basa</i>	----->	<i>mobasa-basamo</i>
'baca'		'sementara membaca'

## 4) Menyatakan 'tempat'

Contoh:

<i>ale</i>	----->	<i>peale-aleano</i>
'main'		'tempat bermain'
<i>fafa</i>	----->	<i>pefafa-fafano</i>
'pergi'		'tempat pergi'

## 5) Menyatakan 'telah selesai'

Contoh:

<i>huri</i>	----->	<i>mahaki-hakiosi</i>
'tulisi'		'sudah ditulisnya'
<i>nahu</i>	----->	<i>inahu-nahuomo</i>
'masak'		'sudah dimasaknya'

Apabila morfem dasarnya nomina morfem ulang mempunyai beberapa kemungkinan arti sebagai berikut.

## 1) Menyatakan 'banyak'

Contoh:

<i>kadera</i>	----->	<i>kadera-kadera</i>
'kursi'		'kursi-kursi'
<i>patolo</i>	----->	<i>patolo-patolo</i>
'pensil'		'pensil-pensil'

## 2) Menyatakan 'menyerupai'

Contoh:

<i>kambi</i>	----->	<i>kambi-kambi</i>
'kambing'		'menyerupai kambing'
<i>meo</i>	----->	<i>meo-meo</i>
'kucing'		'menyerupai kucing'
<i>raha</i>	----->	<i>raha-raha</i>
'rumah'		'menyerupai rumah'

**2.5.2 Pemajemukan**

Pemajemukan adalah hal atau proses penggabungan dua kata atau lebih sebagai unsurnya. Arti yang terkandung dalam penggabungan itu adalah arti baru yang ditimbulkan oleh adanya penggabungan antara dua atau lebih kata sebagai unsurnya. Keraf (1984) mengatakan bahwa pemajemukan adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang membentuk kesatuan arti.

Pemajemukan dan reduplikasi sama bentuk formalnya, yaitu *pusat + pusat*. Konstituennya kelihatan sama karena terdiri atas stem, tetapi sesungguhnya berbeda. Hal itu dapat dilihat melalui morfem akarnya. Reduplikasi berasal dari satu morfem dasar yang diduakalikan, sedangkan pemajemukan berasal dari dua morfem yang digabungkan menjadi satu kata.

**2.5.2.1 Bentuk Kata Majemuk**

Apabila dilihat dari hubungan unsur-unsur yang mendukungnya, bentuk majemuk bahasa Bungku dapat dibedakan atas dua jenis berikut ini.

## 1) Kata majemuk bersusun DM

Contoh:

<i>raha fatu</i>	'rumah batu'
<i>kadera ue</i>	'kursi rotan'
<i>kuru labu</i>	'belanga besi'

## 2) Kata majemuk bersusun MD

Contoh:

<i>malana laro</i>	'tinggi hati'
<i>ulu fatu</i>	'kepala batu'
<i>bono biri</i>	'buta tuli' (tuli)

**2.5.2.2 Fungsi Kata Majemuk**

Kata majemuk dalam bahasa Bungku berfungsi membentuk nomina dan adjektiva.

Contoh:

## 1) Membentuk nomina

<i>raha fatu</i>	'rumah batu'
<i>kadera ue</i>	'kursi rotan'
<i>monu torata</i>	'ayam hutan'

## 2) Membentuk adjektiva

<i>malana</i>	'tinggi hati'
<i>bojo biri</i>	'buta tuli (tuli)'
<i>ulu fatu</i>	'kepala batu'

**2.5.2.3 Arti Kata Majemuk**

Kata majemuk dalam bahasa Bungku mengandung arti sebagai berikut.

## 1) Mengandung arti denotatif

Contoh:

<i>raha fatu</i>	'rumah batu'
<i>kadera ue</i>	'kursi rotan'
<i>kuru labu</i>	'belanga besi'

## 2) Mengandung arti kiasan

Contoh:

*malana laro* 'tinggi hati'*oleo ofose* 'hari besar' (lebaran)*min ofose* 'orang besar' (pejabat)

## 2.5.3 Afiksasi

Proses afiksasi dapat terjadi apabila sebuah morfem terikat digabungkan dengan sebuah morfem bebas. Afiksasi bahasa Bungku dapat dibedakan atas prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks.

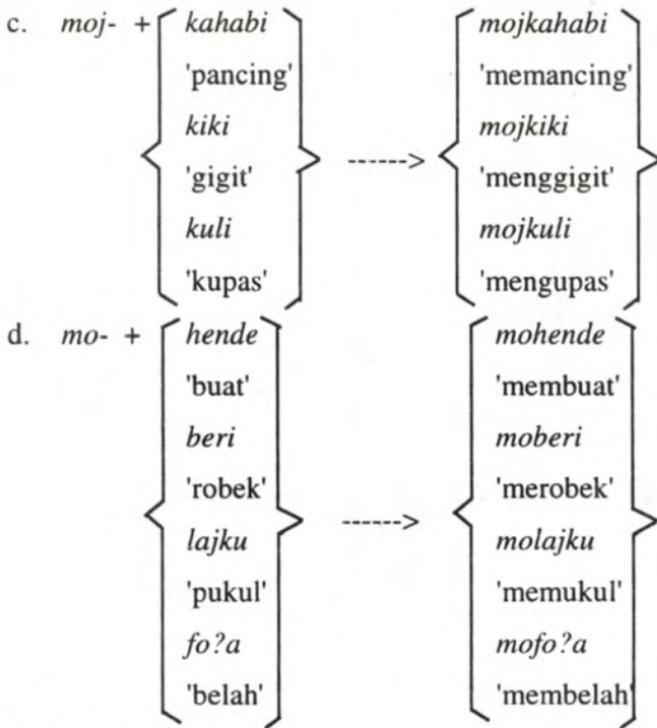
## 2.5.3.1 Prefiks

Keraf (1984) mengatakan bahwa prefiks atau awalan adalah suatu unsur yang secara struktural diikatkan dengan sebuah kata dasar atau morfem dasar. Dalam bahasa Bungku ditemukan beberapa prefiks, yaitu *moN-*, *meN-*, *ma-*, *te-*, *ko-in-*, *pe-*, *pinoko-*, *mompoko-*,

1) Prefiks *moN-*

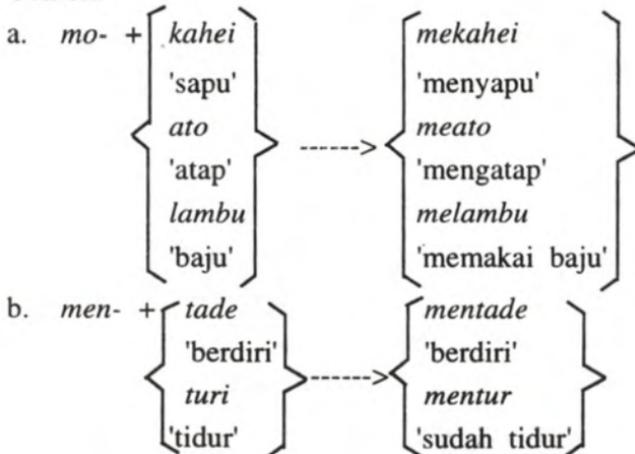
Dalam proses morfologis, prefiks *moN-* tampil dengan beberapa alomorf, yaitu *mom-*, *mon-*, *mon-*, dan *mo-*. Alomorf itu dapat merkonstruksi sesuai dengan lingkungan kata yang dimasukinya.

- a. *mom-* +  $\left. \begin{array}{l} \textit{pake} \textit{'pakai'} \\ \textit{paku} \textit{'paku'} \\ \textit{pidi} \textit{'panah'} \end{array} \right\} \text{-----} \left\{ \begin{array}{l} \textit{mompake} \textit{'memakai'} \\ \textit{mompaku} \textit{'memaku'} \\ \textit{mompidi} \textit{'memanah'} \end{array} \right\}$
- b. *mon-* +  $\left. \begin{array}{l} \textit{tono} \textit{'bungkus'} \\ \textit{sela} \textit{'pikul'} \\ \textit{tano} \textit{'tanam'} \\ \textit{seu} \textit{'jahit'} \end{array} \right\} \text{-----} \left\{ \begin{array}{l} \textit{montono} \textit{'membungkus'} \\ \textit{monsela} \textit{'memikul'} \\ \textit{montano} \textit{'menanam'} \\ \textit{monseu} \textit{'menjahit'} \end{array} \right\}$

2) Prefiks *meN-*

Dalam proses morfologi, prefiks *meN-* mempunyai alomorf. Alomorf itu ialah *mo-* dan *men-*.

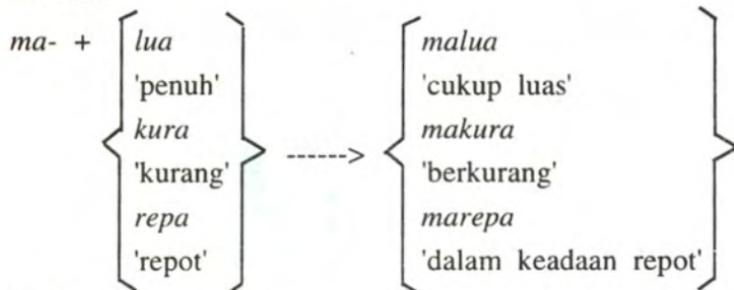
Contoh:



3) Prefiks *ma-*

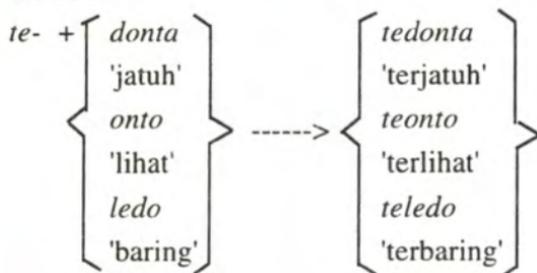
Prefiks ini dalam konstruksi kata hanya tampil dengan satu alomorf.

Contoh:

4) Prefiks *te-*

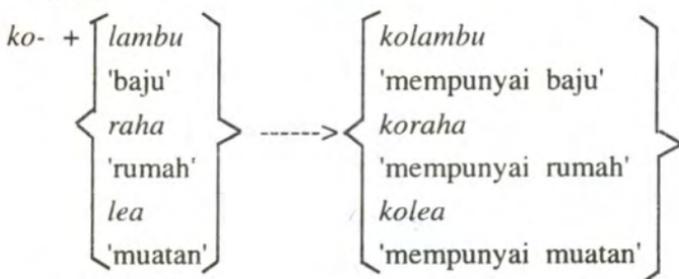
Dalam proses morfologis, prefiks *te-* tampil dengan satu alomorf.

Contoh:

5) Prefiks *ko-*

Prefiks *ko-* tidak mempunyai variasi morfem. Prefiks itu hanya muncul dengan satu alomorf.

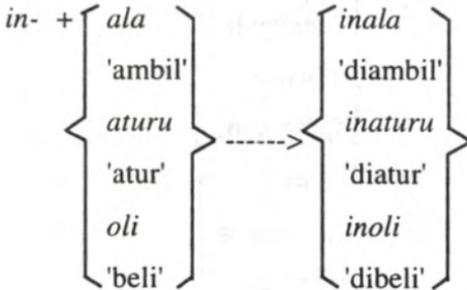
Contoh:



6) Prefiks *in-*

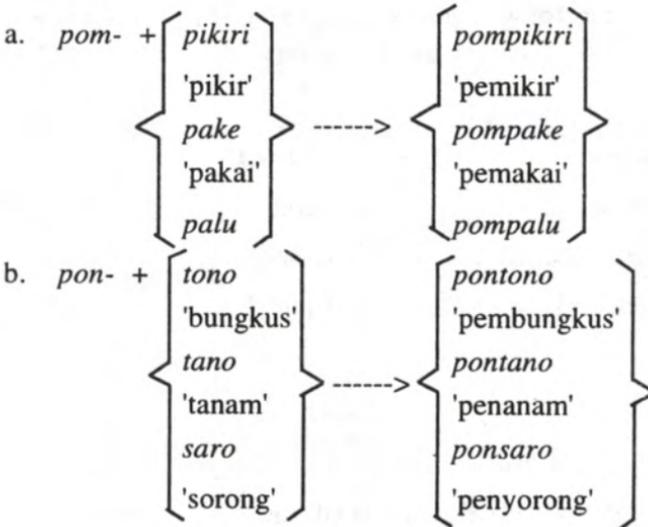
Dalam konstruksi kata, prefiks *in-* tidak mempunyai alomorf.

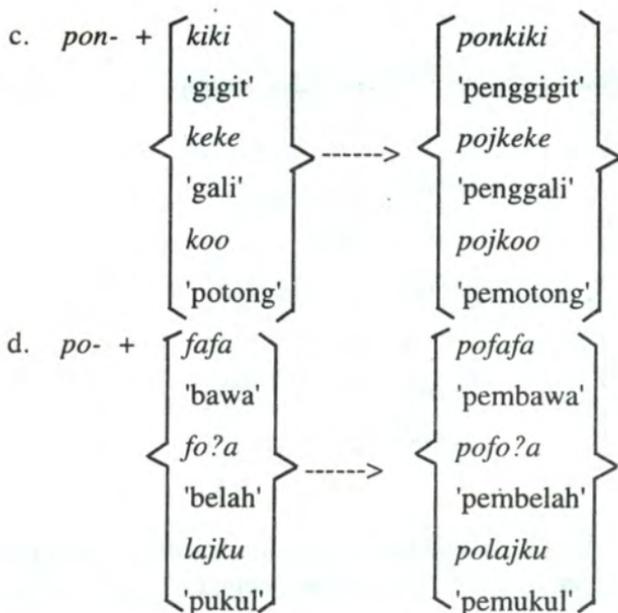
Contoh;

7) Prefiks *poN-*

Prefiks *poN-* dalam bahasa Bungku mempunyai beberapa alomorf. Alomorf itu dapat berkonstruksi sesuai dengan lingkungan yang dimasukinya.

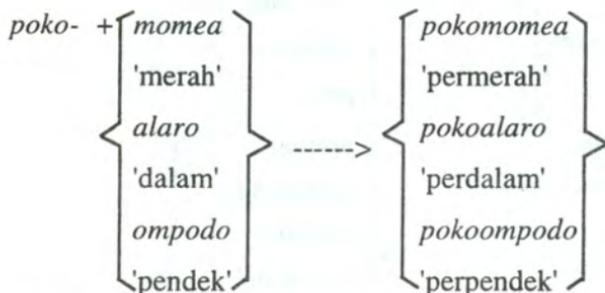
Contoh:



8) Prefiks rangkap *poko-*

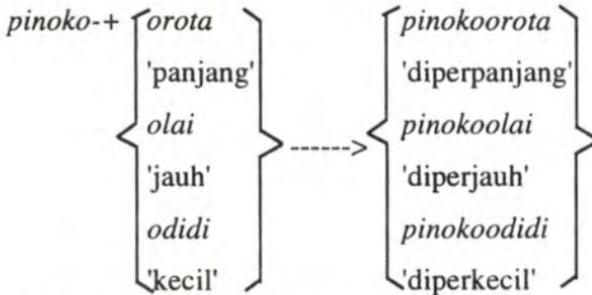
Dalam proses morfologis, prefiks rangkap *poko-* tidak mempunyai alomorf. Prefiks itu hanya dapat berkonstruksi dengan adjektiva.

Contoh:

9) Prefiks rangkap *ponoko-*

Prefiks ini dalam bahasa Bungku tidak mengalami variasi bentuk. Prefiks itu hanya dapat dilekatkan pada adjektiva

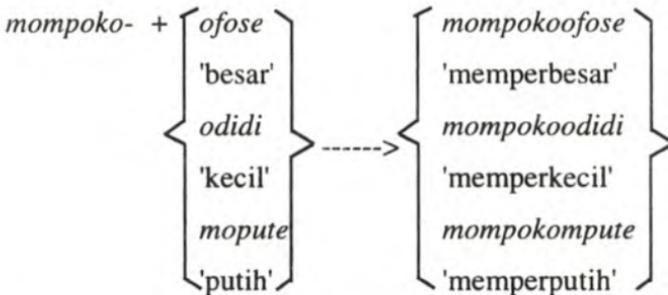
Contoh:



#### 10) Prefiks rangkap *mompoko-*

Dalam proses morfologis, prefiks rangkap *mompoko-* hanya muncul dalam satu bentuk. Prefiks itu dapat dilekatkan pada kata dasar yang berkelas adjektiva.

Contoh:



#### 2.5.3.2 Sufiks

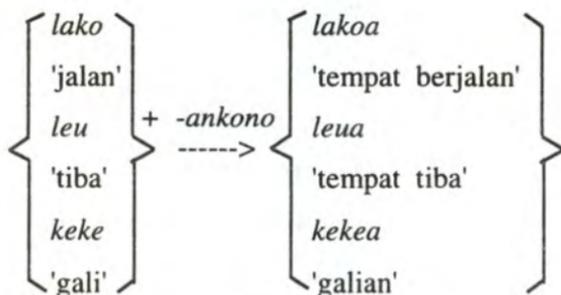
Sufiksasi ialah salah satu proses pembentukan kata melalui penggabungan antara sufiks dan morfem dasar. Sufiks berfungsi sebagai penunjang dan morfem dasar sebagai pusat.

Dalam bahasa Bunku ditemukan beberapa bentuk sufiks, yaitu *a*, *-akono*, *-omo*, *-ki*, *-ako*, dan *-pi*. Realisasinya dalam kata dapat dilihat pada uraian berikut.

##### 1) Sufiks *-a*

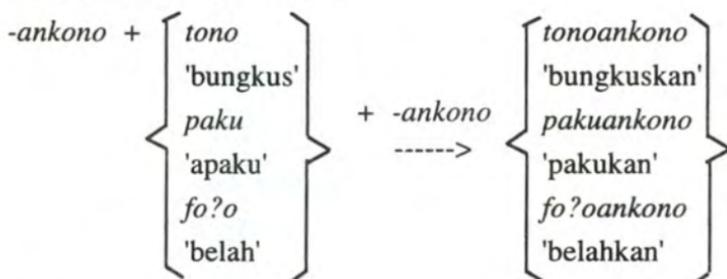
Sufiks *-a* tidak mempunyai variasi morfem. Sufiks itu hanya muncul dalam satu bentuk.

Contoh:



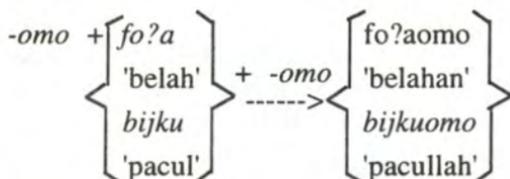
2) Sufiks *-ankono*

Sufiks *-ankono* dalam proses morfologis hanya muncul dalam satu bentuk. Oleh karena itu, sufiks *-ankono* tidak mempunyai variasi bentuk atau bentuk contoh:



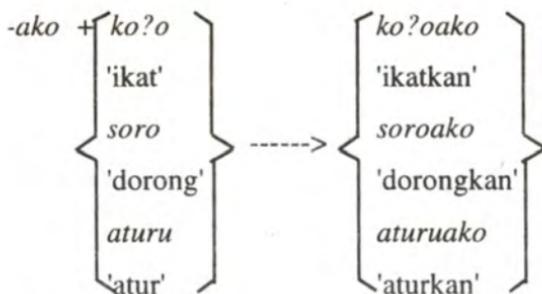
3) Sufiks *-omo*

Dalam konstruksi, kata sufiks *-omo* tampil dalam satu bentuk contoh :

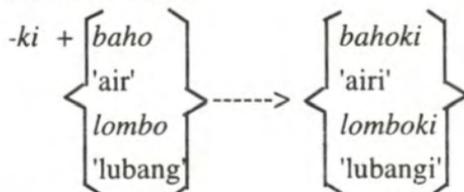


4) Sufiks *-ako*

Dalam proses morfologis, sufiks *-ako* tidak mempunyai variasi morfem contoh:

5) Sufiks *-ki*

Sufiks *-ki* dalam proses morfologis hanya muncul dalam satu alomorf. contoh :



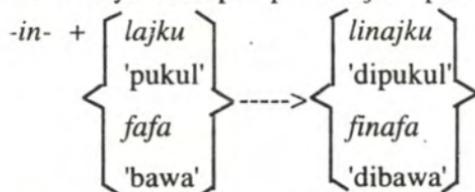
## 2.5.3.3 Infiks

Infiks adalah unsur pembentu kata yang disisipkan pada morfem dasar. Infiks berfungsi sebagai penunjang dan morfem dasar sebagai pusat konstruksi. Dalam bahasa Bungku terdapat dua macam infiks, yaitu *-in-* dan *-um-*.

1) Infiks *-in-*

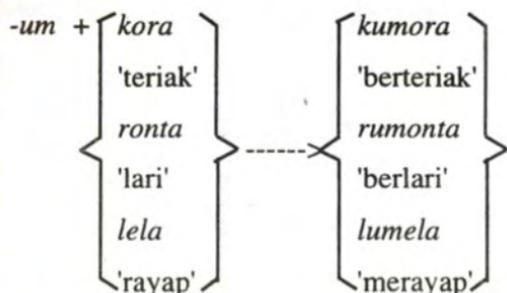
Infiks *-in-* ternyata sangat produktif.

Contohnya terdapat pada lajku 'pukul' dan fafa 'bawa' berikut.

2) Infiks *-um-*

Infiks *-um-* ternyata kurang produktif. Infiks itu dalam konstruksi kata hanya muncul dalam satu bentuk.

Contoh:



#### 2.5.3.4 Konfiks

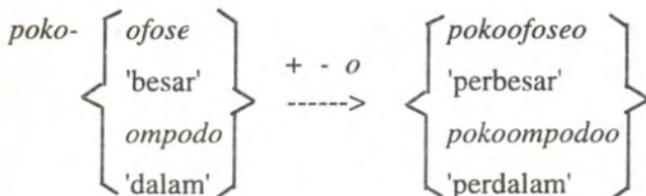
Konfiks merupakan unsur pembentuk kata yang digabungkan pada kata. Konfiks berfungsi sebagai penunjang dan kata berfungsi sebagai pusat konstruksi. Konfiks disebut juga morfem diskontinu atau morfem terbagi, yaitu morfem yang terdiri atas dua bagian yang terpisah secara linier (Verhaar, 1978).

Dalam bahasa Bungku terdapat beberapa bentuk konfiks, sebagai berikut.

##### 1) Konfiks *poko-...-o*

Dalam proses morfologis konfiks ini tidak mempunyai variasi morfem.

Contoh:



##### 2) Konfiks *moN-...-akono*

Konfiks *moN-...-akono* mempunyai beberapa alomorf. Dalam konstruksi kata, alomorf itu muncul sesuai dengan lingkungan yang dimasukinya.

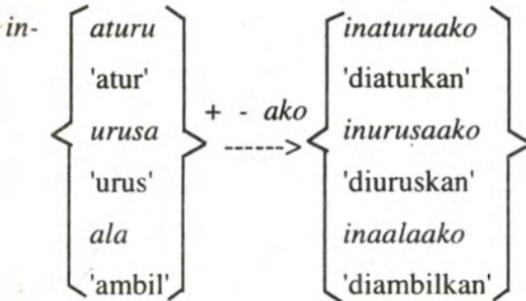
Contoh:

a. <i>mom-</i>	<p><i>podo</i> 'tebang'</p> <p><i>pake</i> 'pakai'</p> <p><i>pikiri</i> 'pikir'</p>	+ - akono	<p><i>mompodoakono</i> 'menebangkan'</p> <p><i>mompakeakono</i> 'memakaikan'</p> <p><i>mompikiriakono</i> 'memikirkan'</p>
b. <i>mon-</i>	<p><i>tono</i> 'bungkus'</p> <p><i>tano</i> 'tanam'</p> <p><i>seu</i> 'jahit'</p>	+ - akono	<p><i>montojoakono</i> 'membungkuskan'</p> <p><i>montanoakono</i> 'menanamkan'</p> <p><i>monseuakono</i> 'menjahitkan'</p>
c. <i>moj-</i>	<p><i>keke</i> 'gali'</p> <p><i>kahabi</i> 'pancing'</p> <p><i>kuli</i> 'kupas'</p>	+ - akono	<p><i>mojkekeakono</i> 'menggalkan'</p> <p><i>mojkahabi</i> 'memancingkan'</p> <p><i>mojkuli</i> 'mengupaskan'</p>
d. <i>mo-</i>	<p><i>lajku</i> 'pukul'</p> <p><i>hende</i> 'buat'</p> <p><i>bijku</i> 'pacul'</p>	+ - akono	<p><i>molajkuakono</i> 'memukulkan'</p> <p><i>mohendeakono</i> 'membuatkan'</p> <p><i>mobijkuakono</i> 'memaculkan'</p>

### 3) Konfiks *in-...-ako*

Konfiks *in-...-ako* tidak bervariasi bentuk atau tidak ber-  
alomorf.

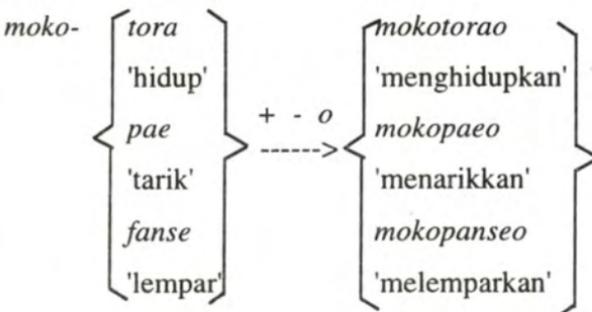
Contoh:



4) Konfiks *moko-...-o*

Konfiks ini hanya terdiri atas satu bentuk

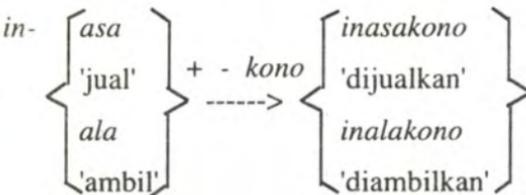
Contoh:



5) Konfiks *in-...-kono*

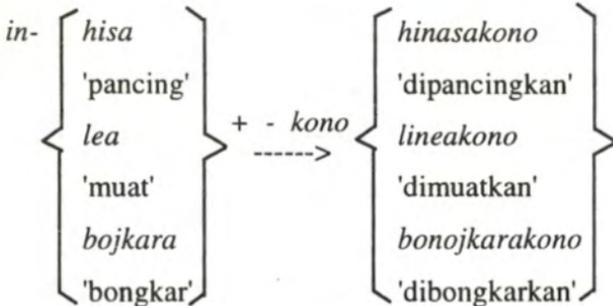
Dalam proses morfologis, konfiks itu tampil dengan satu alomorf.

Contoh:



Apabila konfiks *in-...-kono* melekat pada bentuk dasar yang diawali dengan konsonan, *in-* sebagai awalan pada kata di atas berubah menjadi infiks.

Contoh:



### 2.5.3.5 Fungsi Afiks

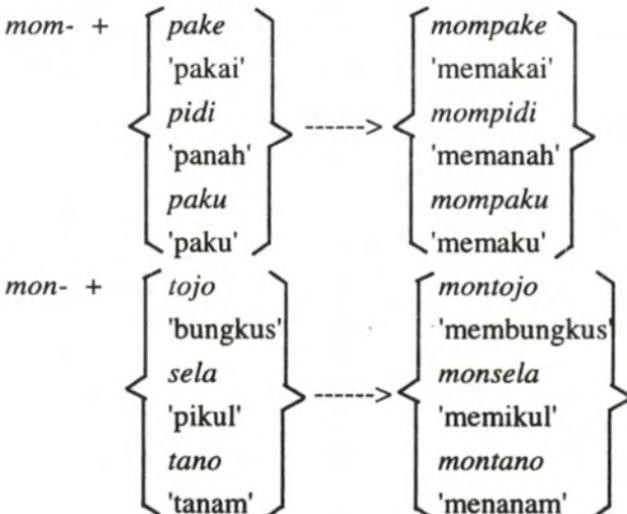
Afiks dalam bahasa Bungku terdiri atas prefiks, sufiks, infiks, dan konfiks. Keempat bentuk afiks itu masing-masing mempunyai fungsi sebagai berikut.

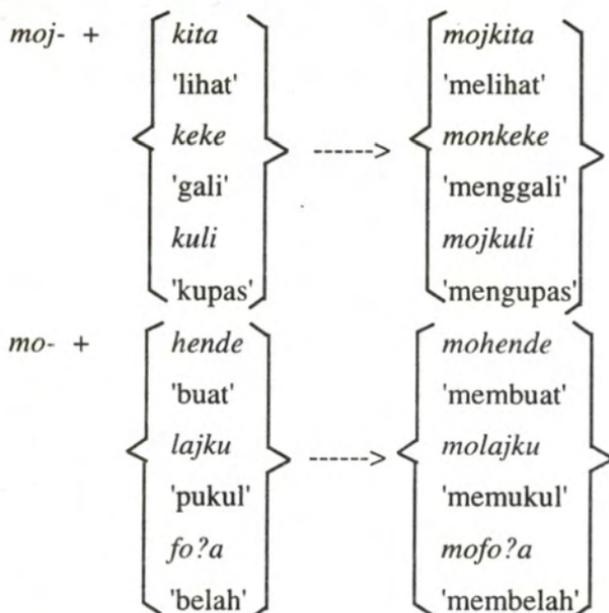
#### 1) Fungsi Prefiks

##### a. Prefiks *moN-*

Dalam proses pembentukan kata, prefiks *moN-* berfungsi membentuk verba transitif. Prefiks itu dapat bervariasi bentuk sesuai dengan lingkungan yang dimasukinya.

Contoh:

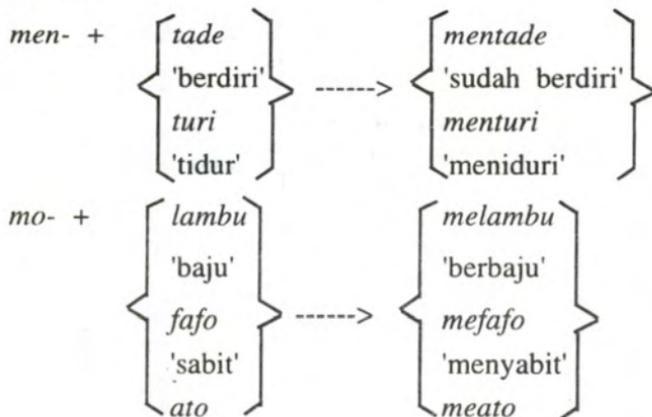




b. Prefiks *meN-*

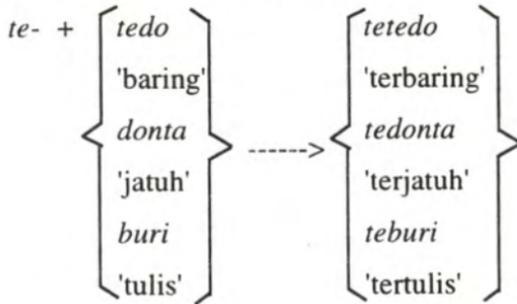
Prefiks *meN-* berfungsi membentuk verbal, verbal transitif, dan verbal intransitif.

Contoh:



c. Prefiks *te-*

Dalam proses pembentukan kata, prefiks *te-* berfungsi membentuk verbal atau verbal pasif. Contohnya dapat dilihat sebagai berikut.

d. Prefiks *ma-*

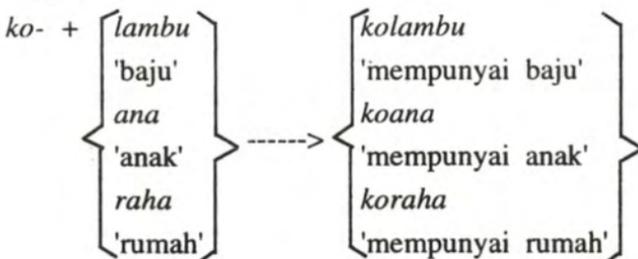
Prefiks *ma-* berfungsi membentuk adjektiva

Contoh:

e. Prefiks *ko-*

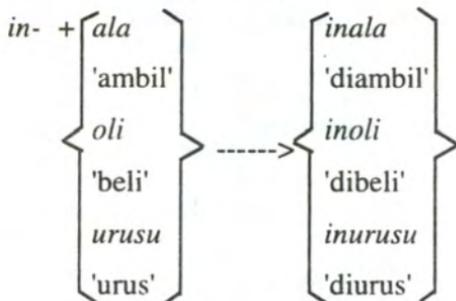
Prefiks *ko-* dalam bahasa Bungku berfungsi membentuk kata intransitif.

Contoh:

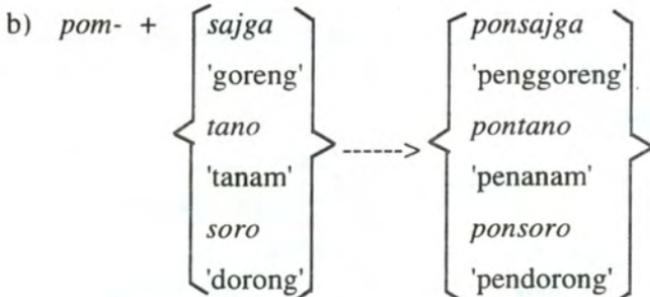
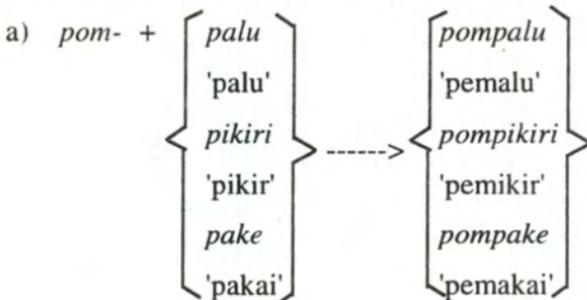


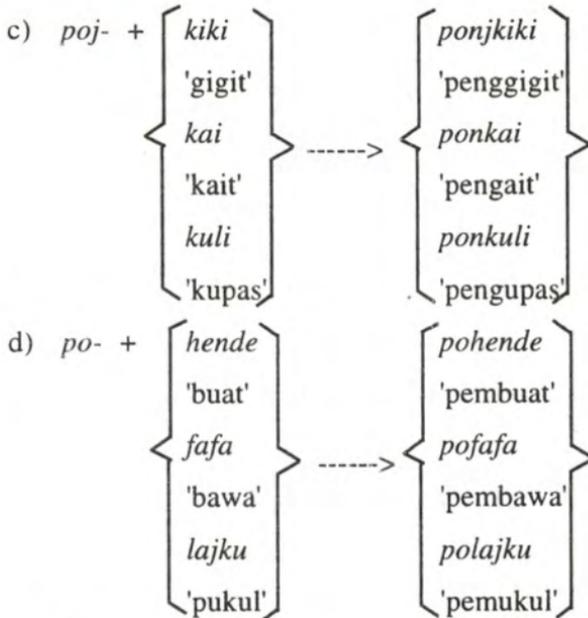
f. Prefiks *in-*

Dalam konstruksi kata, prefiks *in-* berfungsi membentuk verbal pasif. Berikut diberikan beberapa contoh.

g. Prefiks *poN-*

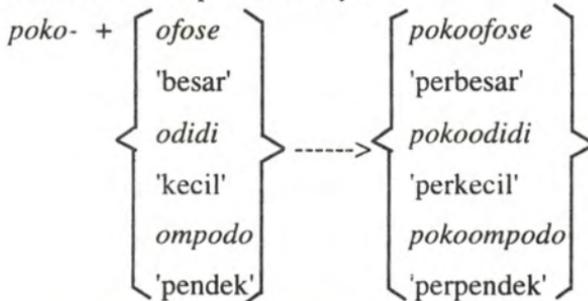
Prefiks *poN-* berfungsi membentuk nomina. Dalam proses pembentukan kata, prefiks ini tampil dengan variasi morfem. Contohnya dapat dilihat sebagai berikut.





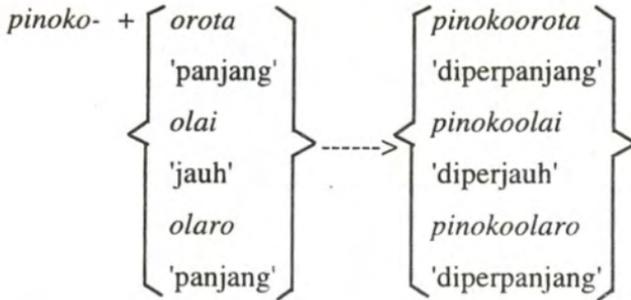
h. Prefiks Rangkap *poko-*

Prefiks rangkap ini berfungsi membentuk verba bentuk ausatif. Berikut beberapa contohnya.



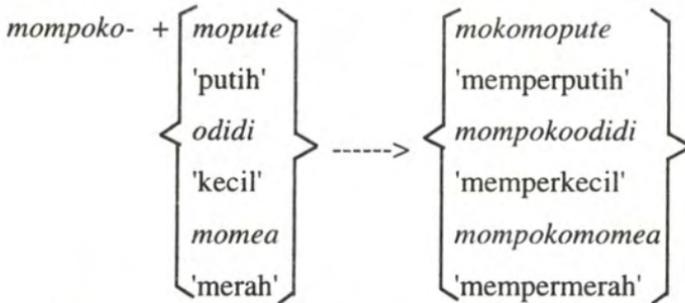
i. Prefiks Rangkap *pinoko-*

Prefiks rangkap *pinoko-* dalam bahasa Bungku mempunyai fungsi membentuk verbal pasif bentuk kausatif. Contohnya sebagai berikut.



j. Prefiks Rangkap *mompoko-*

Prefiks ini berfungsi membentuk verbal transitif bentuk kausatif. Berikut contohnya.



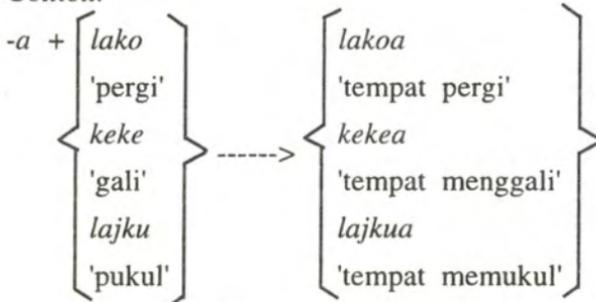
2) Fungsi Sufiks

Dalam bahasa Bungku, terdapat beberapa bentuk sufiks yang mempunyai fungsi masing-masing sebagai berikut.

a. Sufiks *-a*

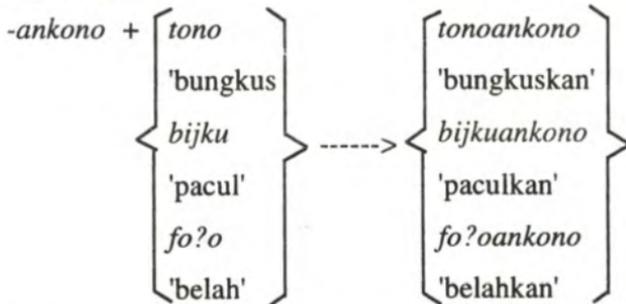
Dalam proses morfologis, sufiks *-a* berfungsi membentuk nomina.l

Contoh:

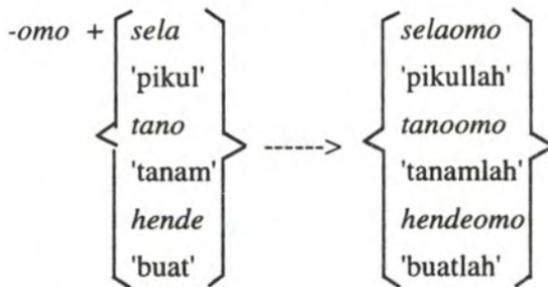


b. Sufiks *-ankono*

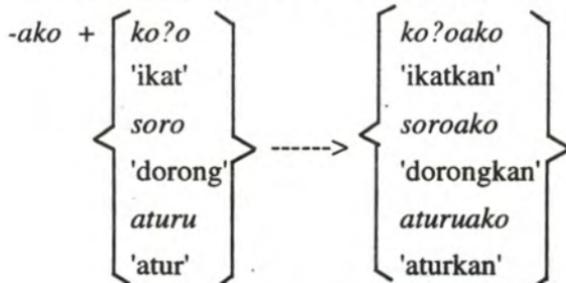
Sufiks *-ankono* dalam bahasa Bungku mempunyai fungsi membentuk verbal bentuk perintah. Hal itu dapat dilihat pada contoh berikut.

c. Sufiks *-omo*

Sufiks *-omo* dalam bahasa Bungku berfungsi membentuk verbal imperatif perintah. Contohnya dapat dilihat sebagai berikut.

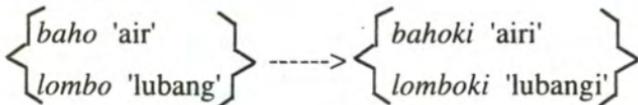
d. Sufiks *-ako*

Sufiks *-ako* sama fungsinya dengan sufiks *-ankono*, yaitu berfungsi membentuk verba transitif. Berikut beberapa contohnya.



e. Sufiks *-ki*

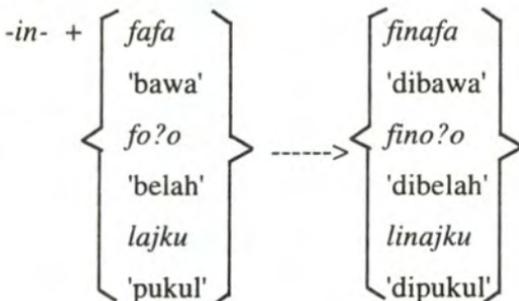
Sufiks ini sama dengan sufiks *-i* dalam bahasa Indonesia, yaitu berfungsi membentuk verbal imperatif atau perintah. Contohnya sebagai berikut.



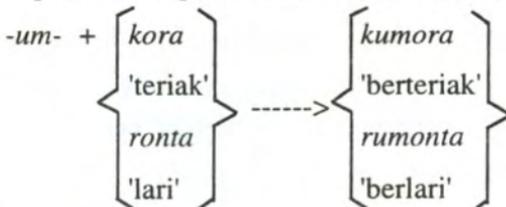
## 3) Fungsi Infiks

a. Infiks *-in-*

Infiks *-in-* berfungsi membentuk verbal pasif. Berikut beberapa contohnya.

b. Infiks *-um-*

Infiks *-um-* berfungsi membentuk verbal intransitif. Contohnya dapat dilihat pada *kora* 'teriak' dan *ronta* 'lari' berikut ini.



## 4. Fungsi Konfiks

Konfiks *moN-...akono*

Konfiks *moN-...akono* berfungsi membentuk verbal transitif. Konfiks itu mempunyai beberapa bentuk atau alomorf. Berikut ini beberapa contohnya.

- 1) *mom-*+  $\left. \begin{array}{l} \textit{podo} \text{ 'tebang'} \\ \textit{pikiri} \text{ 'pikir'} \\ \textit{pake} \text{ 'pakai'} \end{array} \right\} + - \textit{akono} \left\{ \begin{array}{l} \textit{mompodoakono} \\ \text{'menebang'} \\ \textit{mompikiriakono} \\ \text{'memikirkan'} \\ \textit{mompakeakono} \\ \text{'memakaikan'} \end{array} \right\}$
- 2) *mon-*+  $\left. \begin{array}{l} \textit{tojo} \text{ 'bungkus'} \\ \textit{tano} \text{ 'tanam'} \\ \textit{sanga} \text{ 'goreng'} \end{array} \right\} + - \textit{akono} \left\{ \begin{array}{l} \textit{montojoakono} \\ \text{'membungkuskan'} \\ \textit{montanoakono} \\ \text{'menanamkan'} \\ \textit{monsangaakono} \\ \text{'menggorengkan'} \end{array} \right\}$
- 3) *moj-*+  $\left. \begin{array}{l} \textit{keke} \text{ 'gali'} \\ \textit{kiki} \text{ 'gigit'} \\ \textit{kai} \text{ 'kait'} \end{array} \right\} + - \textit{akono} \left\{ \begin{array}{l} \textit{mojkekeakono} \\ \text{'menggelikan'} \\ \textit{mojkikiakono} \\ \text{'menggigitkan'} \\ \textit{mojkaiakono} \\ \text{'mengaitkan'} \end{array} \right\}$
- 4) *mo-*+  $\left. \begin{array}{l} \textit{bijku} \text{ 'pacul'} \\ \textit{lajku} \text{ 'pukul'} \\ \textit{fafa} \text{ 'bawa'} \end{array} \right\} + - \textit{akono} \left\{ \begin{array}{l} \textit{mobijkuakono} \\ \text{'memaculkan'} \\ \textit{molajkuakono} \\ \text{'memukulkan'} \\ \textit{mofafaakono} \\ \text{'membawakan'} \end{array} \right\}$

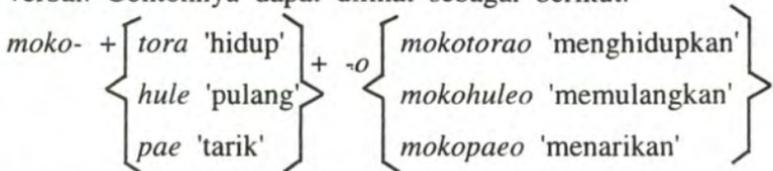
c) Konfiks *i...-o*

Dalam proses morfologis, konfiks *i...-o* berfungsi membentuk verbal. Berikut ini beberapa contoh.

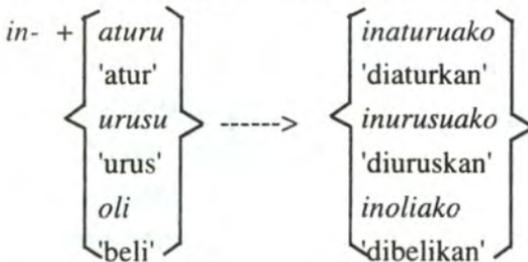
- i-*+  $\left. \begin{array}{l} \textit{fanse} \text{ 'lempar'} \\ \textit{buri} \text{ 'tulis'} \\ \textit{nahu} \text{ 'masak'} \end{array} \right\} + -o \left\{ \begin{array}{l} \textit{ifanse} \text{ 'dilemparnya'} \\ \textit{iburio} \text{ 'ditulisnya'} \\ \textit{inahuo} \text{ 'dimasaknya'} \end{array} \right\}$

d) Konfiks *moko-...-o*

Konfiks *moko-...-o* dalam bahasa Bungku berfungsi membentuk verbal. Contohnya dapat dilihat sebagai berikut.

e) Konfiks *in-...-ako*

Konfiks *in-...-ako* dalam konstruksi kata berfungsi membentuk verbal bentuk pasif. Contohnya sebagai berikut.

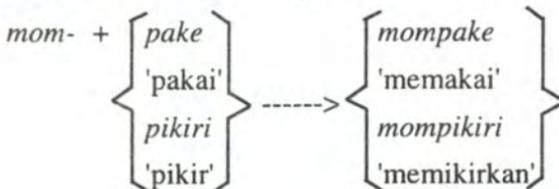


## 2.5.3.6 Arti Afiks Bahasa Bungku

Arti kata bahasa Bungku ditentukan oleh afiks yang melekat pada bentuk kata-katanya, baik nominal, verbal, kata sifat, maupun kata lainnya. Arti tersebut dapat dilihat pada uraian berikut.

1) Prefiks *mon-*

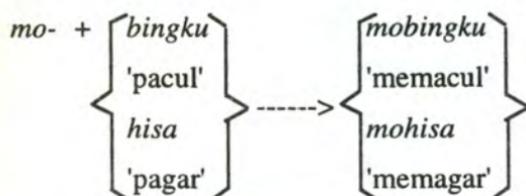
Arti prefiks *mon-* dalam bahasa Bungku bergantung pada kelas kata bentuk dasarnya. Apabila bentuk dasarnya berkelas verbal, prefiks *mon-* mempunyai arti melakukan sesuatu seperti tersebut pada bentuk dasar. Contohnya sebagai berikut:



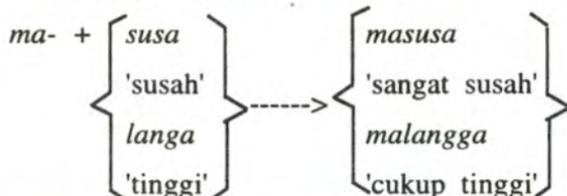
<i>mon-</i> +	{ <i>sela</i> 'pikul' <i>tano</i> 'tanam'         }	----->	{ <i>monsela</i> 'memikul' <i>montano</i> 'menanam'         }
<i>moj-</i> +	{ <i>kiki</i> 'gigit' <i>kuli</i> 'kupas'         }	----->	{ <i>mojkiki</i> 'menggigit' <i>mojkuli</i> 'mengupas'         }
<i>mo-</i> +	{ <i>hende</i> 'buat' <i>fo?o</i> 'belah'         }	----->	{ <i>mohende</i> 'membuat' <i>mofo?o</i> 'memabelah'         }

Apabila bentuk dasarnya berkelas nomina, prefiks *moN-* mempunyai makna melakukan tindakan dengan alat seperti tersebut pada bentuk dasarnya. Contoh sebagai berikut :

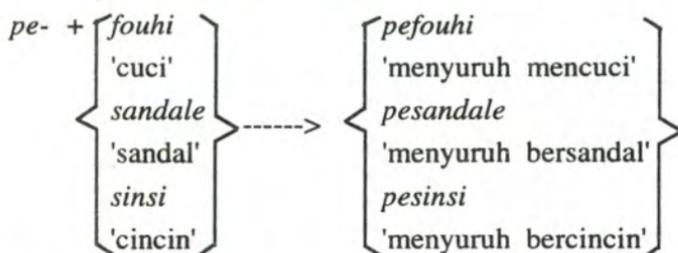
<i>mom-</i> +	{ <i>paku</i> 'paku' <i>pidi</i> 'panah'         }	----->	{ <i>mompaku</i> 'memaku' <i>mompidi</i> 'memanah'         }
<i>mon-</i> +	{ <i>siu</i> 'sendok' <i>tambu</i> 'timba'         }	----->	{ <i>monsiu</i> 'menyendok' <i>montambu</i> 'menimba'         }
<i>moj-</i> +	{ <i>kahabi</i> 'mancing' <i>kai</i> 'kait'         }	----->	{ <i>mojkahabi</i> 'memancing' <i>mojkai</i> 'mengait'         }

2) Prefiks *ma-*

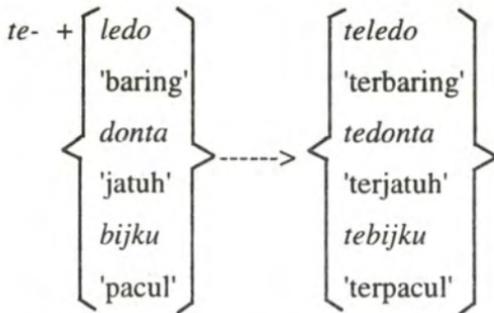
Prefiks *ma-* hanya dapat dilekatkan pada bentuk dasar yang berkelas adjektiva. Prefiks *ma-* mempunyai makna atau arti 'paling' atau 'sangat'. Contoh sebagai berikut:

3) Prefiks *pe-*

Prefiks *pe-* dapat dilekatkan pada bentuk dasar yang berkategori verba. Dalam konstruksi kata, prefiks *pe-* mempunyai makna 'melakukan tindakan atau perintah seperti tersebut pada bentuk dasarnya'. Contohnya sebagai berikut.

4) Prefiks *te-*

Prefiks *te-* mempunyai arti 'tidak sengaja'. Prefiks itu dapat dilekatkan pada kata berkelas verba atau nominal. Contoh sebagai berikut:

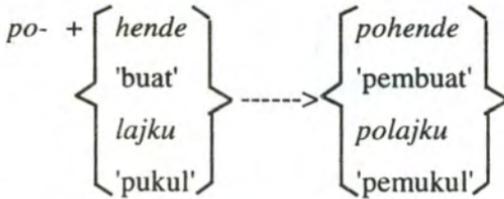
5) Prefiks *in-*

Prefiks ini dapat bergabung dengan bentuk dasar berkategori verba. Prefiks ini mengandung arti menyatakan suatu tindakan pasif.

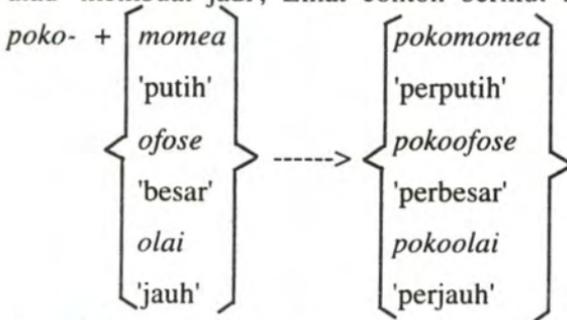
6) Prefiks *poN-*

Prefiks *poN-* dalam bahasa Bungku dapat berkonstruksi dengan bentuk dasar berkategori verba atau bentuk dasar berkategori nomina. Prefiks itu mempunyai arti (1) 'menyatakan orang yang melakukan pekerjaan yang tersebut pada bentuk dasar' dan (2) 'menyatakan alat yang dipakai untuk melakukan tindakan'. Lihat pada contoh berikut.



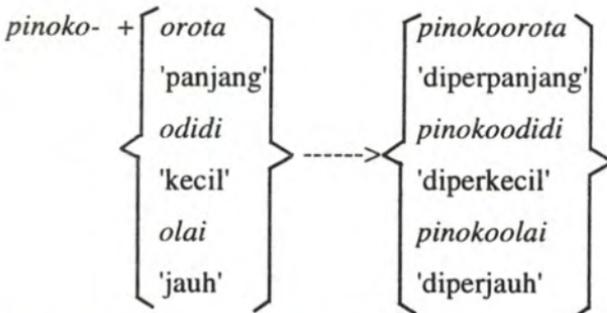
7) Prefiks rangkap *poko-*

Prefiks rangkap *poko-* hanya dapat dilekatkan pada bentuk dasar yang berkategori adjektiva. Prefiks itu 'menyatakan' arti 'menjadikan' atau 'membuat jadi', Lihat contoh berikut ini.

8) Prefiks rangkap *pinoko-*

Prefiks rangkap ini dapat bergabung dengan bentuk dasar yang berkategori adjektiva. Prefiks itu mempunyai arti atau makna menjadikan atau membuat jadi.

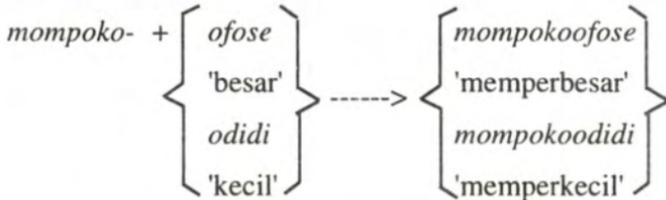
Contoh:

9) Prefiks rangkap *mompoko-*

Prefiks ini dapat dilekatkan pada bentuk dasar yang berkategori adjektiva. Prefiks ini sama dengan prefiks *mem-* yang dilekatkan

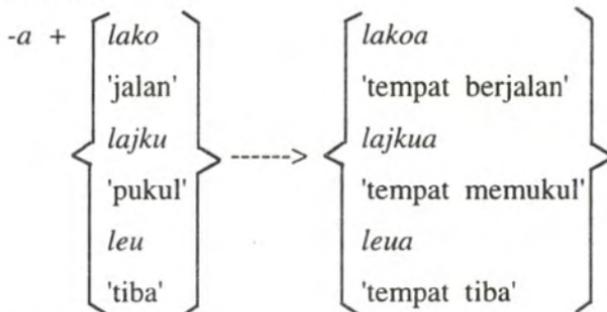
pada bentuk jadian dengan *per-*, seperti pada *mem + pertinggi* —> *mempertinggi* di dalam bahasa Indonesia, yaitu menyatakan makna menjadikan lebih ...' atau 'membuat jadi lebih ...'

Contoh sebagai berikut:



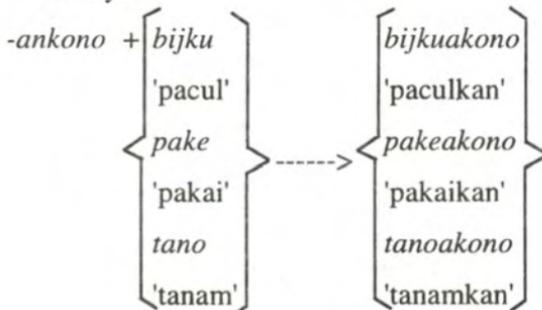
#### 10) Sufiksi *-a*

Sufiks *-a* dalam mempunyai makna 'menyatakan tempat suatu tindakan yang tersebut pada bentuk dasar'. Contohnya sebagai berikut.



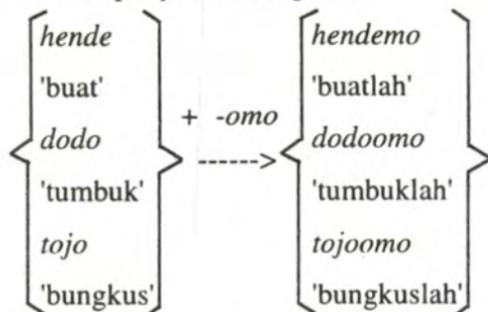
#### 11) Sufiks *-ankono*

Sufiks *-ankono* mengandung makna perintah. Berikut beberapa contohnya.

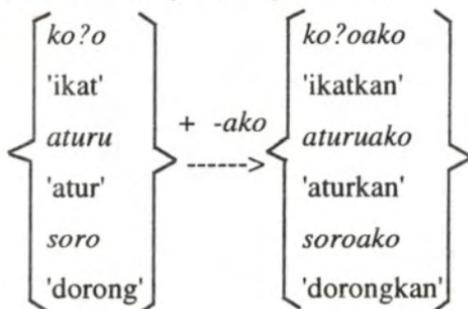


12) Sufiks *-omo*

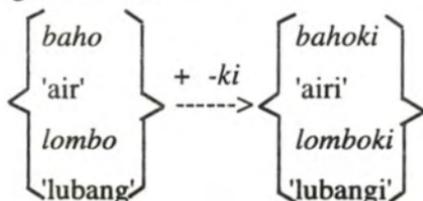
Sufiks *-omo* mempunyai makna perintah. Contohnya sebagai berikut.

13) Sufiks *-ako*

Sufiks *-ako* dapat dilekatkan pada bentuk dasar yang berkategori verba atau yang berkategori nomina. Sufiks itu mengandung makna 'perintah'. Contohnya sebagai berikut.

14) Sufiks *-ki*

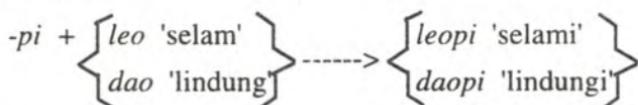
Sufiks *-ki* dalam mengandung makna 'perintah'. Sufiks itu sama maknanya dengan sufiks *-i* dalam bahasa Indonesia. Contohnya sebagai berikut.



15) Sufiks *-pi*

Sufiks *-pi* sama maknanya dengan sufiks *-i* dalam bahasa Indonesia. Sufiks itu mengandung makna 'perintah'.

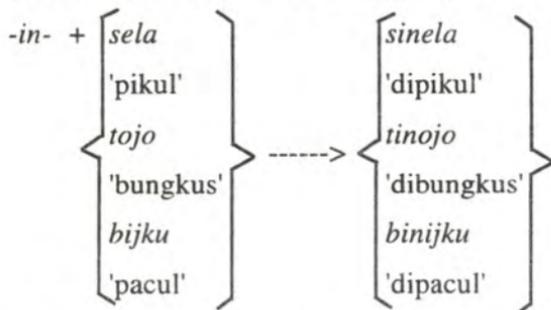
Contoh:

16) Sufiks *-kono*

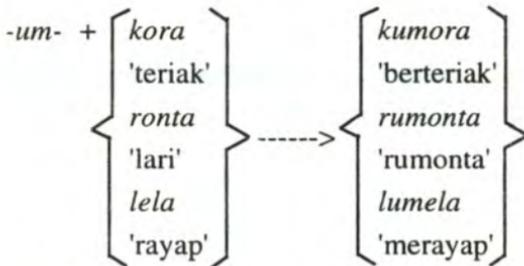
Sufiks *-kono* mengandung makna 'perintah'. Contohnya sebagai berikut.

17) Infiks *-in-*

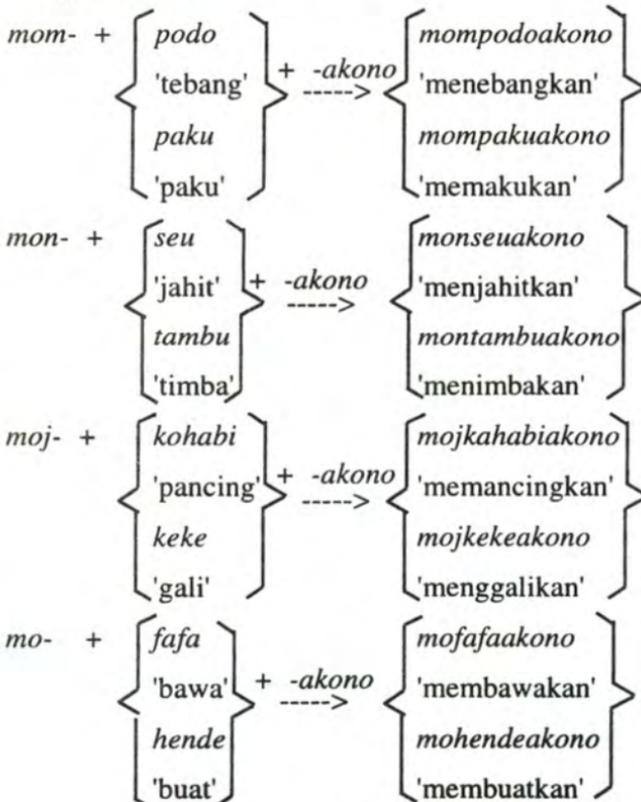
Infiks *-in-* mengandung makna 'melakukan sesuatu seperti yang tersebut pada bentuk dasar'. Contoh sisipan *-in-* pada kata sela 'pikul', tojo 'bungkus' dan bijku 'pacul' berikut ini

18) Infiks *-um-*

Infiks *-um-* mengandung makna 'melakukan pekerjaan sebagaimana tersebut pada bentuk dasar'. Contohnya pada kata kora 'teriak', ronta 'lari', lela 'rayap' berikut ini.

19) Konfiks *moN...-akono*

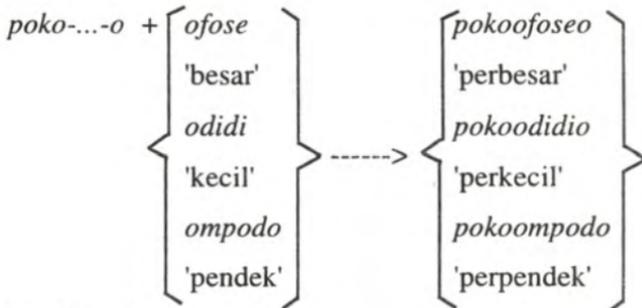
Konfiks ini dapat dilekatkan pada bentuk dasar yang berkategori verba atau bentuk dasar yang berkategori nomina. Konfiks itu mengandung makna 'melakukan sesuatu untuk orang lain'. Contohnya sebagai berikut.



20) Konfiks *poko-...-o*

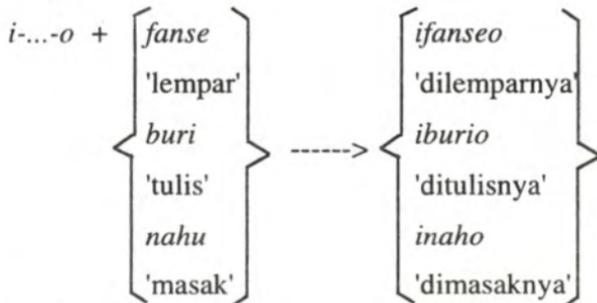
Konfiks *poko-...-o* dapat dilekatkan pada bentuk dasar yang berkategori adjektiva. Konfiks itu mengandung makna perintah.

Contoh:

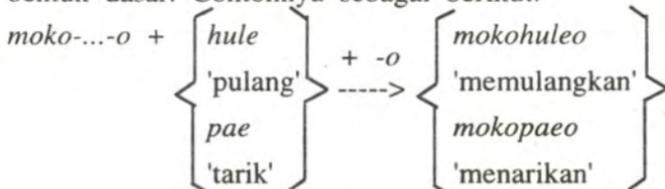
21) Konfiks *i-...-o*

Konfiks *i-...-o* dapat dilekatkan pada bentuk dasar yang berkategori verba atau yang berkategori nomina. Konfiks itu mengandung makna melakukan tindakan secara pasif.

Contoh:

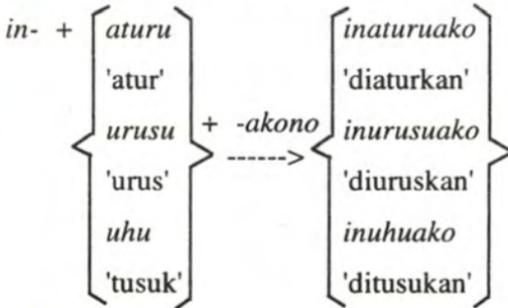
22) Konfiks *moko-...-o*

Konfiks *moke-...-o* dapat dilekatkan pada bentuk dasar konfiksitas mengandung makna 'melakukan sesuatu', seperti tersebut pada bentuk dasar. Contohnya sebagai berikut.



23) Konfiks *in-...-ako*

Konfiks ini mengandung makna 'melakukan sesuatu untuk orang lain'. Berikut ini beberapa contohnya.



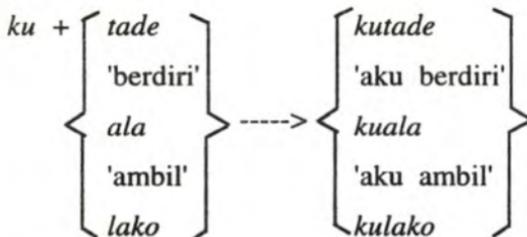
## 2.5.3 Klitisasi

Klitisasi merupakan penyandaran kata yang tidak beraksen pada kata yang beraksen. Penyandaran itu ada yang terjadi pada awal kata dan ada yang terjadi pada akhir kata. Klitika dan afiks sering kelihatan sama sebagai tambahan atau imbuhan. Akan tetapi, klitik hanya sekedar bersandar pada kata yang lain dan tidak mempengaruhi kelas kata yang disandarinya. Klitik berbeda dari afiks sebab afiks dapat mengubah kelas kata yang disandarinya atau dilekatinya menjadi kata yang lain kelasnya. Bahkan, afiks merupakan ciri kelas kata atau jenis kata tertentu.

Bentuk klitik terdiri atas proklitik dan enklitik. Bentuk tersebut dapat dilihat pada uraian berikut.

## a) Proklitik

Contoh:

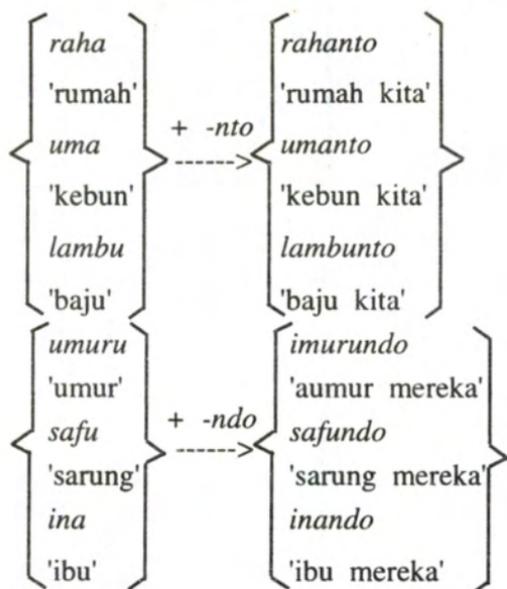


to +	{ <i>faliti</i> 'pulang' <i>ronto</i> 'lari' }	----->	{ <i>tofalili</i> 'kita pulang' <i>toronto</i> 'kita lari' }
ndo +	{ <i>leu</i> 'datang' <i>mahaki</i> 'sakit' }	----->	{ <i>ndomahaki</i> 'mereka datang' <i>ndomahaki</i> 'mereka sakit' }
mi +	{ <i>tade</i> 'berdiri' <i>lako</i> 'pergi' }	----->	{ <i>mitade</i> 'kalian berdiri' <i>milako</i> 'kalian pergi' }

## b. Enklitik

Enklitik terdiri atas *-nku*, *-mu*, *no*, *nto*, dan *ndo*. Contohnya dapat dilihat di bawah ini.

{ <i>raha</i> 'rumah' <i>potolo</i> 'pinsil' }	+ <i>-nku</i> ----->	{ <i>rahanku</i> 'rumahku' <i>potoloku</i> 'pinsilku' }
{ <i>manu</i> 'ayam' <i>lima</i> 'tangan' }	+ <i>-mu</i> ----->	{ <i>manumu</i> 'ayammu' <i>limamu</i> 'tanganmu' }
{ <i>lambu</i> 'baju' <i>fali</i> 'teman' }	+ <i>-no</i> ----->	{ <i>lambuno</i> 'bajunya' <i>falino</i> 'temannya' }



## **BAB III**

### **SINTAKSIS**

#### **3.1 Pengertian**

Sintaksis atau ilmu tata kalimat adalah salah satu cabang linguistik yang membicarakan konstruksi frasa, klausa, dan kalimat. Sintaksis menyelidiki semua hubungan antarkata atau antarfrasa dalam satuan dasar sintaksis atau kalimat (Verhaar, 1982:70).

Menurut Ramlan, sintaksis adalah bagian atau cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa (1981:1). Dalam hal itu, sintaksis berusaha menjelaskan unsur-unsur suatu satuan serta hubungan unsur-unsur itu dalam suatu satuan, baik hubungan fungsional maupun hubungan makna.

Mengingat luasnya cakupan sintaksis, pada kesempatan ini akan dianalisis khusus mengenai penggolongan frasa, struktur frasa, penggolongan klausa, pola kalimat dasar, serta proses sintaksis yang meliputi perluasan penggabungan dan penghilangan. Teori yang dipakai dalam menganalisis aspek sintaksis adalah teori tagmemik.

Tata bahasa tagmemik menetapkan satu formula atas lima tataran, yakni kalimat, klausa, frasa, kata, dan morfem. Satuan sistem itu merupakan satuan tagmem, hubungan fungsional, dan slot kelas pengisi. Satuan itu dipadukan ke dalam beberapa pola dan pola-pola tersebut berlaku pada tataran tertentu dalam sistem tata bahasa itu. Satuan tagmem merupakan sebuah slot kelas yang bersifat korelatif.

Slot fungsi memberikan hubungan gramatikal, kelas kata pengisi memberikan kategori gramatikal. Fungsi dimanifestasikan ke dalam bentuk dan bentuk tidak akan berlaku dalam tata bahasa tanpa mempunyai fungsi yang dapat dijelaskan.





*nai* 'tidak'      *monalu* 'subur'      *ntuu* 'sekali' → *nai monalu ntuu*  
'tidak subur sekali'

12) *T (Adv)*      + *H (Vt)*      + *T (Adv)* → MDM

*ari* 'selesai'      *kinahe* 'disapu'      *tonia* 'tadi' → *ari kinahe tonia*  
'selesai disapu tadi'

### 3.2.1 Tipe Konstruksi Frasa

Terdapat dua tipe konstruksi frasa, yaitu (1) tipe konstruksi endosentrik dan (2) tipe konstruksi eksosentrik.

#### 3.2.1.1 Tipe Konstruksi Endosentrik

Frasa yang dapat digolongkan ke dalam tipe konstruksi endosentrik ialah frasa yang fungsi yang sama dengan salah satu unsur langsungnya.

Melihat sifat hubungan antara unsur langsungnya, tipe konstruksi endosentrik dapat diklasifikasikan atas tiga sub tipe, yaitu atributif, koordinatif, dan apositif.

##### a. Konstruksi endosentrik atributif

Konstruksi endosentrik atributif mempunyai fungsi yang sama dengan salah satu unsur langsungnya. Salah satu unsur langsungnya berfungsi sebagai hulu (H) dan unsur yang lainnya sebagai tambahan (T).

Konstruksi endosentrik atributif dapat pula dibedakan atas frasa nominal frasa adjektival, frasa verbal, dan frasa adverbial.

##### 1) Frasa Nominal

Frasa nominal dapat dibedakan pula atas frasa nominal H-T, frasa nominal T-H, dan frasa nominal T-H-T.

##### (a) Frasa Nominal H-T

Frasa Nominal H-T terdiri atas slot hulu yang berisi nominal atau pronominal. Nominal itulah yang berkonstruksi dengan adjektiva (at, pen, pos, kuant) sebagai tambahan.

Contoh :

*H (Non) + T ' A (pen) → DM*

*manu 'ayam' sou 'itu' → manu sou 'ayam itu'*

*H (Non) + T ' A (at) → DM*

*lambu 'baju' momea 'merah' → lambu momea 'baju merah'*

*H (Non ) + T (A (kuant) → DM*

*mi 'orang' i 'banyak' → mi i 'orang banyak'*

*H (Non) + T ' A (pos) → DM*

*nisi 'gigi' dahu 'anjibg' → nisi dahu 'gigi anjing'*

(b) Frasa Nominal T - H

Frasa Nominal T - H terdiri dari slot tambahan berisi dan pertikel negatif, slot hulu berisi nomina.

*T (Adj) + H (Non) → MD*

*memdadi 'banyak' sapi 'sapi' → memdadi sapi 'banyak sapi'*

*naiyo 'bukan' + nkude 'saya' → naiyo nkude 'bukan saya'*

*asa 'seekor' karambau 'kerbau' → asa karambau 'seekor kerbau'*

c) Frasa Nominal T-H-T

Frasa nominal terdiri atas slot tambahan yang berisi adjektiva. Slot hulu berisi nomina, dan diapit oleh adjektiva sebagai berikut.

Contoh:

*T (Adj) + H (Non) + T (Adj) → MDM*

*olima 'lima' mia 'orang' ofose 'gemuk' → olima mia ofose 'lima orang gemuk'*

*asa 'seekor' manu 'ayam' ntama 'jantan, → asa manu ntama 'seekor ayam jantan'*

*otolu tiga' ato 'atap' rombia rumbia' —> otohu  
ato rombia 'tiga atap rumbia'*

## 2) Frasa Verbal

Frasa verbal adalah frasa yang berintikan verba, yang dapat dikategorikan atas dua, yaitu verba transitif (Vt) dan verba intrasitif (Vi).

Berdasarkan kategori verba tersebut, frasa verbal bahasa Bungku terdiri atas frasa verbal intransitif dan frasa verbal transitif.

### (a) Frasa Verbal Intransitif

Frasa verbal intransitif dapat pula dibedakan atas frasa verbal H-T, frasa verbal T-H, dan frasa verbal T-H-T. Konstruksinya adalah verbal berfungsi sebagai hulu (H) dan adverbial sebagai tambahan (T).

#### (1) Frasa Verbal Intransitif H-T

Frasa verbal intransitif H-T terdiri atas hulu (H) yang berisi verba intransitif, dan slot tambahan (T) berisi dengan *manner* atau temporal.

Contoh:

*H (Vi) + T (Mnr) —> DM*

*leu 'datang' moi-moiko 'baik-baik' —> leu moi-moiko 'datang baik-baik'*

*metalel 'berjalan' teaturu 'teratur' —> metalel teaturu 'berjalan teratur'*

*H ' Vi + T ' Temp —> DM*

*leu ' datang' ile 'besok' —> leu ile 'datang besok'*

*moturi ' tidur' + ujkaai 'sebentar' —> moturi ujkaai 'tidur sebentar'*

#### (2) Frasa Verbal Intransitif T-H

Frasa verbal intransitif T-H terdiri atas slot tambahan

(T) yang diisi oleh aspek, modalitas, dan negasi serta slot hulu (H) yang verbal intransitif.

Contoh:

$T$  (asp) +  $H$  (Vi)  $\longrightarrow$  MD

*mepuu* 'mulai'                      *mecarita* 'bercerita'  $\longrightarrow$  *mepuu mecarita* 'mulai bercerita'

*ari* 'selesai'                      *mecarita* 'bercerita'  $\longrightarrow$  *ari mecarita* 'selesai bercerita'

$T$  (Mod) +  $H$  (Vi)  $\longrightarrow$  MD

*monkoko* 'mau'                      *tumade* 'berdiri'  $\longrightarrow$  *monkoko tumade* 'mau berdiri'

*mompokoala* 'dapat'      *umodo* 'jongkok'       $\longrightarrow$  *mompokoala umodo* 'dapat jongkok'

$T$  (neg) +  $H$  (Vi)  $\longrightarrow$  MD

*nai* 'tidak'                      *lako* 'pergi'  $\longrightarrow$  *nai lako* 'tidak pergi'

*napoi* 'belum'                      *fanu* 'bangun'  $\longrightarrow$  *napoi fanu* 'belum bangun'

### (3) Frasa Verbal Intransitif T-H-T

Frasa verbal intransitif terdiri atas slot tambahan (T) yang berisi negasi (neg), aspek (asp), dan modalitas (mod); slot hulu (H) yang berisi verbal intransitif; serta slot tambahan yang berisi manner dan temporal (tem).

Contoh:

$T$  (Adv) +  $H$  (Vi) +  $T$  (Adv)  $\longrightarrow$  MDM

*ari* "selesai"      *konahe* 'disapu'      *tonia* 'tadi'  $\longrightarrow$  *ari konahe tonia* 'selesai disapu tadi'

*ta* 'mau'      *lumeu* 'datang'      *ujkaai* 'sebentar'  $\longrightarrow$  *ta lumeu ujkaai* 'mau datang sebentar'

Struktur frasa verbal intransitif ini berlaku pula pada

verba transitif. Pada frasa verbal bentuk aktif terdapat nomina sebagai objek di dalamnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh berikut.

<i>T (Adv)</i>	+	<i>H (Vt)</i>		+	<i>T (Adv)</i>	—>	MDM
<i>napoi</i>		<i>poala keu</i>			<i>ujkaai</i>		
'belum'		'mengambil			'kayu sebentar'		
<i>napoi poala keu ujkaai</i> 'belum mengambil kayu sebentar'							
<i>ta</i>		<i>mooli inahu</i>			<i>unkaai</i>		
'ingin'		'membeli sayur'			'sebutar'		
<i>ta mooli inahu unkaai</i> 'ingin membeli sayur sebentar'							

### 3) Frasa Adjektival

Frasa adjektival adalah frasa yang berintikan adjektiva. Struktur fungsionalnya juga tersusun atas hulu (H) dan tambahan (T). Konstituenya adalah adjektiva sebagai hulu dan adverbia sebagai tambahan. Frasa itu dapat pula diklasifikasikan atas frasa adjektival H-T, frasa adjektival T-H, dan frasa adjektival H-T.

#### a) Frasa Adjektival H-T

Frasa adjektival H-T terdiri atas slot hulu (H) yang berisi adjektiva kuantitatif atau atributif dan slot tambahan yang berisi adverbia klasifikasi dan adverbia lainnya.

Contoh:

*H (Adj)* + *T (Adv)* —> DM

*molue* 'luas' *mate* 'sekali' —> *molue mate* 'luas sekali'

*motua* 'tua' *ntuu* 'betul' —> *motua ntuu* 'tua betul'

#### b) Frasa Adjektival

Frasa ini terdiri atas slot tambahan (T) yang berisi adverbia negasi (neg) dan slot hulu (H) berisi adjektiva kuantitatif atau atributif.

Contoh:

$T (Adv) + H (Adj) \rightarrow MD$

*nai* 'tidak'      *mendadi* 'banyak'  $\rightarrow$  *nai mendadi* 'tidak banyak'

*napoi* 'belum'    *molue* 'luas'  $\rightarrow$  *napoi molue* 'belum luas'

*koa* 'halnya'      *opaa* 'empat'  $\rightarrow$  *koa opaa* 'halnya empat'

*nai* 'tidak'      *momea* 'merah'  $\rightarrow$  *nai momea* 'tidak merah'

c) Frasa adjektival T-H-T

Frasa adjektival ini terdiri atas slot tambahan yang berisi adverbial negatif (neg), slot hulu (H) yang berisi adjektiva, dan slot tambahan yang berisi adverbial klasifikasi.

Contoh:

$T (Adv) + H (Adj) + T(Adv) \rightarrow MDM$

*nai* 'tidak'      *hopulu* 'sepuluh'      *leve* 'lembat';  $\rightarrow$  *nai hopulu leve* 'tidak sepuluh lambat'

*nai* 'tidak'      *oruo* 'dua'              *foa* 'belah'  $\rightarrow$  *nai oruo foa* 'tidak dua belah'

*napoi* 'belum'    *memea* 'merah'      *ntuu* 'sekali'  $\rightarrow$  *napoi memea ntuu* 'belum merah sekali'

*nai* 'tidak'      *malangga* 'tinggi'    *ntuu* 'betul'  $\rightarrow$  *nai malangga ntuu* 'tidak tinggi betul'

4) Frasa Adverbial

Frasa adverbial adalah frasa endosentrik yang konstituennya terdiri atas adverbial. Konstruksinya terdiri atas adverbial sebagai hulu (H) dan adverbial pula sebagai tambahan (T). Frasa adverbial itu bila dilihat dari struktur fungsionalnya dapat pula dibagi atas tiga macam, yaitu frasa adverbial H-T, frasa adverbial T-H, dan frasa adverbial T-H-T.

a) Frasa adverbial H-T

Frasa adverbial H-T terdiri atas slot hulu (H) yang berisi adverbial temporal, aspek, atau modal, sedangkan tambahan berisi adverbial kuantitatif, temporal.

Contoh:

*H (Adv) + T (Adv) → D M*

*tonia 'tadi' malo 'malam' → tonia malo 'tadi malam'*

*ile 'besok' ntisomo 'pagi' → ile ntisomo 'besok pagi'*

*tonia 'tadi' ntisomo 'pagi' → tonia ntisomo 'tadi pagi'*

*unda 'ingin' ntuu 'sekali' → unda ntuu 'ingin sekali'*

b) Frasa Adverbial T-H

Frasa adverbial T-H terdiri atas slot tambahan yang berisi negatif (neg) dan modal (mod) dan slot hulu yang berisi adverbial aspek (asp).

Contoh:

*T (Adv) + H (Adv) → M D*

*napi 'belum' ari 'selesai' → napi ari 'belum selesai'*

*napoi 'mulai' pepuu 'becara' → napoi pepuu 'mulai bicara'*

*nai 'tidak' unda 'mau' → nai unda 'tidak mau'*

*nai 'tidak' mentudu 'jelas' → nai mentudu 'tidak jelas'*

*napi 'belum' mentoa 'siang' → napi mentoa 'belum siang'*

*napoi 'belum' pompokoala 'dapat' → napoi pompokoala 'belum dapat'*

c) Frasa Adverbial T-H-T

Frasa adverbial ini terdiri atas slot hulu berisi dengan temporal, aspek, dan modal. Slot tambahan diisi oleh adverbial negatif, aspek, dan komparatif.

Contoh:

*T (Adv) + H (Adv) + T (Adv) → M D M*

*naiyo 'bukan' minggu 'minggu' ai 'sekarang' → naiyo minggu ai 'bukan minggu sekarang'*

*napoi* 'belum' *ari* 'selesai' *tonia* 'tadi' → *napoi ari tonia* 'belum selesai tadi'

*naiyo* 'bukan' *salasa* 'selasa' *ai* 'sekarang' → *naiyo salasa ai* 'bukan selasa sekarang'

*nai* 'tidak' *tisimo* 'pagi' *ntuu* 'sekali' → *nai tisimo ntuu* 'tidak pagi sekali'

## b. Konstruksi Endosentrik Koordinatif

Frasa yang termasuk tipe konstruksi endosentrik koordinatif ialah frasa yang semua unsur langsungnya mempunyai fungsi yang sama. Konstruksi endosentrik koordinatif biasa juga disebut konstruksi lebih dari satu hulu (*multiplehead*).

Tipe frasa itu terdiri atas dua golongan besar, yaitu (1) frasa koordinatif dan (2) frasa aposisi. Frasa itu mempunyai beberapa tipe konjunasi koordinatif, antara lain, tipe aditif, tipe alternatif, dan tipe dijungtif (pertentangan).

### 1) Frasa Koordinatif

Frasa koordinatif adalah frasa multihulu yang memakai konjunasi koordinatif. Dilihat dari distribusinya frasa itu terdiri atas empat kategori, yaitu (1) frasa nominal koordinatif, (2) frasa verbal koordinatif, (3) frasa adjektival koordinatif, dan (4) frasa adverbial koordinatif.

#### (a) Frasa Nominal Koordinatif

Frasa nominal koordinatif adalah frasa yang kedua hulunya berkelas nomina. Frasa itu dihubungkan oleh konjunasi koordinatif.

Contoh:

*H (Non)* + *Konj* + *H (Non)*

*sapi* 'sapi' *hai* 'dan' *karambau* 'kerbau' → *sapi hai karambau* 'sapi dan kerbau'

*munde* 'kamu' *ke* 'atau' *nkude* 'saya' → *munde ke nkude* 'kamu atau saya'

*gole* 'gula'      *ke* 'atau'      *ohia* 'garam' → *gole ke ohia* 'gula atau garam'

*sapi* 'sapi'      *hai* 'dan'      *karambau* 'kerbau' → *sapi hai karambau* 'sapi dan kerbau'

(b) Frasa Verbal Koordinatif

Frasa verbal koordinatif adalah frasa yang intinya verba dan dihubungkan oleh konjungsi koordinatif.

Contoh:

H (Vi)/Vt) + Konj + H (Vi)/Vt)

1. *mojka* 'makan'      *hai* 'dan'      *moinu* 'minum' →  
*moika hai moinu* 'makan dan minum'

*mototaha* 'tertawa'      *ke* 'atau'      *majka* 'menangis' →  
*mototaha ke majka* 'tertawa atau menangis'

2. *mompasi* 'moolo'      *hai*      *mompasi manu-manu*  
'melempar' 'mangga' 'dan'      'melempar burung'  
*mooli ike*      *hai*      *mooli inahu*  
'membeli' 'ikan'      'dan'      'membeli sayur'

(c) Frasa Adjektival Koordinatif

Frasa adjektival koordinatif adalah frasa yang hulunya terdiri atas adjektif dan dihubungkan oleh konjungsi koordinatif.

Contoh:

H (Adj)	+	Konj	+	H (Adj)
<i>momea</i> 'merah'		<i>hai</i> 'dan'		<i>mokohoni</i> 'kuning'
<i>mokua</i> 'rajin'		<i>hai</i> 'dan'		<i>matau</i> 'pandai'
<i>afose</i> 'besar'		<i>hai</i> 'dan'		<i>molue</i> 'luas'
<i>malanga</i> 'tinggi'		<i>ke</i> 'atau'		<i>mahero</i> 'rendah'
<i>orota</i> 'panjang'		<i>hai</i> 'dan'		<i>molue</i> 'lebar'



<i>pisu</i>	<i>ponsese</i>	
'pisau'	'pengiris'	→ <i>pisu ponsese</i> 'pisau pengiris'
<i>I Murni</i>	<i>anatani konatanka sou</i>	
'Si Murni'	'wanita cantik itu'	→ <i>I Murni anatani konatanka sou</i> 'Si Murni wanita cantik itu'

### 3.2.1.2 Tipe Konstruksi Eksosentrik

Sebuah konstruksi disebut eksosentrik apabila hasil penggabungannya berlainan kelas atau berlainan bentuk unsur bawahan langsungnya. Karena kelas gabungan itu tidak sama dengan salah satu unsurnya, konstruksi eksosentrik selalu tidak mempunyai hulu (H). Tipe konstruksi eksosentrik dibagi atas konstruksi eksosentrik objektif dan konstruksi eksosentrik direktif.

#### 1. Tipe Konstruksi Eksosentrik Objektif.

Frasa tipe konstruksi eksosentrik objektif dibentuk oleh perpaduan verbal yang berfungsi direktif, dan diisi oleh nomina yang berfungsi sebagai aksis. lihat contoh berikut.

*P (Verb)* + *Nuc (Non)* → Pt O

*mekahei* 'menyapu' *kintala* 'halaman' → *mekahei kintala* 'menyapu halaman'

*menahu* 'memasak' *inahu* 'sayur' → *menahu inahu* 'memasak sayur'

*monteba* 'menebang' *punti* 'pisang' → *monteba punti* 'menebang pisang'

*mobehe* 'memukul' *dahu* 'anjing' → *mobehe dahu* 'memukul anjing'

#### 2. Tipe Konstruksi Eksosentrik Direktif

Konstruksi eksosentrik direktif preposisional terjadi apabila unsur langsungnya berfungsi direktif, terdiri atas kata depan. Unsur langsungnya terjadi dari nomina, pronominal sebagai aksis.

Dalam bahasa Bungku, terdapat beberapa kata depan, seperti *ri*, 'di', *le* 'di', *i* 'di', dan *bintai* 'dari'. Perhatikan contoh berikut.

Unsur	+ Nuc. (Non) → D M
<i>i</i> 'di'	<i>galu</i> 'bawah' → <i>i galu</i> 'di bawah'
<i>bintai</i> 'dari'	<i>olu</i> 'pasar' → <i>bintai olu</i> 'dari pasar'
<i>le</i> 'di'	<i>raha</i> 'rumah' → <i>le raha</i> 'di rumah'
<i>le</i> 'ke'	<i>olu</i> 'pasar' → <i>le olu</i> 'ke pasar'
<i>ri</i> 'di'	<i>ai</i> 'sini' → <i>ri ai</i> 'di sini'

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Frasa endosentrik terdiri atas frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, dan frasa adverbial. Frasa eksosentrik hanya terdiri atas frasa preposisional.

### 3.3 Klausa

Klausa ialah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri subjek dan predikat dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat (Kridalaksana, 1982).

Ramlan menyatakan klausa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas predikat, baik yang disertai subjek, objek, pelengkap, atau keterangan maupun yang tidak.

Klausa dapat dibedakan atas klausa bebas dan klausa terikat. Klausa bebas dapat muncul sebagai kalimat dasar ataupun kalimat turunan.

#### 3.3.1 Klausa Bebas

Klausa bebas dapat dibedakan atas klausa pernyataan, klausa pertanyaan, klausa perintah, klausa pasif, dan klausa negatif.

##### a) Klausa pernyataan

Klausa pernyataan dapat pula dibedakan atas beberapa macam. Uraian dan rumusannya dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) S (Non) + P (Adj)

Slot subjek diisi oleh frasa nominal dan slot predikat diisi oleh adjektiva sebagai komplemen subjek, seperti contoh berikut.

*Ana sou mokua* 'Anak itu rajin'

*fea sou metujku* 'beras itu mahal'

2) P (FV) + S (FN)

Slot predikat diisi oleh frasa verbal dan slot subjek diisi oleh frasa nominal. Dalam klausa ini predikat mendahului subjek, seperti contoh berikut.

*Sadia omo kinaa* 'tersedia sudah makanan'

3) S (FN) + P (FV)

Pada Slot subjek diisi oleh frasa nominal, slot predikat diisi oleh frasa verbal. Contoh sebagai berikut.

4) S (FN) + P (Adj)

Slot subjek yang diisi oleh frasa nominal dan slot predikat yang diisi oleh adjektiva sebagai komplemen subjek. Lihat contoh berikut.

*kinaa sou mokula lahi* 'makanan itu panas sangat'

5) S (FN) + P (FV)

Slot subjek diisi oleh frasa nominal, dan slot predikat diisi oleh frasa nomina. Contoh sebagai berikut.

*mia sou balimu* 'orang itu musuhmu'

6) S (FN) + P (Vi) + Komp.: waktu

Slot subjek diisi oleh frasa nominal, slot predikat diisi oleh verba intransitif, dan slot komplemen diisi oleh keterangan waktu.

*Tuaino kobua tefo ole-ole*

'Adiknya bekerja setiap hari'

## b) Klausa pertanyaan

Klausa pertanyaan dapat dibedakan atas dua macam, yaitu kata dasar + *daa* 'kah' dan kata tanya. Berikut rumus dan contohnya.

(1) P (FA + *daa* 'kah')

Slot predikat diisi oleh frasa adjektival sebagai kata dasar.

*mokohoni daa* 'hitamkah'

## (2) P (FA) + S (FN)

Slot predikat diisi oleh frasa adjektival, slot subjek diisi oleh frasa nominal. Klausa ini predikatnya men-dahului subjek. Contoh sebagai berikut.

*Momeamo lambumu* 'sudah merah bajumu'

(3) QM (*hapa*) + P (FA)

Slot penanda tanya diisi oleh kata tanya *hapa* 'apa', dan slot predikat diisi oleh frasa adjektival. Contoh sebagai berikut.

*hapa amu momea?* 'apa yang merah'

(4) QM (*mahampai*) + P (FA) + S (FN)

Dalam klausa ini, slot penanda tanya diisi oleh kata tanya *mahampai* 'mengapa', slot predikat diisi oleh frasa adjektival dan slot subjek diisi oleh frasa nominal. Contohnya sebagai berikut.

*mahampai hai momea lambumu*

'mengapa menjadi merah bajumu'

mengapa bajumu menjadi merah.

(5) QM (*hapa*) + P (FA) + S (FN)

Slot penanda tanya diisi oleh kata tanya *hapa* 'apa', slot predikat diisi oleh frasa adjektival, slot subjek diisi oleh frasa nominal Contohnya sebagai berikut.

*hapa mokura oyo pontulini mami*

'apa kurang masih pertolongan kami

apa masih kurang pertolongan kami

## c) Klausa Perintah

Pola kalimat perintah dapat dikemukakan sebagai berikut.

## (1) P (FV)

Slot predikat diisi oleh frasa verbal transitif tanpa diikuti oleh objek. Penanda perintah ialah *mo* 'lah'.

*mopoinumo* 'minumkanlah'

## (2) P (FV) + O (FN)

Slot predikat diisi oleh frasa verbal, slot objek diisi oleh frasa nominal. Contohnya sebagai berikut.

*pojkaamo hapa anu nou o*

'makanlah apa yang masih ada'

'makanlah apa yang masih ada'

## (3) P (FV) + L (FN)

Slot predikatnya diisi oleh frasa verbal, slot lingkup diisi oleh frasa nominal, sebagai komplemen subjek. Contoh sebagai berikut.

*tevali topompaguru*

'jadilah seorang pengajar'

'jadilah seorang pengajar'

## (4) P : FV + Konj + S : Pron. + Komp + FN

Slot predikat diisi oleh frasa verbal, slot konjungsi diisi oleh konjungsi *asa-asamu* 'kalau', slot subjek diisi oleh pronomina, dan slot komplemen diisi oleh nomina. Contoh sebagai berikut.

*daa asa-asamu kimu ahali*

'buatlah sendiri kalau kamu ahli'

## d) Klausa pasif

Pola klausa bentuk pasif dapat dikemukakan sebagai berikut.

## (1) S (FN) + P (FV)

Slot subjek yang diisi oleh frasa nominal, dan slot predikat diisi oleh frasa verbal. Contohnya sebagai berikut.

*Oroo mia anu rinako*

'dua orang yang ditangkap'

- (2) S (FN) + P (FV) + Ad (FN)

Slot subjek yang diisi oleh frasa nominal, slot predikat diisi oleh verba transitif, dan slot ajung diisi oleh frasa nominal sebagai aktor (objek pelaku). Contohnya sebagai berikut.

*boo sou iburio tuai odidino*

'buku itu ditulis oleh adik kecilnya,

- (3) S (FN) + P (V)

Slot subjek diisi oleh frasa nominal yang memakai konjungsi, slot predikat diisi oleh verba yang diikuti oleh pronomina. Contohnya sebagai berikut.

*galu hai uma ibinkuo*

'sawah dan ladang dipaculnya'

- (4) QM (KT) + P (FV) + Ad- (FN)

Slot penanda tanya diisi oleh kata tanya *hapa* 'apa', slot predikat diisi oleh frasa verbal transitif, dan slot ajung diisi oleh frasa nominal sebagai objek pelaku. Contoh sebagai berikut

*hapa anu kinano ana sou*

'apa yang dimakan anak itu'

e) Klausa negatif

Pola klausa bebas negatif (menyangkal) dapat diuraikan sebagai berikut.

- (1) S (Pron) + Neg. (KSa) + P (V)

Slot subjek diisi oleh pronomina, slot negasi diisi oleh kata tanya menyangkal *hina* 'tidak', dan slot predikat diisi oleh verba. Contohnya sebagai berikut.

*ndade hina kobua* 'mereka tidak bekerja'

## (2) S (FN) + Neg (KSa) + P (FN)

Slot subjek diisi oleh frasa nominal, slot negatif diisi oleh kata sangkal *inao* 'bukan', dan slot predikat diisi oleh frase nomina. Contohnya sebagai berikut.

*mia sou inao mia mpande*  
'orang itu bukan tukang kayu'

### 3.3.2 Klausa Terikat

Klausa terikat ialah klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap, tetapi dapat menjadi kalimat minor dengan intonasi final. Keterikatan itu nyata bila klausa itu terdapat dalam kalimat bersusun (Kridalaksana, 1982) Dalam bahasa Bungku ditemukan beberapa pola klausa terikat sebagai berikut.

#### 1) Klausa Nominal

Dalam tataran klausa, klausa nominal menempati aksis (biasa disebut dengan objek preposisi). Slotnya yang diisinya sama dengan slot pronominal, nominal, dan frasa nominal (Cook, 1969). Berikut dikemukakan klausa yang mengisi slot subjek yang ditandai dengan pronominal relatif *mia* 'yang' Contohnya sebagai berikut.

#### 1. Kli = + S (Kl indef) + P (Vi)

*mia binoi ndade lumelu lufu*  
'yang diundang mereka datang semua'

#### 2. Kltp = +S (pn. indef) + P (Vtp) + Pel (pn)

*mia binoi ndade*  
'yang diundang mereka'  
'yang diundang oleh mereka'  
*+mia lumako le Bungku ile faleli*  
'yang berangkat ke Bungku besok kembali'  
*+mia monako kambiku malai le Palu*  
'yang mencuri kambngku lari ke Palu'

Klausa nominal' dapat juga mengisi slot hulu dalam frasa nominal. Berikut dikemukakan rumus dan contohnya.

1. Kltp = + S (N) + P (Vtp) + Pel (Pera)  
*+mia moburi funta sou iboia camat*  
 'yang menulis surat itu dipanggil camat'
2. N = + H (KL Indef) + Det (penj)  
*mia moburi funta sou*  
 'yang menulis surat itu'
3. Kl Indef = + S (pn. indef) + P (Vt) + O (Non)  
*mia kinita-mu iyo ule*  
 'yang dilihatmu bukan ular'

## 2) Klausa Adjektiva

Klausa adjektiva yang ada berupa pengisi slot tambahan dalam tataran frasa nominal. Klausa yang menempati slot ini (dalam tataran frasa) ialah klausa relatif (Cook, 1969). Pronomina relatif yang digunakan ada dua macam, yaitu *mia* 'yang' dan *anu* 'yang'. Berikut rumus dan contohnya.

1. Kl E (k) = +S (Non) + PA (Adj)  
*+hoa mia inoli-mu sou moiko ntuu*  
 'buku yang dibelimu itu bagus sekali'
2. N(1) = + H : N +Det : Penj  
*boo mia inolt-mu sou*  
 'buku yang dibelimu itu'
3. N(1) = + H (Non) +At (Kl.rel.)  
*boo mia inolo-mu*  
 'buku yang dibelimu'
4. Kl.rel = + O : Pn.rel + P : Vt +S : pn

*ma inoli -mu*

'yang dibelimu'

Contoh lain (ditandai dengan garis bawah)

+*taipa anu inoli-mu sou ofose ntuu*

'mangga yang dibelimu itu besar sekali'

+*kambi anu inolo-ku sou ompodo ntuu*

'kambing yang kamu beli engkau pendek sekali'

+*raha mia inoli-nto sou moiko ntuu*

'rumah yang dibeli kita itu bagus sekali'

### 3) Klausa Adverba

Klausa adverbial ditandai oleh subordinator, yang di dalam linguistik tradisional digolongkan menjadi konjugasi subordinasi. Dalam teori tagmemik subordinasi ini (termasuk slot dan konstruksi) disejajarkan dengan preposisian, (Cook, 1969).

Subordinator di dalam bahasa Bungku terdapat beberapa macam, yaitu *mo?olo* 'setelah', *kai* 'agar', *infakituno* 'ketika', *hinapo* 'belum'. Berikut ini rumusan dan contohnya.

1. Kli terdiri atas S (pn) + P (Vi) + Temp ; Kl. Temp

+ *kubaraharapu sampe-tulele Bungku hinapo manu tumotorio*

'kuharap sampai di Bungku sebelum ayam berkokok'

2. Kl Temp terdiri atas + Per. (per) + Aks (Vi)

+ *hinapo manu tumotoreo*

'sebelum ayam berkokok'

3. Kli terdiri atas S + S (Non) + P (Vi)

+ *manu tumotoreo*

'ayam berkokok'

Contoh lain dapat dikemukakan berikut ini.

+ *mami monkalulu jona infakituno ina mofafa montu*

'kamu memburu rusa ketika ibu membawa bekal'

- + *mami mokomorogo opae mami kai mendadi halileno*  
kami membersihkan padi kami agar banyak hasilnya'  
(kami membersihkan padi kami agar hasilnya bisa banyak)
- + *ndade mo?unkesi mo?olo sabutunano sa?rindo mombuni ni?i*  
mereka mencari mangga setelah selesai mengupas kelapa'
- + *nade mehero riya?i hai anano kaimaiko ipakaraja*  
Ia tinggal di sini agar anaknya baik-baik bekerja'

### 3.4 Kalimat

Kalimat dapat diartikan sebagai suatu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap.

Ciri-ciri umum suatu kalimat adalah dapat berdiri sendiri, mempunyai intonasi, dan terdiri atas klausa.

Berdasarkan jumlah klausa yang ada dalam suatu kalimat, kalimat dapat dibedakan atas (1) kalimat tunggal yang hanya mempunyai satu klausa dan (2) kalimat majemuk yang terdiri dari dua atau lebih klausa. Kalimat majemuk dapat dibedakan atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

#### 3.4.1 Kalimat Dasar atau Tunggal

Kalimat dasar atau kalimat tunggal tersusun atas komponen-komponen yang terdiri dari frasa. Komponen-komponen pembentuk itu ada yang berfungsi sebagai elemen subjek, prekat, serta komplemen.

Dari analisis data telah ditemukan beberapa pola kalimat dasar bahasa Bungku dan variasinya.

##### a. Klausa Intransitif

Dalam menganalisis pola kalimat dasar bahasa Bungku, penganalisan dilakukan dengan membedakan intransitif dan bitransitif. Klausa intransitif adalah klausa yang slot predikatnya diisi oleh verbal intransitif atau komplemen yang terdiri dari adjektiva atau nomina.

Klausa bi-intransitif ialah klausa yang mempunyai slot predikat yang diisi oleh verba intransitif dan slot lingkup yang diisi oleh frasa preposisi atau lokatif.

Kedua konstruksi di atas tidak mempunyai peluang untuk menjadi kalimat pasif.

### 1) Klausa Intransitif

Klausa intransitif terdiri dari beberapa pola berikut ini.

#### (a) S : FN + P : A

Slot subjek diisi oleh frasa nominal dan slot predikat diisi oleh adjektiva. Contohnya sebagai berikut.

*Ana sou mokua* 'Anak itu rajin'

*Anatina sou morutu* 'Gadis itu kurus'

#### (b) S (pron) + P (FAdj)

Slot subjek diisi oleh pronomina dan slot predikat diisi oleh frasa adjektival sebagai komplemen. Contohnya sebagai berikut.

*Ndade mefahiai umo*

'mereka kenyang sudah'

'Mereka sudah kenyang'

#### (c) S (Pron.) + P (FV)

Slot subjek diisi oleh nomina dan slot predikat diisi oleh frasa verbal. Contohnya sebagai berikut.

*Ahmad daa menani* 'Ahmad sedang menyanyi.'

#### (d) S (Pron) + P (FNon)

Slot subjek diisi oleh pronomina dan slot predikat diisi oleh frasa nominal sebagai komplemen. Contohnya sebagai berikut.

*Nade topa uma* 'dia tukang kebun.'

## (e) S (PN) + P (V)

Slot subjek diisi oleh frasa nominal dan slot predikat diisi oleh verba. Contohnya sebagai berikut.

*ana sou mojka* 'anak itu makan'

## (f) S (FNon) + P (FV)

Slot subjek diisi oleh frasa nominal dan slot predikat diisi oleh frasa verbal. Contohnya sebagai berikut.

*Mia monahuwaho mami meleamo kohua*

'Tukang masak kami berhenti sudah bekerja.'

## (g) S (FNon) + P (FAdj)

Slot subjek diisi oleh frasa nominal dan slot predikat diisi oleh frasa adjektival. Contohnya sebagai berikut.

*Safanku sana lahi*

'Hatiku senang sekali.'

## 2) Klausa Bi-intransitif

Klausa bi-intransitif ialah klausa yang verbanya tidak mengharuskan adanya tujuan, tetapi dilengkapi dengan lingkup.

Dalam bahasa Bungku terdapat pula variasi pola kalimat bi-intransitif. Di bawah ini diberikan rumusan dan contohnya.

## (a) S : N + P : V+ L : FN

Slot subjek diisi oleh nominal, slot predikatnya diisi oleh verbal, dan slot lingkup diisi oleh frasa nominal. Contohnya sebagai berikut.

*ndade mojka iona tuano*

mereka makan dengan ayahnya

'mereka makan bersama ayahnya'

## (b) S (FN) + P (V) Ad- (FP)

Slot subjek diisi oleh frasa nominal, slot predikat diisi oleh

verba intransitif, dan slot lingkup diisi oleh frasa preposisional. Contohnya sebagai berikut.

*tuaino lumako le olu*

'adiknya pergi ke pasar'

- (c) S (FN) + P (Vi) + Ad (FP)

Slot subjek diisi oleh frasa nominal, slot predikat yang diisi oleh verba intransitif, dan slot ajung yang diisi oleh frasa preposisional. Contohnya sebagai berikut.

*tuakano lumeu bintale Palu*

'kakaknya datang dari Palu'

### 3) Klausa transitif

Terdapat dua jenis pola kalimat dasar transitif dalam bahasa Bungku, yakni pola kalimat yang slot predikatnya diisi oleh verba transitif yang diikuti oleh objek dan slot predikat yang diisi oleh verba transitif yang diikuti oleh selain objek juga slot lingkup.

#### (a) Klausa transitif

- 1) S (Pron) + P (Vt) + O (FN)

Slot subjek diisi oleh pronominal atau kata ganti, slot predikatnya diisi oleh verbal transitif, dan slot objeknya diisi oleh frasa nominal. Contohnya sebagai berikut.

*nade moburi asa leve funta*

'dia menulis sepucuk surat'

- 2) S (Pron) + P (FV) + O (FN)

Slot subjek diisi oleh pronomina, slot predikat diisi oleh frasa verba transitif, dan slot objek diisi oleh nomina. Contohnya sebagai berikut.

*ndade dako mohende bojka*

'mereka sedang membuat perahu'

## 3) S (FN) + P (FV) + O (FN)

Slot subjek diisi oleh frasa nominal, slot predikatnya diisi oleh frasa verbal, dan slot objeknya diisi oleh frasa nominal. Contohnya sebagai berikut.

*ana sou dako moburi asa lefe funta*  
'anak itu sedang menulis sepucuk surat'

## b) Klausa bi-transitif

Dalam bahasa Bungku terdapat pola kalimat dasar yang verbalnya diikuti oleh objek penderita dan pelengkap. Hal itu dapat dilihat pada rumusan dan contoh berikut.

## (1) S (N) + P (V) + O (N) + Ad- (FN)

Slot subjek diisi oleh nomina, slot predikat diisi oleh verba bi-intransitif, slot objek diisi oleh nomina, dan slot ajung atau lingkup diisi oleh frasa nominal. Contohnya sebagai berikut.

*ina mooliakono lambu tuaijku odidi*  
'ibu membelikan baju adik saya kecil'

## (2) S (FN) + P (V) + O (FN) + Ad (FP)

Slot subjek diisi oleh frasa nominal, slot predikat diisi oleh verba bi-intransitif, slot objek diisi oleh frasa nominal, dan slot ajung diisi oleh frasa preposisional. Contohnya sebagai berikut.

*mia sou mompodo punti sou hai badi*  
'orang itu menebang pisang itu dengan parang'

## c) Klausa Ekuatif

Klausa ekuatif ialah klausa yang berisi verbal ekuatif. Verbal ekuatif menghubungkan subjek dengan predikat atributif yang mungkin terdiri atas nominal, adjektiva, atau adverbial. Berikut ini rumusan dan contohnya.

## (1) S (FN) + P (VE) + PA

Slot subjek diisi oleh frasa nominal, slot predikat yang opsional (mana suka) diisi oleh verba ekuatif, dan predikat atributif diisi oleh frasa preposisional. Contohnya sebagai berikut.

*tuai-no kooa i raha*  
'adiknya ada di rumah'

(2) S (FN) + P (FVE) + PA (Adj)

Slot subjek diisi oleh frasa nominal, slot predikat diisi oleh frasa verbal ekuatif, dan slot predikat atributif diisi oleh adjektiva. Contohnya sebagai berikut.

*lambu-no kai-mo momea*  
bajunya menjadi sudah merah  
'bajunya sudah menjadi merah'

(3) S (FN) + P (FVE) + PA (FA)

Slot subjek diisi oleh frasa nominal, slot predikat diisi oleh frasa verba lekuatif, dan slot predikat atributif diisi oleh frasa adjektival. Contohnya sebagai berikut.

*tuai-no odidi manasa tatafu morutu lahi/ntuu*  
adiknya kecil pasti tetap kurus sangat  
'Adiknya yang kecil pasti tetap sangat kurus'

Pada contoh di atas, tampaknya subjek selalu terletak di depan sedangkan predikat, Namun, berdasarkan data tampak pula adanya pertukaran struktur SP menjadi PS hal itu, bergantung pada kata apa yang diutamakan. Perhatikan rumusan dan contoh di bawah ini.

P (FA) + S (FN)

Slot predikat diisi oleh frasa adjektival dan slot subjek diisi oleh frasa nominal. Contohnya sebagai berikut.

*konaenke lahi gambara-no*  
'bagus sekali gambar nya'

### 3.4.2 Kalimat Luasan

Kalimat luasan ialah kalimat yang mengandung dua unsur inti dan disertai satu unsur tambahan lain atau lebih. Dengan kata lain, kalimat luas dapat dirumuskan SPOK (subjek, predikat, objek, keterangan atau komplemen). Berdasarkan data, pola kalimat luasan dapat dilekatkan rumusan dan contohnya berikutini.

- 1) S (FN) + Konj (Koord) + S (FN) + P (V) + O (FN)

Slot subjek pertama dan slot subjek kedua diisi oleh frasa nominal, slot konjunasi diisi oleh koordinasi, slot predikat diisi oleh verba transitif, dan slot objek diisi oleh frasa nominal. Contohnya sebagai berikut.

*kambi-no hai kambi-mu tumanduo kambi-ku*

'kambingnya dan kambingmu menanduk kambingku'

- 2) S (Pron) + P (FV) + Konj (Koord) + P (V) + O (FN)

Slot subjek diisi oleh pronomina, slot predikat pertama diisi oleh frasa verbal, slot konjunasi diisi oleh koordinasi, slot predikat kedua diisi oleh verba transitif dan slot objek diisi oleh frasa nominal. Contohnya sebagai berikut.

*ndade moikomo mokaa atafa moinu salufuno sou*

'mereka boleh makan atau minum semua itu'

- 3) S (FN) + Konj (Koord) + S (FN) + P (FV) + O (FN)

Slot subjek pertama dan slot subjek kedua masing-masing diisi oleh frasa nominal, slot konjugasi diisi oleh koordinasi, slot predikat diisi oleh frasa verba transitif, dan slot objek diisi oleh frasa nominal. Contohnya sebagai berikut.

*mia sou atafa mia sou daa mobasa kora sou*

'Orang itu atau orang ini sedang membaca koran itu'

- 4) S (Pron) + P (V) + O (N<sub>1</sub> Koord N<sub>2</sub>)

Slot subjek diisi oleh pronomina, slot predikat diisi oleh verba transitif, slot objek diisi oleh nomina, lebih dari satu, yang

dihubungkan oleh koordinator. Contohnya sebagai berikut.

*ndade mooli lambu hai saluara*

'dia membeli baju dan celana'

- 5) S (Pron) + P (Vt) + O : N + Konj (Koord) + S (Pron) + P (Pt)

Slot subjek pertama yang diisi oleh pronomina, slot predikat pertama diisi oleh verba transitif, slot objek pertama diisi oleh nomina, slot konjungsi diisi oleh koordinasi dan slot subjek kedua diisi oleh pronomina, slot predikat kedua diisi oleh verba transitif, dan slot objek kedua diisi oleh nomina. Contoh sebagai berikut.

*Ndade mooli raha sou hai mami masa raha sou*

'Mereka membeli rumah itu tetapi kami menjual rumah itu'

- 6) S (Pron) + P (FA) + Konj (Subord) + O (FN)

Slot subjek diisi oleh pronomina, slot predikat diisi oleh frasa adjektival, slot konjungsi diisi oleh subordinasi, dan slot objek diisi oleh frasa nominal. Contohnya sebagai berikut.

*Minde sii hele sababu paasa raha sou*

'Kamu jangan gembira karena penjualan rumah itu.'

- 7) S (Pron) + P (Vt) + O (FN) + Komp (Adv)

Slot subjek diisi oleh pronomina, slot predikat diisi oleh verba transitif, slot objek diisi oleh frasa nominal, dan slot komplemen diisi oleh adverbial. Contohnya sebagai berikut.

*Amin mombasa poodati sou monene lahi*

'Amin membaca peraturan itu terlalu lambat.'

- 8) Marg. W : FAdv + S : FN + P : Vt + Ad- : FN

Slot marginal waktu diisi oleh frasa adverbial, slot subjek diisi oleh frasa nominal, slot predikat diisi oleh verbal transitif, dan slot objek diisi oleh frasa nominal. Contoh:

*tempo sou oruo ana sou meala pene menkena*

'Waktu itu kedua anak itu mengambil pena yang sama'

- 9) S (Pron) + P (Vt) + O (FN) + Ad- + FN

Slot subjek yang diisi oleh pronomina, slot predikat diisi oleh verba transitif, slot objek diisi oleh frasa nominal, dan slot ajung diisi oleh frasa nominal. Contohnya sebagai berikut.

*Nade mopopate manu sou hai tobo komata oruo*  
'Dia membunuh ayam itu dengan keris bermata dua.'

10) S (Pron FN) + P (FA) + Komp. (FAdv)

Slot subjek diisi oleh pronomina, atau frasa nominal slot predikat diisi oleh frasa adjektival, dan slot komparasi diisi oleh frasa adverbial. Contohnya sebagai berikut.

a. *Ntade mohua lahi hai ndade leefu*

'Kita rajin lebih daripada mereka semua.'

b. *Mia sou motau lahi hai tualino lufu*

'orang itu pintar lebih daripada adiknya semua'  
orang itu lebih pintar daripada semua adinya)

### 3.4.3 Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih. Kalimat majemuk setara ditandai dengan adanya klausa yang dihubungkan oleh kata perangkai yang koordinatif. Kedua klausa berpaklausa inti. Berikut dikemukakan rumus dan contoh kalimat majemuk setara.

1) S (Pron) + P (FVt) + Konj (Subord) + P (FV)

Slot subjek klausa pertama diisi oleh pronominal, slot predikat diisi oleh frasa verbal transitif dan diikuti oleh penghubung subordinasi. Dalam klausa kedua, slot predikat diisi oleh frasa verbal. Contohnya sebagai berikut.

*Ndade hina kobua kane koa moturi*

'Merek tidak bekerja, tetapi hanya tidur.'

2) S (Pron) + P (V) + Konj (Koord) + S (Pron) + P (FV)

Klausa pertama terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronomina,

slot predikat diisi oleh verba transitif, slot pkonjungsi yang diisi oleh koordinasi; pada klausa kedua slot subjek diisi oleh pronomina, slot predikat yang diisi oleh frasa verbal transitif. Contohnya sebagai berikut.

*Made moinu hai ndade hina moinu*

'Dia minum dan mereka tidak minum'

- 3) S (FN) + P (Vt) + O (N) + Konj (Subord) + P (Vt) + O (FN)

Klausa pertama terdiri atas slot subjek yang diisi oleh frasa nominal, slot predikat diisi oleh verbal transitif, slot objek yang diisi oleh nomina, dan slot penghubung yang diisi oleh subordinasi. Klausa kedua terdiri atas slot predikat yang diisi oleh verba intransitif dan slot ajung diisi oleh frasa nominal. Contohnya sebagai berikut.

*Tapio daru lambumu hinapo lako le olu*

'Cuci dahulu bajumu sebelum pergi ke pasar'

- 4) Marg. W (Adv) + S (FN) + P (Vt) + O (FN) + Konj (Subord).  
+ Marg. W (Adv) + S (Pron) + P (FV)

Klausa pertama terdiri atas slot subjek yang diisi oleh frasa nominal, slot predikat diisi oleh verba transitif, slot objek diisi oleh frasa nomina didahului marginal waktu yang diisi oleh adverbial dan slot penghubung diisi oleh subordinat. Klausa kedua terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronomina dan slot predikat yang diisi oleh frasa verbal yang didahului oleh marginal waktu. Contohnya sebagai berikut.

*Indifai mia sou mooli futa kaene kandi-kandia iasao*

'Kemarin orang itu membeli tanah, tetapi sekarang telah ia jual.'

- 5) P (FV) + Konj (Subord) + S (Pron) + P (FV) + Mard. T (Adv)

Klausa pertama terdiri atas slot predikat yang diisi oleh verba dan slot konjungsi yang diisi subordinat. Klausa kedua terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronomina dan slot predikat yang diisi oleh frasa verbal intransitif yang diikuti oleh marginal tempat sebagai keterangan. Contohnya sebagai berikut.

*Nade ako lumoeo ki nade monjka ri ai*

'Dia kan beritahu kalau dia makan di sini.'

- 6) S (FN) + P (Vt) + Konjungsi (koord) + (Subord) + P (Vi)

Klausa pertama terdiri atas slot subjek yang diisi oleh frasa nominal, slot predikat diisi oleh verba transitif bentuk pasif, dan slot konjungsi yang diisi oleh koordinat. Klausa keduanya terdiri atas slot predikat yang diisi oleh verbal intransitif pasif. Contohnya sebagai berikut.

*Poli sou ipokomoroao apo na o.*

'Kapak itu dibersihkan, lalu disimpan.'

- 7) S (Pron) + P (Vt) + O (FN) + Konj (Koord) + Ajun (FN)

Klausa pertama terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronominal, slot predikat yang diisi oleh verba transitif, dan slot objek yang diisi oleh frasa nominal. Klausa kedua terdiri atas slot konjungsi yang diisi oleh koordinat dan slot ajun diisi oleh frasa nominal. Contohnya sebagai berikut.

*Tade monjagai anuno mia meoka kana anu anunto*

'kita jaga milik orang lain, seperti milik sendiri kita'

'kita jaga milik orang lain, seperti milik kita sendiri'

- 8) S (Pron) + P (Vt) + O (FN) + S (FN) + O (Pron) + P (Vt)

Klausa pertama terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronomina, slot predikat diisi oleh verba transitif, slot objek diisi oleh frasa nominal, slot subjek diisi oleh pronominal, dan slot predikat diisi oleh verba transitif. Contohnya sebagai berikut.

*Kude morako sapi sou tuaijku sumumbeleo*

'Aku menangkap sapi itu adikku menyembelihnya.'

- 9) S (Pron) + P (Vt) + Konj (Subord) + P (FV)

Klausa pertama terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronominal, slot predikat diisi oleh verba transitif, dan slot konjungsi yang diisi oleh subordinat. Pada klausa kedua slot predikat yang diisi oleh frasa verbal. Contohnya sebagai berikut.

*Nade monka sumarino sou salakono*

'Dia makan sesudah itu segera pergi.'

- 10) S (Pron) + P (FA) + Konj (Subord) + S (FN) + P (FA)

Klausa pertamanya terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronomina dan slot predikat yang diisi oleh frasa adjektival. Klausa kedua terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronomina, slot konjungsi yang diisi oleh subordinat, dan slot predikat yang diisi oleh frasa adjektival. Contohnya sebagai berikut.

*Nade mokua ntuu maai tuaino monare lahi*

'dia rajin sangat tetapi adiknya malas sekali.'

'Dia sangat rajin, tetapi adiknya malas sekali'

- 11) S (FN) + P (FA) + Konj (Subord) + S (FN) + P (FA)

Klausa pertama atau klausa intinya terdiri atas slot predikat yang diisi oleh verba transitif pasif, slot subjek diisi oleh frasa nominal. Klausa kedua terdiri atas slot subjek yang diisi oleh frasa nominal dan slot predikat diisi oleh frasa adjektival. Contohnya sebagai berikut.

*Indono matau ntuu kasema tuamo teoo ntuu*

ibunya pintar sangat walaupun ayahnya bodoh sangat

'Ibunya sangat pintar, walupun ayahnya sangat bodoh'

### 3.4.3.2 Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat terdiri atas dua klausa atau lebih, yang salah satu klausanya merupakan bagian dari klausa lainnya. Jadi, kalimat majemuk bertingkat terdiri atas klausa inti dan klausa bukan inti (Ramlan, 1981).

Berikut ini dikemukakan rumus dan contohnya.

- 1) P (Vt) + S (FN) + S (Pron) + P (Vt)

Klausa pertama atau klausa intinya terdiri atas slot predikat yang diisi oleh verba transitif pasif, slot subjek diisi oleh frasa nominal. Klausa bukan inti (klausa terikat) terdiri atas slot subjek yang diisi

oleh pronomina dan slot predikat diisi oleh verba transitif. Contohnya sebagai berikut.

*Lineono peopua bahwa miu soluvuno mekaraja*

'Dikatakan raja kamu semua bekerja'

- 2) Konj (Subord) + P (Vi) + S (Pron) + P (Vt)

Klausa bukan inti terdiri atas slot konjungsi yang diisi oleh subordinat dan slot predikat yang diisi oleh verba intransitif. Klausa inti terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronominal dan slot predikat yang diisi oleh verba transitif. Contohnya sebagai berikut.

*Hinapo monka ikude montine doa.*

'Sebelum makan saya berdoa.'

- 3) Konj (Subord) + P (Vt) + O (FN) + S (Pron) + P (VE) + Komp (FAdj)

Klausa bukan intinya terdiri atas slot konjungsi yang diisi oleh subordinat, slot predikat diisi oleh verba transitif, dan slot subjek diisi oleh frasa nominal. Klausa inti terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronomina, slot predikat diisi oleh verba ekuatif, dan slot komplemen diisi oleh frasa adjektival. Contohnya sebagai berikut.

*Umari moinu minu mopai ndade mompenausa konanena*

'Sesudah minum minuman pahit, mereka merasa lebih segar.'

- 4) Konj (Subord) + S (Non) + P (Vi) + S (Pron) + P (FV)

Klausa inti terdiri atas slot konjungsi yang diisi oleh subordinat, slot subjek diisi oleh nomina, dan slot predikat diisi oleh verba intransitif. Klausa inti terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronomina dan slot predikat diisi oleh verba intransitif. Contohnya sebagai berikut.

*Ki usa oleo ai kude hina lumeo.*

Jika hujan hari saya tidak datang

'Jika hari hujan, saya tidak datang'

- 5) Konj (Subord) + S (Pron) + P (Adj) + S (Pron) + P (FV)

Klausa bukan inti terdiri atas slot konjungsi yang diisi oleh subordinat, slot subjek diisi oleh pronomina, dan slot predikat diisi oleh adjektiva sebagai keterangan subjek. Klausa inti terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronominal dan slot predikat diisi oleh frasa verba transitif. Contohnya sebagai berikut.

*Sababi nade mahaki nade hina lumeu.*

'Karena ia sakit ia tidak datang.'

- 6) S (FN) + P (A) + Konj (Subord) + P (FV) + Marg. W + Adv

Pada kalimat ini klausa inti terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronomina, slot predikat diisi oleh adjektiva sebagai keterangan subjek. Klausa bukan inti terdiri atas slot konjungsi yang diisi oleh subordinat, slot predikat diisi oleh frasa verbal intransitif, dan slot marginal waktu diisi oleh adverbial.

Contohnya sebagai berikut.

*Tianku mahaki sabu hina mojka itonia malo.*

'Perutku sakit sebab tidak makan tadi malam.'

- 7) P (FVt) + S (FN) + Konj (Koord) + P (Vt)

Klausa inti yang berupa slot predikat diisi oleh frasa verbal transitif dan slot subjek diisi oleh frasa nominal, klausa bukan inti yang terdiri atas slot konjungsi diisi oleh koordinat, slot predikat yang diisi oleh verbal transitif pasif. Contohnya sebagai berikut.

*Ilulu-o jona sou sampe rakoo.*

'Diburunya rusa itu hingga tertangkap.'

- 8) S (FN) + P (FV) + Konj (Subord) + P (Vt)

Klausa inti terdiri atas slot subjek yang diisi oleh frasa nominal dan slot predikat diisi oleh frasa verbal intransitif. Klausa bukan inti terdiri atas slot konjungsi yang diisi oleh subordinat kondisi dan slot predikat diisi oleh verba transitif. Contohnya sebagai berikut.

*Ana sou da lumeu ki binoi.*

'Anak itu akan datang jika dipanggil.'

- 9) S (Pron) + P (FA) + Konj (Suborf) + P (FVt)

Pada kalimat ini klausa inti terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronomina dan slot predikat yang diisi oleh frasa adjektival. Klausa bukan inti terdiri atas slot konjungsi yang diisi oleh subordinat dan slot predikat yang diisi oleh frasa verbal transitif pasif. Contohnya sebagai berikut.

*Nade tatafu morujku maupo hapa kinado.*

'Dia tetap kurus apapun dimakannya.'

- 10) S :(Pron) + P (FA) + Konj + (Koord) + S (FN) + P (A)

Klausa inti terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronomina dan slot predikat diisi oleh frasa adjektival. Klausa bukan intinya terdiri atas slot konjungsi yang diisi oleh koordinati kondisi, slot subjek diisi oleh frasa nominal, dan slot predikat diisi oleh adjektival. Contohnya sebagai berikut.

*Nade mokua lahi hai tuaino odidi mongare*

mereka rajin sangat, meskipun adiknya kecil malas

'Mereka sangat rajin, meskipun adik kecilnya malas'

- 11) P (FVt) + S (N) + S (Pron) + P (V) + Ad- + FP

Klausa bukan inti terdiri atas slot predikat yang diisi oleh frasa verbal transitif dan slot subjek diisi nomina. Klausa inti terdiri atas slot subyek yang diisi oleh pronomina, slot predikat diisi oleh verba intransitif, dan slot ajung diisi oleh frasa preposisional.

Contohnya sebagai berikut.

*koroa mombapa karanja nade mabalanja i olu*

'Dengan membawa keranjang, dia berbelanja di pasar'

- 12) S (Pron) + P (FVt) + Konj (Subord) + S (Pron) + P (FV)

Klausa inti terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronomina dan slot predikat diisi oleh frasa verbal transitif. Pada klausa bukan inti slot subjek diisi oleh frasa verbal.

Contohnya sebagai berikut.

*Ikude ilarani maloe ifaktu ikude da mojka.*

'Saya dilarang berbicara pada waktu saya sedang makan.'

- 13) Marg.W. (Adv) + S (FN) + P (FV) + O (FN) + Konj (Prep) + P (FVt) + O (N)

Pada kalimat ini, marginal waktu berfungsi sebagai keterangan bagi klausa inti dan klausa bukan inti. Klausa inti terdiri atas slot subjek yang diisi oleh frasa nominal, slot predikat diisi oleh frasa verbal, dan slot objek diisi oleh frasa nominal. Klausa bukan inti terdiri atas slot konjungsi yang diisi oleh preposisi sebagai konektor dan slot predikat diisi oleh verba transitif. Contohnya sebagai berikut.

*Ka ai fisano monkeke da lovo sou hai posonkaa saro.*

'Nanti sore kami menggali lubang untuk membakar sampah.'

- 14) Konj (Subord) + S + P (FA) + S (FN)

Klausa bukan inti terdiri atas slot konjungsi yang diisi oleh subordinat dan slot subjek diisi oleh frasa nominal. Klausa inti terdiri atas slot predikat yang diisi oleh frasa verbal intransitif dan slot subjek yang diisi oleh frasa nominal. Contohnya sebagai berikut.

*Mau kagama finarano bituo hina funkena finarano mata aleo.*

'Walaupun bagaimana terangnya bintang, tidak sama terangnya dengan matahari'

Klausa inti terdiri atas slot subjek yang diisi oleh frasa nominal, slot predikat diisi oleh verba transitif, dan slot objek diisi oleh frasa nominal. Klausa bukan inti terdiri atas slot konjungsi yang diisi oleh subordinat, slot predikat diisi oleh verba transitif, dan slot subjek diisi oleh frasa nominal. Contoh:

*tina motua upun moinu te kaipokotendeo moleano tiano*

'Wanita tua sudah minum teh untuk menghentikan sakit perutnya.'

- 16) S (Pron) + P (FV) + Konj (Subord) + S (Pron) + P (V)

Klausa inti terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronomina, slot

predikat diisi oleh frasa verbal transitif, dan slot objek diisi oleh frasa nominal. Klausa bukan inti terdiri atas konjugasi yang diisi oleh subordinat temporal, slot subjek diisi oleh pronominal, dan slot predikat yang diisi oleh verbal transitif. Contohnya sebagai berikut.

*Kude koroa metapi lambuku tempono nade ilumeu.*

'Saya sedang mencuci bajuku ketika dia datang.'

#### 3.4.4 Kalimat Tanya

Kalimat tanya pada umumnya berfungsi untuk menanyakan sesuatu (Ramlan, 1981). Kalimat tanya tergolong dalam kalimat yang membutuhkan jawaban lisan. Jawaban tersebut dapat berupa *ya* atau *tidak* ataupun tanpa pernyataan.

Terdapat beberapa bentuk kalimat tanya, antara lain, sebagai berikut.

##### 1) Kalimat tanya yang membutuhkan jawaban *ya* atau *tidak*

Pada kalimat tanya yang membutuhkan jawaban *ya* atau *tidak*, subjeknya tidak selalu berada di depan predikat. Ada kalanya predikat mendahului subjek. Intonasinya ada yang menurun, tapi ada pula yang menaik pada bagian akhir kalimat. Rumus dan contohnya sebagai berikut.

##### (a) P (V) + S (Pron)

Slot predikat diisi oleh verba intransitif, slot subjek diisi oleh pronomina, dan penanda tanya yang diisi oleh *koa* 'kah'. Contohnya sebagai berikut.

*Moinu koa munde?*

'Minumkah engkau'

##### (b) P (FA) + S (FN)

Slot predikat diisi oleh frasa adjektival, slot subjek diisi oleh frasa nominal, dan penanda *tanya* diisi oleh *koa* 'kah'. Contohnya sebagai berikut.

*Hinapo motaho koa kina sou?*

'Belum masakakah nasi itu?'

- (c) P (FV) + S (Pron)

Slot predikat diisi oleh frasa verbal, slot subjek diisi oleh pronomina, dan penanda tanya yang diisi oleh *mo* 'kah'. Contohnya sebagai berikut.

*Mehafi iramo kindade?*

'Sudah kenyangkah mereka?'

- (d) P (FA) + S (FN)

Slot predikat diisi oleh frasa adjektival, slot subjek diisi oleh frasa nominal, dan penanda tanya yang diisi oleh *koa* 'kah'. Contohnya sebagai berikut.

*Indea koa tiamu?*

'Sakitkah perutmu?'

- (e) QM (Modal) + S (FN) + P (V)

Dalam kalimat tanya ini, slot kata tanya diisi oleh kata tanya *koa* 'kah' slot predikat diisi oleh verba transitif. Contohnya sebagai berikut.

*Moiko koa kude pesapoko?*

'Bolehkah saya masuk?'

- (f) QM (Modal) + S (FN) + P (Vt) + O (Pron)

Slot kata tanya diisi oleh kata modal *umundakoa* 'maukah', slot subjek diisi oleh frasa nominal, slot predikat diisi oleh verba transitif, dan slot objek diisi oleh pronomina. Contohnya sebagai berikut.

*Umundakoa munde lumako hai mami?*

'Maukah Anda pergi dengan kami?'

- 2) Kalimat tanya dengan jawaban pernyataan

Pada umumnya kalimat tanya ini didahului oleh kata tanya dan

diikuti oleh subjek dan predikat. Intonasi kalimat dapat menaik atau menurun. Berikut rumus dan contohnya.

(a) S (Ind-Pron) + P (KTunj.)

Slot subjek diisi oleh kata tanya pronominal dan slot predikatnya diisi oleh kata demonstrativa.

Contohnya sebagai berikut.

*Hapa sou? 'Apa itu?'*

(b) S (Ind-Pron) + P (FN)

Kalimat tanya ini slot subjek diisi oleh kata tanya pronominal dan slot predikat diisi oleh frasa nomina.l. Contohnya sebagai berikut.

*naikoa lumankuo ana sou?*

'Siapakah yang memukul anak itu?'

(c) S (Ind-Pron) + P (FN)

Slot subjek diisi oleh kata tanya pronominal dan slot predikat diisi oleh frasa nominal sebagai keterangan subjek. Contohnya sebagai berikut.

*Isua anumu?*

'Yang mana kepunyaanmu?'

(e) S (Ind-Pron) + Komp (Pron)

Slot subjek diisi oleh kata tanya pronominal dan slot komplemen diisi oleh pronomina. Contohnya sebagai berikut.

*Naikoa nade?*

Siapakah dia

(f) QM (Ind-Pron) + S (Pron) + P (Adj)

Slot kata tanya diisi oleh indefinit pronominal, slot subjek diisi oleh pronomina, dan slot predikat diisi oleh adjektiva. Contohnya sebagai berikut.

*Mohampai nade koa tekura*

'Mengapa dia marah?'

- (g) QM (Ind-Pron) + S (Pron) + P (V)

Slot kata tanya diisi oleh indefinit pronominal, slot subjek diisi oleh pronomina, dan slot predikat diisi oleh verba intransitif. Contohnya sebagai berikut.

*Teimpiano munde mefalili?*

'Kapan engkau kembali?'

- (h) QM (Ind-Pron) + S (FN)

Slot kata tanya diisi oleh indefinit pronominal dan slot subjek diisi oleh frasa nominal. Contohnya sebagai berikut.

*Opia ana-mu*

'Berapa anakmu?'

### 3.4.5 Kalimat Perintah

Berdasarkan fungsinya di dalam konteksnya, kalimat perintah mengharapkan tanggapan berupa tindakan dari orang yang diperintah (Ramlan, 1918). Kalimat perintah biasanya tanpa subjek dan predikatnya terdiri atas verba, frasa verbal, adjektiva, atau frasa adjektival.

Berikut rumus dan contohnya.

- (a) P (Vi)

Slot predikat diisi oleh verba intransitif kalimat ini tidak bersubjek. Contohnya sebagai berikut.

*Peluarako.* 'Keluar.'

*Tumodo.* 'Berhenti.'

- (b) P (FV)

Slot predikatnya diisi oleh frasa verbal dan tidak bersubjek. Contohnya sebagai berikut.

*Sii mupeleha* 'Jangan bergerak.'

- (c) P (V) + S (Pron)

Slot subjek diisi oleh pronomina dan slot predikat diisi oleh verba intransitif. Contohnya sebagai berikut.

*Munde humendeo*

'Kamu mengerjakannya.'

(d) Komp (Adv) + P (V)

Slot komplemen diisi oleh adverbia dan slot predikat diisi oleh verbal intransitif. Contohnya sebagai berikut.

*Moi-moiko humendeo.*

'Hati-hati mengerjakannya.'

### 3.4.6 Kalimat Berita

Kalimat berita ialah kalimat berisikan pernyataan atau informasi mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Berikut ini dan contohnya kalimat berita rumus terdapat dalam bahasa Bungku.

(a) Komp (Adv) + S (Pron) + P (FV)

Pola kalimat ini slot komplemennya diisi oleh adverbial, slot subjeknya diisi oleh pronomina, dan slot predikatnya diisi oleh verbal intransitif. Contohnya sebagai berikut.

*Ile kaku hendeo.*

'Besar saya akan bekerja.'

(b) S (Pron) + P (V) + Komp (Adv)

Slot subjek diisi oleh pronomina, slot predikat diisi oleh verba transitif, dan slot komplemen diisi oleh adverbia. Contohnya sebagai berikut.

*Nade meusaha tarusu.*

'Dia berusaha terus-menerus.'

(c) S (FN) + P (V) + Ad- (FP)

Slot subjek diisi oleh frasa nominal, slot predikat diisi oleh verba intransitif, dan slot ajung diisi oleh frasa preposisional. Contohnya sebagai berikut.

*Tuain-no mekaraja le galu.*

'Adiknya bekerja di sawah.'

## (d) P (FV) + S (FN)

Slot predikat diisi oleh frasa verbal dan slot subjek diisi oleh frasa nominal. Contohnya sebagai berikut.

*Sadia-mo kina.*

'Tersedia sudah makanan.'

### 3.4.7 Kalimat Pasif

Struktur kalimat pasif tidak berbeda dari struktur kalimat aktif. Pada kalimat pasif yang melakukan pekerjaan ialah menduduki fungsi subjek, yang diisi oleh frasa nominal dan pronomina. Ciri pasif ialah adanya adjektiva bersisipan *-in-* atau *i*.

Rumus dan contohnya dapat diuraikan sebagai berikut.

## (a) S (Pron) + P (FVt)

Pola kalimat pasif ini slot subjeknya diisi oleh pronominal dan slot predikatnya diisi oleh frasa verbal transitif. Contohnya sebagai berikut.

*Kude tinena mehaho*

'Saya disuruh mandi.'

## (b) S (FN) + P (Vt) + S (FN)

Slot subjek pertama diisi oleh frasa nominal, slot predikat diisi oleh verba transitif, slot subjek kedua diisi oleh frasa nominal. Contohnya sebagai berikut.

*Sapino ikikio dahujku.*

'Sapinya digigit anjingku.'

## (c) S (FN) + P (Vt) + Ad (FN)

Slot subjek diisi oleh frasa nominal, slot predikat diisi oleh verba transitif, dan slot ajung diisi oleh frasa nominal. Contoh sebagai berikut.

*Tandu jona hinende buna-bunano raha.*

'Tanduk rusa dibuatnya perhiasan rumah.'

## (d) S (FN) + P (FVt) + Ad- (FN)

Slot subjek diisi oleh frasa nominal, slot predikat diisi oleh frasa verba transitif, dan slot ajung diisi oleh frasa nominal. Contohnya

*Punti sou pinodo ako badi.*

'Pisang itu ditebang dengan parang.'

## (e) S (FN) + P (FVt)

Slot subjek diisi oleh frasa nominal dan slot predikatnya diisi oleh frasa verbal transitif. Contohnya sebagai berikut.

*Penuano raha sou ihisao-mo.*

'bangunan rumah itu dipugar sudah.'

## (f) S (FN) + P (Vt) + Konj (Subord) + P (Vt)

Slot subjek diisi oleh frasa nominal, slot predikat diisi oleh verbal transitif, diikuti oleh slot konjungsi yang diisi oleh subordinat, dan slot predikat kedua yang diisi oleh verba transitif. Contohnya sebagai berikut.

*Badi saundo pinoko moroa kai ninoo*

'Parang-parang itu dibersihkan lalu disimpan.'

**3.4.8 Kalimat Menyangkal (Negatif)**

Kalimat ini ditandai oleh adanya partikel negatif *nai* 'tidak' dan *hinapo* 'bukan' yang ditanya terletak di depan subjek yang berupa verba, frasa verbal, adjektivanya, atau frasa adjektival.

Rumusan dan contoh sebagai berikut.

## (a) Ksa (part-ban) + P (V)

Slot kata negatif diisi oleh partikel bantu *nai* 'tidak' dan slot predikat diisi oleh verba intransitif. Contohnya sebagai berikut.

*Nade nai sipatu.*

'Dia tidak setuju'

## (b) Ksa (part-ban) + S (Pron)

Slot kata negatif diisi oleh partikel bantu *naiyo* 'bukan' dan slot subjek diisi oleh pronomina. Contohnya sebagai berikut.

*Sou naiyo nade*

'Itu bukan dia.'

- (c) S (Pron) + Ksa + Partban + Ad- (FP)

Slot subjek diisi oleh pronomina, slot negasi diisi oleh partikel *nai* 'tidak', dan slot ajung diisi oleh frasa preposisional. Contohnya sebagai berikut.

*Nade nai soii*

'dia tidak sana di' 'Dia tidak di sana.'

- (d) S (Pron) + Ksa (Partban) + P (Vt) + O (FN)

Slot subjek diisi oleh pronomina, slot negasi diisi oleh partikel *nahu* 'tidak', slot predikat diisi oleh verba transitif, dan slot objek diisi oleh frasa nominal. Contohnya sebagai berikut.

*Kude nahu monka kono kina ai.*

'Saya tidak makan semua makanan ini.'

- (e) S (FN) + Ksa (Paran) + P (A)

Slot subjek diisi oleh frasa nominal, slot negasi diisi oleh kata bantu modal *hinapa* 'belum', dan slot predikat diisi oleh verbal pasif. Contohnya sebagai berikut.

*Saluara sou hinapo sineu.'*

'Celana itu belu dijahit.'

### 3.5 Proses Sintaksis

Proses sintaksis yang diuraikan di sini mencakup proses perluasan, penggabungan, penghilangan, dan pemindahan.

#### 1) Proses Perluasan

Proses perluasan terjadi pada kalimat dasar. Perluasan tersebut berupa penambahan objek, keterangan, atau berupa kalimat dasar



contohnya sebagai berikut.

- (a) S (Pron) + P (FA) + Konj (Koosd) + S (Pron) + P (Vt)

*nade montundu ntuu kaene tukano molindo ntuu.*

dia rajin sangat, tetapi kakaknya malas sangat

'Dia sangat rajin, tetapi kakaknya sangat malas.'

- (b) S (Pron) + P (Vt) + Komp (Sc) + Konj (Koord) + P (Vt)  
+ O (Pron)

*Munde paia riai atafa tanda aku.*

Kamu tinggal di sini atau ikut aku.'

- (c) Konj (Subord) + P (FV) + Part. penanda + S (Pron) + P (FA)

*Hapapo anu kina nade tatafu norunku.*

'Apa pun yang dimakan, dia tetap kurus.'

### 3) Proses Pemindahan

Dalam bahasa Bungku, pola kalimat inversi banyak juga ditemukan. Rumus dan contohnya dapat dilihat di bawah ini.

- (a) P (FA) + S (FN) -----> S (FN) + P (FA)

*Ovose ntuu peliano peliano ovose ntuu.*

'Besar sangat bisulnya.' 'Bisulnya sangat besar.'

- (b) P (FV) + S (FN) -----> S (FN) + P (FN)

*Lumako-mo inamu inamu lumako-mo*

pergi sudah ibumu Ibumu pergi sudah

'Sudah pergi ibumu.' 'Ibumu sudah pergi.'

- (c) S (FBil) + P (FA) -----> S (FN) + P (FA)

*oruo otolu ana mondoomo, Ana oruo otolu mia mondoomo*

'Dua tiga anak cukup sudah.' 'Anak dua tiga orang cukup sudah.'

(d) S (FN) + P (A) -----> P (Adj) + S (FN)

*Lambu-ndo ndorua momea'*      *Momea lambundo ndoorua.*

'Baju mereka berdua merah.'      'Merah baju mereka berdua.'

(e) P (V) + KTa (Indef. Pron) + S (Pron) -----> S (Pron) +  
KTa (Indef. Pron) + P (Pron)

*Lako lesua munde*      *Munde lalako lesua.*

'Pergi ke mana engkau.'      'Engkau pergi ke mana.'

## BAB IV

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Simpulan

Dalam bahasa Bungku ditemukan dua kategori morfem dasar, yaitu akar dan afiks. Kedua kategori morfem dasar melalui (proses morfologis dapat menjadi kata. Proses morfologis itu ada empat macam, yaitu (1) reduplikasi, (2) pemajemukan, (3) pederivasian, dan (4) pengklitakaan.

Reduplikasi terdiri atas (1) reduplikasi penuh, (2) reduplikasi sebagian, atau (3) reduplikasi berimbunan. Reduplikasi penuh dapat pula dikelompokkan atas reduplikasi penuh berupa nomina, misalnya *kadera-kadera* 'kursi-kursi' dan *lambu-lambu* 'baju-baju'; reduplikasi penuh berupa verba, misalnya *lanku-lanku* 'pukul-pukul' dan *baho-baho* 'mandi-mandi'; dan reduplikasi penuh adjektiva, misalnya *sana-sana* 'senang-senang' dan *malo-malo* 'gelap-gelap'.

Reduplikasi sebagian dapat pula dibagi atas reduplikasi sebagian verba, misalnya *piki-pikiri* 'pikir-pikir' dan *bita-bitara* 'bercakap-cakap'; reduplikasi sebagian adjektiva misalnya *ofo-ofose* 'besar-besar' ; dan reduplikasi sebagian numeralia, misalnya *oru-oruo* 'dua-dua'.

Reduplikasi berimbunan dapat dibagi atas reduplikasi berimbunan dengan awalan, misalnya *peonto-onto* 'menyuruh melihat' dan *mobaho-baho* 'mandi-mandi'; reduplikasi berimbunan dengan kombinasi *mo-...-omo*, misalnya *moburi-buriomo* 'sudah menulis' reduplikasi berimbunan dengan kombinasi *ma-...-osi* misalnya *mahaki-akiosi* 'sakit parah'; reduplikasi berimbunan dengan kombinasi *i-...-mo* misalnya *ibijku-bijkuomo* 'sudah dipacul-paculnya'; reduplikasi berimbunan dengan kombinasi *pinoko-...-o*, misalnya *pinokoala-alao* 'banyak kali diambil';

reduplikasi berimbuhan dengan kombinasi *moko-...-o*, misalnya *mokopae-pae* 'sering ditariknya'; dan reduplikasi berimbuhan dengan kombinasi *-in-...-o* dan *-um-...-omo*, misalnya *pinole-poleo* 'selalu dipotong dengan senang' dan *lumonsu-lonsoomo* 'sudah melompat dengan senang'.

Kata majemuk terdiri atas kata majemuk (1) bersusun DM, misalnya *raha fatu* 'rumah batu' dan (2) bersusun MD, misalnya *malaja laro* 'tinggi hati'.

Bentuk formal atau susunan fungsi kata reduplikasi sama dengan bentuk normal kata majemuk, yaitu *pusat + pusat*, tetapi konstituennya berbeda. Konstituen kata reduplikasi berasal dari satu stem, sedangkan konstituen kata majemuk terdiri atas dua stem.

Kata derivasi mempunyai bentuk formal yang terdiri atas *pusat + penunjang* dan konstituennya terdiri dari *stem + afiks*, misalnya *mompake* 'memakai', *montojo* 'membungkus', *mohende* 'membuat', *mekehe* 'menyapu', *malua* 'luas', *tedonta* 'terjatuh', *kolambu* 'berbaju', *inala* 'diambil', *pompikiri* 'pemikir', *pontojo* 'pembungkus', *pofafa* 'pembawa', *pokomomea* 'permerah', *mompokoofose* 'memperbesar', *lakoa* 'tempat berjalan', *tonoajkono* 'bungkuskan', *linanku* 'dipukul', *pokoofoseo* 'perbesar', *mompodoajkono* 'menebangkan', *momokotorao* 'menghidupkan', dan *inasajkono* 'dijualkan'.

Klitika merupakan bentuk pronomina yang berdiri sendiri sebagai morfem bebas. Pronomina bersandar pada kata yang lain (enklitik dan proklitik).

Dalam bahasa Bungku, banyak ditemukan kata yang berklitika, misalnya *tofalili* 'kita pulang' yang terdiri dari *to + falili*; *monumu* 'ayammu' yang terdiri atas *monu + mu*; *kutale* 'aku berdiri' yang terdiri atas *ku + tade*; *ndoleu* 'mereka sakit' yang terdiri atas *ndo + leu*; *rahanku* 'rumahku' yang terdiri atas *raha + nku*; dan *lambuno* 'bajunya' yang terdiri atas *lambu + no*.

Dalam bidang sintaksis ditemukan dua tipe frasa, yaitu frasa endosentrik dan frasa eksosentrik. Frasa endosentrik dapat dibagi menjadi tiga subtype, yaitu frasa endosentrik atributif, koordinatif, dan apositif. Frasa endosentrik atributif dapat pula dibedakan atas (1) frasa nominal, misalnya *manu sou* 'ayam itu', *lambu momea* 'baju merah',

*asa karambau* 'seekor kerbau', *olima mia ofose* 'lima orang besar', (2) frasa verbal dapat dikategorikan atas frasa verbal intransitif, misalnya *leu moi-iko* 'datang baik-baik', *moturi unkaai* 'tidur sebentar', dan frasa verbal transitif, misalnya *ari mecarita* 'selesai bercerita'. *nai lako* 'tidak pergi'; (3) frasa adjektival, misalnya *motua ntuu* 'tua betul', dan (4) frasa adverbial, misalnya *tonia malo* 'tadi malam', *napi ari* 'belum selesai', dan *nai tasimo ntuu* 'tidak pagi sekali'.

Frasa koordinatif dapat pula dibedakan atas frasa koordinatif dan frasa aposisi. Dilihat dari distribusinya frasa koordinatif terdiri atas empat kategori, yaitu (1) frasa nominal koordinatif, misalnya *sapi hai karambau* 'sapi dan kerbau'; (2) frasa verbal koordinatif, misalnya *monkaa hai moinu* 'makan dan minum', (3) frasa adjektival koordinatif, misalnya *mokua hai matau* 'rajin dan pandai', dan (4) frasa adverbial koordinatif, misalnya *mentoa hai malo* 'siang dan malam'.

Konstruksi endosentrik apositif hanya bersifat nominal dan konstituennya terdiri atas dua unsur langsung, yaitu dua tagmem wajib dan tagmem aposisi. Misalnya, *Ani ana molinda sou* 'Ani anak pemalas'.

Tipe konstruksi eksosentrik dibagi atas konstruksi eksosentrik objektif dan eksosentrik direktif, misalnya, *meakahei kintala* 'menyapu halaman' dan *i galu* 'di sawah'.

Berdasarkan struktur internalnya, klausa memiliki dua tipe, yaitu klausa bebas dan klausa terikat. Klausa bebas dapat dibedakan atas klausa pernyataan, pertanyaan, perintah, pasif, atau negatif, misalnya *ana sou mokua* 'anak itu rajin', *momea lambumu* 'merah sudah bajumu', *oruo anu rinako* 'dua orang yang ditangkap', *ndade hia kobua* 'mereka tidak bekerja'.

Klausa terikat dapat dibedakan atas klausa nominal, klausa adjektival dan klausa adverbial, contohnya *mia binoi ndade lumefu lufu* 'yang diundang mereka datang semua', *boo mia inolimu sou moiko ntuu* 'buku yang dibeli kamu itu bagus sekali', dan *hinapo monu tumotorea* 'sebelum ayam berkoko'.

Kalimat dapat dibedakan atas kalimat tunggal/dasar, kalimat luas, kalimat majemuk, kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat berita, kalimat pasif, dan kalimat negatif/menyangkal.

Kalimat tunggal terdiri atas beberapa pola, yaitu pola kalimat intransitif, pola kalimat bi-intransitif, pola kalimat transitif, dan pola kalimat ekuatif. Contoh kalimatnya, *anatina sou morutu* 'anak itu kurus', *ndede moburi asa leve funta* 'dia menulis sepucuk surat', *tuaino koroa i raha* 'adiknya ada di rumah', dan *mia sou mompodo punti sou hai badi* 'orang itu menebang pisang itu dengan parang'.

Kalimat majemuk terdiri atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara, misalnya *Ndade hina kobua kane koa moturi* 'Mereka tidak bekerja, tetapi tidur' dan kalimat majemuk bertingkat, misalnya *Lineono peopua miu soluvuno mekaraja* 'Dikatakan raja, kamu semua bekerja'. Kalimat luasan, misalnya *Nade mooli lambu hai saluara* 'Dia membeli baju dan celana'. Kalimat tanya, misalnya *Moinu koa munde?* 'Minumkah engkau?'. Kalimat berita, misalnya *Tuaino mekaraja le galu* 'Adiknya bekerja di sawah'. Kalimat perintah, misalnya *Moi-moiko munde* 'Hati-hati kamu'. Kalimat pasif, misalnya *Kude tenina mebaho* 'Saya disuruh mandi', dan kalimat menyangkal, misalnya *Nai sipatu* 'Tidak setuju'.

#### 4.2. Saran

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan, terutama bidang pengajaran bahasa Bungku, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pengajaran. Selanjutnya, untuk lebih mendalami dan mengetahui struktur bahasa Bungku, masih perlu dilakukan penelitian deskriptif yang lebih mendalam dengan korpus data yang lebih luas, khususnya untuk memperoleh struktur unik dalam bahasa Bungku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, L. 1933. *Language*. New York: Henry Holt and Co.
- Cook, Walter A. 1969. *Introduction to Tagmemic Analysis*. New York: Rinehart and Winston, INC.
- Gleason, G.A. 1961. *An Introduction to Descriptive Linguistic*. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Halim, Amran (Editor) 1980. *Politik Bahasa Nasional 1* .Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Kaseng, Syahrudin. 1976. "Valensi Morfologi Dasar Kata Kerja Bahasa Bugis Soppeng", Disertasi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Koentjono, Djoko. 1982. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Jakarta: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Kridalaksana, H. 1980. *Klausa kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Keraf, Gorys. 1978. *Tatabahasa Indonesia*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Nida, E.A. 1970. *Morphology, The Descriptive Analisis of Word An Abror*. The University of Michigan Press.
- Moeliono. A.M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramlan, M. 1980. *Ilmu-Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi, Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: UP Karyono.
- , 1985. *Tata Bahasa Indonesia. Penggolongan Kata* Yogyakarta: Andi Offset.

- . 1981. *Sintaksis*. Yogyakarta: UP. Karyono.
- Samsuri, 1981. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Verhaar, W.J.M. 1978. *Pengantar Linguistik*. Jilid I Yogyakarta: Gajah Mada Universty Press.
- Parera, Jos Daniel. 1977. *Pengantar Linguistik Umum Bidang Morfologi*, Ende Flores: Nusa Indah.
- . 1977. *Pengantar Linguistik Umum Bidang Sintaksis*, Ende Flores: Nusa Indah.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Tata Bahasa Tagmemik*. KASS IKIP Bandung.

## DATA PENELITIAN

<i>molajku</i>	'memukul'	<i>mofafa</i>	'membawa'
<i>linajku</i>	'dipukul'	<i>finafa</i>	'dibawa'
<i>lajkuakono</i>	'pukulkan'	<i>mofafakono</i>	'membawakan'
<i>molajkuakono</i>	'memukulkan'	<i>finafaako</i>	'dibawakan'
<i>linajkuakono</i>	'dipukulkan'	<i>fafakono</i>	'bawakan'
<i>polajku</i>	'memukul'	<i>pofafa</i>	'pembawa'
<i>lajkuomo</i>	'pukullah'	<i>fataomo</i>	'bawalah'
<i>pake</i>	'pakai'	<i>tojo</i>	'bungkus'
<i>mompake</i>	'memakai'	<i>montoyo</i>	'membungkus'
<i>mompakeakono</i>	'memakaikan'	<i>tinoyo</i>	'dibungkus'
<i>pinake</i>	'dipakai'	<i>montoyoako</i>	'membungkuskan'
<i>pinakeako</i>	'dipakaikan'	<i>tinoyoako</i>	'dibungkuskan'
<i>pakeakono</i>	'pakaikan'	<i>tojoakono</i>	'bungkuskan'
<i>pakeomo</i>	'pakailah'	<i>tojoamo</i>	'bungkuslah'
<i>bijku</i>	'pacul'	<i>sela</i>	'pikul'
<i>mobijku</i>	'memacul'	<i>monsela</i>	'memikul'
<i>binijku</i>	'dipacul'	<i>sinela</i>	'dipikul'
<i>mobinkuakono</i>	'memaculkan'	<i>selakono</i>	'pikulkan'
<i>binijkuakono</i>	'dipaculkan'	<i>monsolakono</i>	'memikulkan'

<i>bijkuomo</i>	'pacullah'	<i>selaomo</i>	'pikullah'
<i>bijkuakono</i>	'paculkan'	<i>sinelako</i>	'dipikulkan'
<i>fo?a</i>	'belah'	<i>hende</i>	'buat'
<i>mofa?a</i>	'membelah'	<i>mohende</i>	'membuat'
<i>fino?a</i>	'dibelah'	<i>hinende</i>	'dibuat'
<i>mofaakono</i>	'membelahkan'	<i>mohendeakono</i>	'membuatkan'
<i>finoako</i>	'dibelahkan'	<i>hinendeako</i>	'dibuatkan'
<i>paku</i>	'paku'	<i>bojkara</i>	'bongkar'
<i>mompaku</i>	'memaku'	<i>mobjkara</i>	'membongkar'
<i>finaku</i>	'dipaku'	<i>binobjkara</i>	'dibongkar'
<i>mompakuakono</i>	'memakukan'	<i>mobjkaraakono</i>	'membongkarkan'
<i>finakuakono</i>	'dipakukan'	<i>binobjkaraakono</i>	'dibongkarkan'
<i>pakuakono</i>	'pakukan'	<i>pobjkara</i>	'pembongkar'
<i>pakuaomo</i>	'pakulah'	<i>bojkaraakono</i>	'bongkarkan'
<i>pikiri</i>	'pikir'	<i>bojkaraomo</i>	'bongkarlah'
<i>mompikiri</i>	'memikir'	<i>pikiriomo</i>	'pikirlah'
<i>mompikiriakono</i>	'memikirkan'	<i>bale</i>	'buka'
<i>pinikiriakono</i>	'pikirkan'	<i>binale</i>	'dibuka'
<i>mobaleakono</i>	'membukakan'	<i>binaleakono</i>	'dibukakan'
<i>pobale</i>	'pembuka'	<i>baleakono</i>	'bukakan'
<i>baleomo</i>	'bukalah'	<i>moroa</i>	'bersih'
<i>mompokomoroa</i>	'membersihkan'	<i>pinokomoroa</i>	'dibersihkan'
<i>pompokomoroa</i>	'pembersih'	<i>pokomoroa</i>	'bersihkan'
<i>kokabi</i>	'pancing'	<i>dodo</i>	'tumbuk'
<i>mojkokabi</i>	'memancing'	<i>mododo</i>	'menumbuk'
<i>kinokobi</i>	'dipancing'	<i>dinodo</i>	'ditumbuk'

<i>mojkokabiakono</i>	'memancingkan'	<i>mododoakono</i>	'menumbukkan'
<i>kinokabiakono</i>	'dipancingkan'	<i>dinodoakono</i>	'ditumbukkan'
<i>kokabiakono</i>	'pancingkan'	<i>pododo</i>	'penumbuk'
<i>pakokabi</i>	'pamancing'	<i>dodoakono</i>	'tumbukkan'
<i>dodoomo</i>	'tumbuklah'	<i>tano</i>	'tanam'
<i>hisa</i>	'pagar'	<i>montano</i>	'menanam'
<i>mohisa</i>	'memagar'	<i>tinano</i>	'ditanam'
<i>mohisakono</i>	'memagarkan'	<i>montanoakono</i>	'menanamkan'
<i>hinasokono</i>	'dipagarkan'	<i>tinanoakono</i>	'ditanamkan'
<i>hisakono</i>	'pagarkan'	<i>tanoakono</i>	'tanamkan'
<i>pohisa</i>	'pemagar'	<i>pinontano</i>	'ditanamkan'
<i>hisaomo</i>	'pagarlah'	<i>pontano</i>	'penanam'
<i>tanoomo</i>	'tanamlah'	<i>ondo</i>	'tutup'
<i>moondo</i>	'menutup'	<i>buani</i>	'jala'
<i>inondo</i>	'ditutup'	<i>mobuano</i>	'menjala'
<i>moondoakono</i>	'menutupkan'	<i>binuani</i>	'dijala'
<i>inondoakono</i>	'ditutupkan'	<i>mobuniakono</i>	'menjalakan'
<i>ondoakono</i>	'tutupkan'	<i>binuaniakono</i>	'dijalakan'
<i>ondoi</i>	'tutupi'	<i>buaniakono</i>	'jalakan'
<i>inondoi</i>	'ditutupi'	<i>buanimo</i>	'jalalah'
<i>moondoi</i>	'menutupi'	<i>asa</i>	'jual'
<i>tamabu</i>	'timba'	<i>moasa</i>	'menjual'
<i>montambu</i>	'menimba'	<i>inasa</i>	'dijual'
<i>tinambu</i>	'ditimba'	<i>moasaakono</i>	'menjualkan'
<i>montambuakono</i>	'menimbakan'	<i>paaaa</i>	'penjual'
<i>tinambuako</i>	'ditimbakan'	<i>inasa</i>	'dijual'

<i>tambuakono</i>	'timbang	<i>asakono</i>	'jualkan'
<i>pontambu</i>	'penimba'	<i>asaomo</i>	'juallah'
<i>tambuomo</i>	'timbanglah'	<i>rako</i>	'tangkap'
<i>seu</i>	'jahit'	<i>morako</i>	'menjahit'
<i>monseu</i>	'menjahit'	<i>rinako</i>	'ditangkap'
<i>sineu</i>	'dijahit'	<i>morakoakono</i>	'menangkapkan'
<i>monseuakono</i>	'menjahitkan'	<i>rinokoakono</i>	'ditangkapkan'
<i>pinoseuako</i>	'dijahitkan'	<i>rakoakono</i>	'tangkapkan'
<i>seuomo</i>	'jahitlah'	<i>porako</i>	'penangkap'
<i>ponseu</i>	'penjahit'	<i>rakoomo</i>	'tangkaplah'
<i>pododo</i>	'tebang'	<i>tuluji</i>	'tolong'
<i>mompodo</i>	'menebang'	<i>montuluji</i>	'menolong'
<i>pinodo</i>	'ditebang'	<i>tinuluni</i>	'ditolong'
<i>mompodoakono</i>	'menebangkan'	<i>pinodoako</i>	'ditebangkan'
<i>papodo</i>	'penebang'	<i>podoomo</i>	'ditebanglah'
<i>sudu</i>	'jolak'	<i>keke</i>	'gali'
<i>monsudu</i>	'menjolak'	<i>mojkeke</i>	'menggali'
<i>sinudu</i>	'dijolak'	<i>kineke</i>	'digali'
<i>monsuduakono</i>	'menjolokkan'	<i>mojkekeako</i>	'menggalkan'
<i>sinuduako</i>	'dijolokkan'	<i>kinekeako</i>	'digalkan'
<i>suduakono</i>	'jolokkan'	<i>kekeakono</i>	'galikan'
<i>pasudu</i>	'penjolak'	<i>pojkeke</i>	'penggali'
<i>suduomo</i>	'joloklah'	<i>kekea</i>	'galian'
<i>tobo</i>	'tikam'	<i>sana</i>	'goreng'
<i>montobo</i>	'menikam'	<i>monsana</i>	'menggoreng'
<i>tinobo</i>	'ditikam'	<i>sinana</i>	'digoreng'

<i>montoboakono</i>	'menikamkan'	<i>monsanaakono</i>	'menggorengkan'
<i>tinoboakono</i>	'ditikamkan'	<i>sinangako</i>	'digorengkan'
<i>toboakono</i>	'tikamkan'	<i>ponsana</i>	'penggoreng'
<i>patobo</i>	'penikam'	<i>sanao</i>	'gorenglah'
<i>tobomo</i>	'tikamalah'	<i>kiki</i>	'gigit'
<i>uhu</i>	'tusuk'	<i>monkiki</i>	'menggigit'
<i>nouhu</i>	'menusuk'	<i>kiniki</i>	'digigit'
<i>muhuakono</i>	'menusukkan'	<i>pekikia</i>	'penggigitan'
<i>inuhuako</i>	'digigitkan'	<i>pojiki</i>	'penggigit'
<i>pouhu</i>	'penusuk'	<i>kuli</i>	'kupas'
<i>uhuomo</i>	'tusuklah'	<i>mojkulisi</i>	'mengupas'
<i>kai</i>	'kait'	<i>mojkai</i>	'mengait'
<i>boto</i>	'kumpul'	<i>moboto</i>	'mengumpul'
<i>kinai</i>	'dikait'	<i>binoto</i>	'dikumpul'
<i>mojkaiako</i>	'mengaitkan'	<i>mobotolako</i>	'mengumpulkan'
<i>kinaiako</i>	'dikaitkan'	<i>binotolako</i>	'dikumpulkan'
<i>ala</i>	'ambil'	<i>siru</i>	'sendok'
<i>moala</i>	'mengambil'	<i>monsiru</i>	'menyendok'
<i>inala</i>	'diambil'	<i>siniru</i>	'disendok'
<i>malaako</i>	'mengambilkan'	<i>monsiruako</i>	'menyendokkan'
<i>inalaako</i>	'diambilkan'	<i>siniruako</i>	'disendokkan'
<i>alaakono</i>	'diambilkan'	<i>ponsiru</i>	'penyendok'
<i>aturu</i>	'atur'	<i>na?a</i>	'simpaan'
<i>moaturu</i>	'mengatur'	<i>mona?a</i>	'menyimpan'
<i>inaturu</i>	'diatur'	<i>nina?a</i>	'disimpan'
<i>moaturuako</i>	'mengaturkan'	<i>mona?ako</i>	'menyimpankan'

<i>inaturuako</i>	'diaturkan'	<i>nina?ako</i>	'disimpankan'
<i>poaturu</i>	'pengatur'	<i>na?akono</i>	'simpangkan'
<i>aturuno</i>	'aturannya'	<i>aturuakono</i>	'aturkan'
<i>ko?o</i>	'ikat'	<i>fafo</i>	'sabit'
<i>mojko?o</i>	'mengikat'	<i>mefafo</i>	'menyabit'
<i>kino?o</i>	'diikat'	<i>pinefafo</i>	'disabit'
<i>mojko?oako</i>	'mengikatkan'	<i>mefafoako</i>	'menyabitkan'
<i>kino?oako</i>	'diikatkan'	<i>pinefafoako</i>	'disabitkan'
<i>ko?oomo</i>	'ikatlah'	<i>pefafo</i>	'pengikat'
<i>ponko?o</i>	'pengikat'	<i>soro</i>	'dorong'
<i>urusa</i>	'urus'	<i>monsoro</i>	'mendorong'
<i>inurusa</i>	'diurus'	<i>sinoro</i>	'didorong'
<i>pourusa</i>	'pengurus'	<i>monsoroako</i>	'mendorongkan'
<i>mourusaako</i>	'menguruskan'	<i>sinoroako</i>	'didorongkan'
<i>inurusaako</i>	'diuruskan'	<i>ponsoro</i>	'pendorong'
<i>urusaakono</i>	'uruskan'	<i>kahei</i>	'sapu'
<i>mekahei</i>	'menyapu'	<i>kinahei</i>	'disapu'
<i>mekaheiako</i>	'menyapukan'	<i>kinaheiako</i>	'disapukan'
<i>kiaa</i>	'makanan'	<i>nania</i>	'nyanyian'
<i>ofose</i>	'besar'	<i>pokoofose</i>	'perbesar'
<i>pokoofoseo</i>	'perbesarkan'	<i>mompokoofose</i>	'memperbesar'
<i>pinokoofose</i>	'diperbesar'	<i>mompokoofoseoakono</i>	'besarkan'
<i>pinokoofoseako</i>	'diperbesarkan'	<i>odidi</i>	'kecil'
<i>pokoodidi</i>	'perkecil'	<i>mompokoodidi</i>	'memperkecil'
<i>pokoodidio</i>	'perkecilkan'	<i>ompodo</i>	'pendek'
<i>pokoompodo</i>	'perpendek'	<i>pinokoompodo</i>	'diperpendek'

<i>mompokoompodo</i>	'memperpendek'	<i>olaro</i>	'dalam'
<i>pokoolaroakono</i>	'perdalam'	<i>pinokoolaroako</i>	'diperdalamkan'
<i>mompokoaolaro</i>	'memperdalam'	<i>orata</i>	'panjang'
<i>pokoorata</i>	'perpanjang'	<i>pinokoorata</i>	'diperdalam'
<i>mompokoorata</i>	'memperdalam'	<i>mohalo</i>	'hitam'
<i>momea</i>	'merah'	<i>pokomomea</i>	'perhitam'
<i>pinokomomea</i>	'dipermerah'	<i>mompokomomea</i>	'mempermerah'
<i>pokomaholo</i>	'dipermerah'	<i>pinokomohalo</i>	'diperhitam'
<i>mompokomohalo</i>	'memperhitam'	<i>mopute</i>	'putih'
<i>pokomopute</i>	'perputih'	<i>pinokomopute</i>	'diperputih'
<i>mompokomopute</i>	'memperputih'	<i>mokohoni</i>	'perkuning'
<i>pokomokohoni</i>	'memperkuning'	<i>pinokomokohoni</i>	'diperkuning'
<i>mompokomokohoni</i>	'memperkuning'	<i>mobiru</i>	'biru'
<i>pokomobiru</i>	'perbiru'	<i>pinokomobiri</i>	'diperbiru'
<i>mompokomobiru</i>	'memperbiru'	<i>ofoa</i>	'dekat'
<i>pokoofoa</i>	'perdekat'	<i>pinokoofoa</i>	'diperdekat'
<i>mompokoofoa</i>	'memperdekat'	<i>pokoofoa</i>	'perdekatkan'
<i>kadera-kadera</i>	'kursi-kursi'	<i>meja-meja</i>	'meja-meja'
<i>keu-keu</i>	'pohon-pohon'	<i>ledo-ledo</i>	'baring-baring'
<i>pojkahei</i>	'penyapu'	<i>ato</i>	'atap'
<i>meatopi</i>	'mengatapi'	<i>inatopi</i>	'diatapi'
<i>meatoako</i>	'mengatapkan'	<i>leo</i>	'selam'
<i>lumeo</i>	'menyelam'	<i>kita</i>	'lihat'
<i>moleopi</i>	'menyelami'	<i>mojkita</i>	'melihat'
<i>lineopi</i>	'diselami'	<i>kiniti</i>	'dilihat'
<i>moleopako</i>	'menyelamkan'	<i>mojkitakono</i>	'melihatkan'

<i>lineopako</i>	'diselamkan'	<i>lomba</i>	'lubang'
<i>molombaki</i>	'melubangi'	<i>linomboki</i>	'dilubangi'
<i>polomba</i>	'pelubang'	<i>linombaako</i>	'dilubangkan'
<i>molombaako</i>	melubangkan'	<i>beri</i>	'robek'
<i>moberi</i>	'merobek'	<i>bineri</i>	'dirobek'
<i>moberiako</i>	'merobekkan'	<i>bineriako</i>	'dirobekkan'
<i>poberi</i>	'merobekkan'	<i>bineriako</i>	'direbokkan'
<i>poberi</i>	'perobek'	<i>rampasi</i>	'rampas'
<i>morampasi</i>	'merampas'	<i>rinampasi</i>	'dirampas'
<i>bolili</i>	'lingkar'	<i>mobolili</i>	'melingkar'
<i>binolili</i>	'dilingkar'	<i>moboliliako</i>	'melingkarkan'
<i>bolilino</i>	'lingkaran'	<i>binoliliako</i>	'dilingkarkan'
<i>dao</i>	'lindung'	<i>modaopi</i>	'melindungi'
<i>dinaopi</i>	'dilindungi'	<i>podao</i>	'pelindung'
<i>meale-ale</i>	'bermain'	<i>rumunto</i>	'berlari'
<i>mentalele</i>	'berjalan'	<i>meua</i>	'berkelahi'
<i>lumundi</i>	'berguling'	<i>menani</i>	'menyanyi'
<i>metiro</i>	'bercermin'	<i>kumora</i>	'berteriak'
<i>mebaresi</i>	'berbaris'	<i>mompikiri</i>	'memikir'
<i>mefuni</i>	'bersembunyi'	<i>metalanku</i>	'berpukulan'
<i>tepentonda</i>	'terduduk'	<i>teledo</i>	'terbaring'
<i>tedonta</i>	'terjatuh'	<i>pakea</i>	'pakaian'
<i>mebaho-baho</i>	'mandi-mandi'	<i>piki-pikiri</i>	'pikir-pikir'
<i>lajku-lajku</i>	'pukul-pukul'	<i>lambu-lambu</i>	'baju-baju'
<i>tale-talela</i>	'jalan-jalan'	<i>tanda-tanda</i>	'duduk-duduk'
<i>saluara-saluara</i>	'celana-celana'	<i>rumonto-ronto</i>	'berlari-lari'

<i>mepasi-pasi</i>	'melempar-lempar'	<i>mebijku-bijku</i>	'memacul-macul'
<i>moturi-turi</i>	'tidur-tidur'	<i>menanai-nanai</i>	'menyanyi-nyanyi'
<i>mekita-kita</i>	'melihat-lihat'	<i>mesafu-safu</i>	'bersarung'
<i>oleo-oleo</i>	'hari-hari'	<i>yula-vula</i>	'tiap bulan'
<i>monkai-kai</i>	'mengait-ngait'	<i>meale-ale</i>	'bermain-main'
<i>melonso-lonso</i>	'melompat-lompat'	<i>patolo-patolo</i>	'pinsil-pinsil'
<i>melambu-lambu</i>	'memakai baju'	<i>pulo-pulo</i>	'banyak pulau'
<i>kuro-kuro</i>	'belanga kecil'	<i>boo-boo</i>	'buku-buku'
<i>raha fatu</i>	'rumah batu'	<i>manu torato</i>	'ayam hutan'
<i>kadera ue</i>	'kursi rotan'	<i>kuro laba</i>	'belanga besi'
<i>raha dopi</i>	'rumah papan'	<i>sapi monea</i>	'sapi jinak'
<i>badi mentaso</i>	'parang tajam'	<i>tinano sapi</i>	'makanan sapi'
<i>fala uma</i>	'pagar kebun'	<i>kambi mami</i>	'kambing kami'
<i>jona oruo</i>	'rusa dua'	<i>moolo otolu</i>	'mangga tiga'
<i>asa mia tuka</i>	'seorang tukang kayu'		
<i>asa betoli moolo</i>	'sebuah mangga'		
<i>asa leve kartasi</i>	'sehelai kertas'		
<i>asa leve dopi</i>	'sebilah papan'		
<i>malo ntuu</i>	'gelap sekali'		
<i>mokua ntuu</i>	'rajin sekali'		
<i>monare ntuu</i>	'terlalu malas'		
<i>motau ntuu</i>	'sangat pandai'		
<i>lumeu daa</i>	'datang lagi'		
<i>raha hai kintala</i>	'rumah dan pekarangan'		
<i>kude hai nade</i>	'aku dan dia'		
<i>mami hai ndade</i>	'kami dan mereka'		

<i>ai hai sou</i>	'ini dan itu'
<i>motau hai mokua</i>	'pintar dan rajin'
<i>mokora hai mokia</i>	'kuat dan berani'
<i>motau hai mokua</i>	'pintar dan rajin'
<i>tanda basimpa</i>	'duduk bersilah'
<i>mojka hai moinu</i>	'makan dan minum'
<i>moturi furusa</i>	'tidur mendengar'
<i>Hamid tebano</i>	'Hamid suaminya'
<i>uma inahu</i>	'kebun sayur'
<i>fala bente</i>	'pagar tembok'
<i>kinano sapi</i>	'makanan untuk sapi'
<i>lambu anuno opunku</i>	'baju untuk ayah'
<i>hisano uma</i>	'pagar kebun'
<i>uma malua</i>	'ladang luas'
<i>sapi moila</i>	'sapi liar'
<i>piso (ladi) mentaso</i>	'pisau tajam'
<i>mojimo lel</i>	'selalu bekerja'
<i>mejkali balura</i>	'cepat lapar'
<i>manu mojka</i>	'ayam makan'
<i>tuaino pajka</i>	'adik menangis'
<i>kambi moluarako</i>	'kambing keluar'
<i>uma mami</i>	'kebun kami'
<i>karambau ndo</i>	'kerbau mereka'
<i>sojkona</i>	'topinya'
<i>doi sou</i>	'uang itu'
<i>opuku ri ai</i>	'ayahku di sini'

<i>raha oruo</i>	'rumah dua'
<i>boo opa</i>	'buku empat'
<i>badi otolu</i>	'parang tiga'
<i>lima leve</i>	'lima lembar'
<i>asa leve funta</i>	'sepucuk surat'
<i>bio asa botoli</i>	'sebutir telur'
<i>asa leve fii</i>	'sehelai rambut'
<i>asa botoli moolo</i>	'sebuah mangga'
<i>ana kootoluna</i>	'anak ketiganya'
<i>teba penduano</i>	'istri keduanya'
<i>raha kootuluna</i>	'rumah ketiganya'
<i>kounde-undeh</i>	'tunduk mengangguk'
<i>tunku mo</i>	'tunduk saja'
<i>lemui koa</i>	'datang lagi'
<i>montuluni hapa anu nou</i>	'menyumbang alakadarnya'
<i>kono mojkoa</i>	'hanya tersenyum'
<i>koa mototaha</i>	'hanya tertawa'
<i>ari moinu</i>	'sudah minum'
<i>manasa falili</i>	'pasti kembali'
<i>malo-malo ntuu</i>	'gelap gulita'
<i>mopute moroa</i>	'putih bersih'
<i>odidi ofose</i>	'kecil gemuk'
<i>teo ontuo</i>	'bodoh sekali'
<i>mosusa ntuu</i>	'susah sekali'
<i>molindo lahi</i>	'malas sekali'
<i>moloa ipanka</i>	'jarang makan'

<i>pebaho menkali</i>	'mandi segera'
<i>kohaki-haki</i>	'selalu sakit'
<i>orota ete</i>	'agak panjang'
<i>uma galu</i>	'sawah ladang'
<i>indo opu</i>	'ibu bapak'
<i>kude hai inade</i>	'saya dan dia'
<i>mami hai ndade</i>	'kami dengan mereka'
<i>raha atafa uma</i>	'rumah atau kebun'
<i>fue atafa api</i>	'angin atau api'
<i>sume atafa napi</i>	'semen atau kapur'
<i>baho atafa fatu</i>	'air atau batu'
<i>mobasa hai moburi</i>	'membaca dan menulis'
<i>mojka hai moinu</i>	'makan dan menulis'
<i>kobua hai montine doa</i>	'bekerja dan berdoa'
<i>komomo atafa tanda</i>	'berdiri atau duduk'
<i>mobitara atafa menani</i>	'berbicara atau menyanyi'
<i>moroa hai teaturu</i>	'bersih dan rapih'
<i>pareke hai kaea</i>	'hemat dan kaya'
<i>teoo hai molinda</i>	'bodoh dan malas'
<i>matau hai mokua</i>	'pandai dan rajin'
<i>mokora atafa moluo</i>	'kuat atau lemah'
<i>monkere atafa lelesa</i>	'miskin atau kaya'
<i>oruo otolu</i>	'dua tiga'
<i>opa hai olima</i>	'empat dan lima'
<i>lima hai ono</i>	'lima dan enam'
<i>riai soi</i>	'di sini di situ'

<i>indifai tisono</i>	'kemarin pagi'
<i>itonia malo</i>	'tadi malam'
<i>kaai atafa ile</i>	'sebentar atau besok'
<i>Amir tebano</i>	'Amir istrinya'
<i>Ahmad tuakano</i>	'Ahmad kakaknya'
<i>Amir peleleanando</i>	'Amir ipar mereka'
<i>Basri ofosentia</i>	'Basri sigendut'
<i>mekahei kintala</i>	'menyapu halaman'
<i>menahu inahu</i>	'memasak sayur'
<i>monteba punti</i>	'menebang pisang'
<i>mobehe dahu</i>	'memukup anjing'
<i>i galu</i>	'di sawah'
<i>bintai olu</i>	'dari pasar'
<i>i loa</i>	'di sungai'
<i>bintai bungku</i>	'dari Bungku'
<i>i palu</i>	'di Palu'
<i>rahansikola sou</i>	'Gedung sekolah itu'
<i>koa lumako</i>	'akan pergi'
<i>mahaki ntuu</i>	'sakit sekali'
<i>i kintala</i>	'di halaman'
<i>orua mia ana sikola</i>	'dua orang anak sekolah'
<i>daa mobasa</i>	'sedang membaca'
<i>boo sarai</i>	'buku baru'
<i>kintala raha</i>	'pekarangan rumah'
<i>mepokonadau atafa kobua</i>	'belajar atau bekerja'
<i>sikola impres</i>	'sekolah impres'

<i>malo nkaai</i>	'malam ini'
<i>mia sou</i>	'orang itu'
<i>koroa mopokondau</i>	'sedang belajar'
<i>matompo lahi</i>	'sangat bangga'
<i>nade moolo lambu sarai</i>	'dia membeli baju baru'
<i>nansikola toaleo</i>	'mahasiswa lama'
<i>kapal luma sou</i>	'kapal terbang itu'
<i>sala ofose ai jalo</i>	'jalan raya ini'
<i>mia daa lumako</i>	'yang akan pergi'
<i>mia daa lumako tuakano</i>	'yang akan pergi kakaknya'
<i>mia sou tuakano</i>	'orang itu kakaknya'
<i>tuakajku</i>	'kakak saya'
<i>sisij fula</i>	'cincin emas'
<i>pauma orua mia</i>	'petani dua orang'
<i>raha sarai</i>	'rumah baru'
<i>mia mesonko</i>	'orang bertopu'
<i>bia otolu botoli</i>	'telur tiga buah'
<i>galu olimo fala</i>	'sawah lima petak'
<i>safu hopulu lefe</i>	'sarung sepuluh helai'
<i>mia otinia</i>	'orang tadi'
<i>sura kabara indifia tisono</i>	'surat kabar kemarin pagi'
<i>feamebinta i kulawi</i>	'beras dari kulawi'
<i>pakatu bintai indoku</i>	'kiriman untuk ibu'
<i>opa parampo</i>	'empat perampok'
<i>anu ai</i>	'yang ini'
<i>anu sou</i>	'yang itu'

<i>mia daa mompkandau</i>	'yang akan mengajar'
<i>mia kina sumende kalasi</i>	'yang tidak naik kelas'
<i>anu otolu botoli</i>	'yang tiga buah'
<i>anu itonia</i>	'yang tadi'
<i>anu kandia</i>	'yang sekarang'
<i>anu mobinta i Japa</i>	'yang dari Jepang'
<i>isenen atafa isalasa</i>	'Senin atau Selasa'
<i>keu meambo</i>	'pohon rindang'
<i>raha koaejko</i>	'rumah bagus'
<i>binata masao</i>	'binatang buas'
<i>pinampahano raha</i>	'jendela raha'
<i>boo sejarah</i>	buku Sejarah'
<i>olima kilo fea momea</i>	'lima kilo beras merah'
<i>orua pulu litere lana</i>	'dua puluh liter minyak'
<i>daa lumako</i>	'akan pergi'
<i>biasa rumonto</i>	'sering lari'
<i>koroa menani</i>	'dapat menyanyi'
<i>mokahi hai maambo</i>	'hitam lagi lebat'
<i>iaopo poturi</i>	'baru tidur'
<i>hina mepokandau</i>	'minum kopi dan merokok'
<i>konaenke momahe</i>	'cantik molek'
<i>mobula moroa</i>	'putih bersih'
<i>manasa motunku</i>	'pasti mahal'
<i>nai makakohapa</i>	'tidak malu'
<i>naiyo mokoni</i>	'tidak hitam'
<i>hina ari</i>	'belum selesai'

<i>unde menona</i>	'mau istirahat'
<i>mobasa koa</i>	'membaca lagi'
<i>lumako omo</i>	'berangkat sudah'
<i>umunda mepokandau</i>	'ingin belajar'
<i>daa lumeo</i>	'hendak berenang'
<i>jaji lumako</i>	'boleh pergi'
<i>odidi lahi</i>	'kecil sekali'
<i>telalo malana</i>	'terlalu panjang'
<i>itonia kinifia</i>	'tadi sore
<i>binta itonia malo</i>	'sejak tadi pagi'
<i>indifia mentoa</i>	'kemarin siang'
<i>kai malo</i>	'nanti malam'
<i>ile malo</i>	'besok malam'
<i>ana sou mokua</i>	'anak itu rajin'
<i>sapi sou melene</i>	'sapi itu gemuk'
<i>anatina sou morutu</i>	'gadis itu kurus'
<i>fea sou metunko</i>	'beras itu mahal'
<i>kina sadiaomu</i>	'makanan sudah tersedia'
<i>ntade teorua monka</i>	'kita berdua makan'
<i>mia sou balimu</i>	'orang itu musuhmu'
<i>momapu omo baho ininuksou</i>	'dingin sudah minuman itu'
<i>kina sou mokula lahi</i>	'makanan itu panas sekali'
<i>tuaino kobua tepoole oleo</i>	'Adiknya bekerja setiap hari'
<i>momeamo lambumu</i>	'merah sudah bajumu'
<i>hapa anu momea</i>	'apa yang merah'
<i>mokohoni daa</i>	'hitamkah'

<i>mohampai kai momea lambumu</i>	'mengapa menjadi merah bajumu'
<i>hapa pantuluni mami makurapo</i>	'apakah pertolongan kami masih kurang'
<i>ponkamo hapa anu nou o</i>	'makanlah apa yang masih ada'
<i>tevali guru</i>	'jadilah guru'
<i>pooliakono nade saluara</i>	'belikan dia celana'
<i>veveo daa asa-asamu kimu ahali</i>	'buatlah sendiri kalau kamu ahli'
<i>oruo mia rinako</i>	'dua orang ditangkap'
<i>boo sou iburio tuaino odidi</i>	'buku itu ditulis adiknya yang kecil'
<i>galu hai uma i binkuo</i>	'sawah dan ladang dicangkulnya'
<i>lambu hai saluara i seu o</i>	'baju dan celaka dijahitnya'
<i>hapa anu konano ana sou</i>	'apa yang dimakan anak itu'
<i>ndade hina kobua</i>	'mereka tidak bekerja'
<i>ingao moolo kinano</i>	'bukan mangga dimakannya'
<i>mia sou inao mia mpande</i>	'orang itu bukan tukang kayu'
<i>hapa vineveuna koa nade</i>	'apa yang sedang dibuat dia'
<i>nkude hina kunda susu</i>	'saya tidak suka susu'
<i>munde hapa ininumu</i>	'apa yang kamu minum'
<i>hina kumunda hapa anu kinamu</i>	'tidak saya suka apa yang dimakan'
<i>kude daa mobasa kora kai leu</i>	'Aku sedang membaca koran ketika'
<i>itonoa ai</i>	'dia datang'
<i>kude hi tumaario isua daa</i>	'saya tidak tahu ke mana pergi'
<i>lakoamu</i>	'kamu'
<i>ana sou buluara</i>	'anak itu lapar'
<i>ndade mefaluiiamo</i>	'mereka sudah kenyang'
<i>Ahmad daa menani</i>	'Ahmad sedang menyanyi'
<i>kude morako sapi sou</i>	'aku menangkap sapi itu'

<i>nade monka soumariono sou</i>	'dia makan sesudah itu'
<i>nade mokua ntuu</i>	'dia rajin sekali'
<i>indono motau ntuu</i>	'Ibunya pintar sangat'
<i>peopua montine miu saluvuno</i>	'Raja minta kamu semua'
<i>mekaraj</i>	'bekerja'
<i>moinu koa munde?</i>	'minumkah engkau'
<i>molea koa tianmu?</i>	'sakitkah perutmu?'
<i>hapa sou?</i>	'Apa itu?'
<i>isua anumu?</i>	'yang mana kepunyaanmu?'
<i>inai nade?</i>	'Siapakah dia?'
<i>mohampai nade kai tekura</i>	'mengapa dia marah?'
<i>teimpiano munde mefalili</i>	'Kapan engkau kembali?'
<i>opia sapimu</i>	'Berapa sapimu?'
<i>sua munde lakoamu?</i>	'Ke mana engkau pergi?'
<i>perluarako</i>	'keluar!'
<i>tumodo</i>	'berhenti!'
<i>sis mupelelu</i>	'jangan bergerak'
<i>sii pekita soi</i>	'jangan melihat ke sana!'
<i>moi-moiko munde</i>	'Hati-hati kamu'
<i>bintaimo nade rai</i>	'tinggalkan dia di sana'
<i>ile kaku hendeo</i>	'besok saya akan bekerja'
<i>riai kaiti hendeo</i>	'di sini dia bekerja'
<i>tuaino mekaraja le galu</i>	'Adiknya bekerja di sawah'
<i>sadiamo kina</i>	'Sedia sudah makanan'
<i>ai kina ole-oleo</i>	'Inilah makanan hari-hariku'
<i>kude tinena mebaho</i>	'saya disuruh mandi'

*kambino ikikio dahunku*

*nai sipatu*

*naiyo nade*

*naku toorio*

*nade nai soii*

*kude naku kono kina ai*

*lambuno nai mopute*

*ana sou maonka*

*ana sou manka moolo*

*ina mooli*

*ina mooliakono tuaijku lambu*

*pooliaaku teasa botoli moolo*

*ndade moburi*

*nade tepeolu hai kude*

*ndade mou ira le Bungku*

*rahano nouo otolu*

*tuaijko odidi mobasa*

*mu mefalili*

*teiinifia mu falili*

*bintaoomo nade*

*punti sou pinodo hai badi*

'Pisang itu ditebang dengan parang'

*pejuano raha sou i hisaomo*

'Bangunan rumah itu dipugar sudah'

*badi soundo pinoko moroa kai ninaa*

'Parang-parang itu dibersihkan lalu disimpan'

*kude naku kono kina ai*

'Kambingnya digigit anjingku'

'Tidak setuju'

'bukan dia'

'saya tidak tahu'

'dia tidak di sana'

'saya tidak makan semua makanan itu'

'bajunya tidak putih'

'anak itu makan'

'anak itu makan mangga'

'ibu membeli'

'Ibu membelikan adikku baju'

'belikan saya sebuah mangga'

'mereka menulis'

'Dia bertemu dengan saya'

'mereka ada di Bungku'

'rumahnya ada tiga'

'adikku kecil membaca'

'engkau pulang'

'kapan engkau pulang'

'tinggalkan dia'

'Saya tidak makan semua makanan ini'

*rahano nou otolu da hinede*

'Rumahnya ada tiga sedang dibangun'

*tuaijku odidi moikono mobasa*

'Adikku kecil dengan senang membaca'

*ndade monka atafa mami monka*

'Mereka makan atau kami yang makan'

*nade montundu ntuu kaene tukano molinda lahi*

'Dia rajin sangat, tetapi kakaknya malas sekali'

*munde paia riai atafa tanda aku*

'Kamu tinggal di sini atau mengikuti saya'

*hapapo anu kinano nade tatapu morngku*

'Apapun yang dimakannya dia tetap kurus'

*ofose ntuu pehano*

'Besar sekali bisulnya'

*pehano ofose ntuu*

'Bisulnya besar sangat'

*lumakoomo inamu*

'Sudah pergi ibumu'

*inamu lumakoomo*

'Ibumu sudah pergi'

*oruo otolu ana mondoomo*

'Dua tiga anak cukup sudah'

*Tuaino koroa i raha*

'Adiknya ada di rumah'

*Ana sou monsudu moolo hai tula*

'Anak itu menjolok mangga dengan bambu'

*Lambuno momea mo*

'Bajunya merah sudah'

*Konaejka lahi gambarano*

'Bagus sekali gambarnya'

*Kambino hai kambimu tumanduo kambiku*

'Kambingnya dan kambingmu menanduk kambingku'

*ndade moikomo mongka atafa moinu*

'Mereka boleh makan atau minum'

*Ndade mooli lambu*

'Dia membeli baju'

*Nade moasa ika hai inahu*

'Dia membeli ikan dengan sayur'

*Nade mooli raha sou hai mami moasa raha sou*

'Dia membeli rumah itu dan kami menjual rumah itu'

*Munde sii hele sababu paasa raha sou*

'Kamu jangan gembira karena penjualan rumah itu'

*Amin mobasa poadati sou monene lahi*

'Amin membaca peraturan itu lambat sekali'

*Nade mompapate toponako sou hai tobo komata orua*

'Dia membunuh pencuri itu dengan keris bermata dua'

*Tempo sour orua konna sou meala pena menkena*

'Waktu itu kedua anak itu mengambil pena yang sama'

*ntade mokua lahi hai ndade lufu*

'Kita lebih rajin daripada mereka semua'

*lambundo kondoorua momea*

'Baju mereka berdua merah'

*momea lambundo ndoorua*

'Merah baju mereka berdua'

*lako lesua munde*

'Pergi ke mana mereka'

*Munda sua laku amu*

'Engkau ke mana pergi'

*Mia sou parampo*

'Orang itu perampok'

*Ana sou moburi*

'Anak itu menulis'

*Mia monahu wako mami meloomo*

'Tukang masak kami berhenti sudah'

*safanku sana lahi*

'Hatiku sedang sangat'

*Ndade monka iona tuano*

'Mereka makan dengan ayahnya'

*Tuaino lumako le olu*

'Adiknya pergi ke pasar'

*Tuakakno lumeu binta le Palu*

'Kakaknya datang dari Palu'

*Ndade moburi leve funta*

'Dia menulis sepucuk surat'

*Ndade dako mohende bonka*

'Mereka sedang membuat perahu'

*Ndade mooliakono lambu tuaino mia odidi*

'Mereka membelikan baju adiknya yang kecil'

*Nade mooliakono lambu tuaino*

'Dia membelikan baju adiknya'

*Mia sou mompodo punti hai badi*

'Orang itu menebang pisang dengan parang'

*Ndade hina kobua kane koa moturi*

'Mereka tidak bekerja, tetapi tidur'

*Nade moinu hai nade hina moinu*

'Dia minum dan mereka tidak minum'

*Tapio daru lambumu hinapo laku le olu*

'Cuci dahulu bajumu sebelum pergi ke Pasar'

*Indifia mia sou mooli futa kaene kandi-kandia isao*

'Kemarin orang itu membeli sebidang tanah, tetapi sekarang telah dijual'

*Nade ako lumaeo ki nade monka riai*

'Dia akan memberitahu bahwa dia makan di sini'

*Pali sou ipakomoroao*

'Kapak itu dibersihkan'

*Tade majagai anuno mia meoka*

'Kita menjaga milik orang lain'

*Tojagao tupuno mia meaka kana anu anunto*

'Kita jaga milik orang lain seperti milik kita sendiri'

*Ki usa kude hina lumeu*

'Jika hari hujan, saya tidak datang'

*Sabu nade mahaki nade mahaki nade hina lumeu*

'Karena sakit, dia tidak datang'

*Tianku mahaki sabu hina monka itonia malo*

'Perutku sakit sebab tidak makan tadi malam'

*Iluluo jona sou sampe rakoo*

'Diburunya ruasa itu sampai tertangkap'

*Nade mokua lahi hai tuaino monare*

'Dia rajin sekali, meskipun adiknya malas'

*Koroa mombava karanja nade balanja li olu*

*ta lumeu unkaai*

'mau datang sebentar'

*ari monkaa tonia*

'selesai makan tadi'

*ta mofafa lemo ile*

'ingin membawa lemon besok'

*ta mooli inahu unkaai*

'ingin membeli sayur sebentar'

*napoi poala keu unkaai*

'belum mengambil kayu sebentar'

*fukuna lutu ihendeo ngapi*

'tulangnya monyet dibuat kapur'

*kolopuha lumako moala tula fulu*

'kura-kura pergi mengambil buluh'

*i leu umala aku*

'Dia datang menjemput aku'

*rahanku nai olai binta le raha miu*

'rumah saya tidak jauh dari rumah kalian'

*sii mu lanku aku*

'engkau jangan memukul aku'

*muleu leraha mami ndifai*

'engkau datang ke rumah kami kemarin'

*Mia sou nai ponkaa riai*

'orang itu tidak makan di sini'

*tonia malo kando leu*

'tadi malam mereka datang'

*da tonia kai lako*

'sejak tadi dia pergi'

*napoi unda mecarita*

'belum ingin bercerita'

*nai unda fumanu*

'tidak mau berjalan'

*tamo lumako kandi-kandi ai*

'mau berangkat sekarang'

*ari kinahei tonia*

'selesai disapu tadi'

*ta lumeu unkaai*

'mau datang sebentar'

*nai poturi mposo*

'tidak tidur nyenyak'

*nai mongalu ntuu*

'tidak subur betul'

*da mompokomoiko fala*

'sedang memperbaiki pagar'

*mompodo punti tonia*

'menebang pisang tadi'

*nai pooli inahu*

'tidak membeli sayur'

*Mami nai mooli inahu*

'Kami tidak membeli sayur'

*raha sou orata hai molue*

'Rumah itu panjang dan lebar'

*I Susi nai mooli ika kaene mooli inahu*

'Si Susi tidak membeli ikan, tetapi membeli sayur'

*tuainku falili binta le uma*

'Adik saya pulang dari pasar'

*tuainku lumako le uma*

'Adik saya pergi ke pasar'

*monsangara punti hai monsangara ika*

'menggoreng pisang dan menggoreng ikan'

*nai pommodo nii kaene monsende nii*

'tidak menebang kelapa, tetapi memanjat kelapa'

*mampasi moolo hai mampasi manu-manu*

'melempar mangga dan melempar burung'

*nai pompecaria manu kaene pompecaria bebe*

'tidak memelihara ayam, tetapi memelihara bebek'

*mooli ika ke mooli inahu*

'membeli ikan atau membeli sayur'

*olima mia ofose*

'lima orang besar'

*asa manu ntama*

'seeko ayam jantan'

*otolu lefe ato rombia*

'tiga lembar atap rumbia'

*mia sou ariomo moala mendadi nii monura*

'Orang itu telah mengambil banyak kelapa muda'

*ndo mendadi talumako le uma mami*

'Mereka banyak akan pergi ke kebun kami'

*Tina mooli lambu sou tuai miu*

'Wanita yang membeli baju itu adalah adik kalian'

*Kaha sou moholo mate*

'Rumah itu sempit sekali'

## Lutu hai Kolopuha

Nou asa tempo lutu hai kolopuha ndopefali lumako mounge konttorando. Lumeno asa kura ete mendadi punti motaha le keuno. Lutu tumenao kolopuha kai ponsendeakoira doru. Kolopuha moloe maupo naku tesende aku lumelengaio monsende. Kolopuha lumelengaio monsendeako arono, kaene teruru nai pompokoala. Ari nou kai lelenagio monsendeako bingkuno, kaene hina koa i pompokoala. Saarino nou kolopuha tumenao lutu kai ponsendeakoira. Sasendeno lutu tule le tufuno punti motaha, hai mongkaa.

Kolopuha moloe, "lutu ! podontaniaakumo ngkude daa." moloe lutu siipo doru kaku polelengai. Ikitao kolopuha, lutu molelengai punti motaha sampe kai mefohi. Jaji kolopuha daano koa mompedontani, ne ikitao lutu ai mongkamo-mongka asa-asano. Tinekurano lutu dumontanio punti asa pole hai tai asa pole.

Kolopuha le fita tekura, kai lako moala tula fulu hai kai sosomio humendeo labari, kai tao le puuno punti. Ari nou kai olifio yo lutu, kei hopa dahu le fafano, lonso le padano, kei hopa dahu le padano lonso le fafano.

Saarino kolopuha tumao labari ai, lumako kolopuha humopa-hopala le fafano. Sabutungano lutu lumonso le padano, kumonao labari tinaono kolopuha ai tonia. Lutu mate, Mateno lutu, ifafao kolopuha lutu mate ai tonia le raha, kai tangko reano le pido. Fukuno iholeo kai hendeo ngapi. Kompono ialao koloro, kukuno ialao kokabi, ateno ialao pompaani.

Kolopuha lumako kumokabi le fifi baho. Konaako kolopuha kumokabi le fifi baho, lumalo iramo lutu mendadi lumako mounge kinokaando. Saikitao kolopuha lutu mendadi ai tonia, moloe kolopuha, "Molalomo doru kato poinu-inu kato pompanga-panga riari." Lutu mendadi ai lumalo iramo hele-hele moinu-inu hai mompanga-panga le poiyaano kolopuha ai. Kontongarando lutu mendadi ai, Moloe iramo lutu mendadi aindo, mohumpai kanai momea pinanga ai? moloe kolopuha : ngapi-ngapiopo.

Arino nou kolopuha menani-naniomo: fali-fali ndosi kato panga-pangaho, kato inu-inuhu. Sando podeao lutu mendadi ai nanino kolopuha ai, mensiaala iramo. Anupo fukuno koa falinto pinanganto ai, hai reano ininunto ai? ne ise kitamo tumiangio ngapino hina koa i momea. Jaji pompenansando ai manasantuu, kando alao rumako kolopuha ira tapumopateo.

Nouo asa lutu moloe, "Totunuo." moloe kolopuha sii mitunu aku ne kai mohalo bungkuku ai petunuano indoku hai apungku daku odidi, kaene naku mate koa. Moloe daa asa lutu, lalu koa tododo. Lumafa kolopuha simi dodo aku ne kai morempe bungkuku ai pedodoano indoku daku odidi, kaene naku mate koa.

Lutu mendadi moloe: lalu koa todontanio le baho. Sai podeao kolopuha loendo lutu ai, kolopuha mepangka-pangka. Sando podeao lutu mendadi pangkano kolopuha ai tonia ndoponsendeakono le keu kando dontanio. Loendo lutu, riai moko. Kolopuha moloe raa-raanepo. satulendo le tufuno, opo kando dontanio le laro baho tudu le laro lofi. tuduno kolopuha le laro lofi saheleno hai mototaha. Lutu mendadi tekura kando umpe umungkesio kolopuha le laro baho, kaene nando humpuo, ne kolopuha lumeo-m-pada le lofi.

Sassendendo koa lutu mendadi ari umungkesio nando humpuo, ndolako umalao balia-n-soso laa kai leu sumoso yo laa. Saleuno balia soso laa sumosopio baho. Sabutungano tamotui kolopuha umolifi ira lufu bungka-bungka hai - ura-ura, kando lako kumasio tafuno baliansoso laa. Saleundo bungka-bungka hai ura-ura mekasi le baliansoso laa, sataborano tetafisako baho mebinta le tiano baliansoro laa, fumafarako ira lutu mendadi tule le tahi, mate lufu, koam u asa lutu mentia terampe, mekiana nadeomo umule ira lufu lutu le junia ai.

## Terjemahan Teks

### Monyet dan Kura-kura

Pada suatu hari, monyet dan kura-kura berteman pergi mencari kehidupan. Mereka mendatangi satu tempat, bekas berkebun, yang banyak pisang masak di pohonnya. Monyet menyuruh kura-kura agar dia yang memanjat terlebih dulu. Kura-kura berkata, "Sekalipun tidak

dapat memanjat, saya akan mencoba memanjat". Kura-kura memanjat dengan dadanya, tetapi terlundur karena tidak bisa. Sesudah itu, dia mencoba memanjat dengan belakangnya, tetapi tidak juga bisa. Sesudah itu, kura-kura menyuruh monyet memanjat. Setelah sampai di ujung pisang masak monyet lalu makan pisang.

Kura-kura berkata, "Monyet! Lemparkanlah untuk saya juga." Jawab monyet, "Tunggu dulu, saya akan mencobanya dulu." Dilihat oleh kura-kura, monyet mencobai pisang masak sampai kenyang. Kura-kura masih juga meminta agar diberi pisang sebab dilihatnya monyet makan terus-menerus sendirian. Karena jengkelnya, monyet melemparkan pisang sepotong dengan tai sepotong.

Kura-kura di tambah marah. Dia pergi mengambil bambu wuluh, lalu diruncingi dibuatnya ranjau. Kemudian, pasangannya di bawah pohon pisang. Kemudian, dia berpesan kepada monyet, kalau menggonggong anjing di atasnya, lompat ke bawah dan kalau menggonggong anjing di bawah, lompat ke atas.

Setelah selesai memasang ranjau, kura-kura pergi, lalu menggonggong di atas. Mendengar gonggongan itu, monyet melompat mengenai ranjau yang dipasang kura-kura itu. Monyet itupun mati. Monyet mati itu, dibawah oleh kura-kura, ke rumahnya. lalu darahnya ditampung di botol. Tulangnya digorengnya, lalu dibuatnya kapus. Tali perutnya dijadikan tali, kukunya dijadikan pancing, dan hatinya dijadikan umpam.

Kura-kura pergi mengail ke pinggir kali. Sementara kura-kura mengail di pinggir kali, lewatlah serombongan monyet yang pergi mencari makanan. Melihat monyet-monyet itu, kura-kura berkata; "Singgahlah dulu! Kita minum-minum dna mengunyah sirih di sini." Rombongan monyet itupun singgah. Dengan gembiranya mereka minum-minum dan makan sirih di tempat kura-kura. Salah satu diantara monyet yang banyak itu berkata, "Mengapa tidak merah sirih ini" Jawab kura-kura, "Kapur-kapur lagi!"

Sesudah itu, kura-kura bernyanyi. Nyanyinya berbunyi teman kita juga kita makan dan kita minum-minum. Mereka berpikir, barangkali tulang teman kita juga yang kita kunyah dan darahnya yang kita minum? Sudah bodan kita menambah kapurnya tidak juga dia merah.

Karena merasa hal itu betul-betul terjadi, mereka lalu menangkap kura dan membunuhnya.

Seekor monyet berkata, "Kita bakar." Menjawab kura-kura, "Jangan kalian bakar saya karena hitamnya belakangnya ini bekas dibakarnya ibuku dan bapaku sejak kecilku, tetapi tidakku mati juga." Berkata lagi seeko monyet, "Lebih baik kita tumbuk (dalam lesung)." Menjawab kura-kura, "Jangan kalian tumbuk saya karena kerempengnya belakangku ini bekas tumbuknya ibuku sejak kecilku, tetapi tidak kumati juga."

Monyet banyak berkata, "Lebih baik kita jatuhkan di sungai." Mendengar perkataan itu, kura-kurapun pura-pura menangis. Melihat kura-kura menangis, monyet banyak memanjat ke pohon, lalu membuang kura-kura. Kata monyet, "Di sini saja dibuang." Kura-kura berkata, "Ke sana sedikit." Sesampainya di pucuknya pohon, mereka buang ke dalam air tepat di dalam lubang air yang dalam. Begitu jatuh ke dalam air, kura-kura tertawa dengan gembiranya. Monyet banyak jadi marah dan mereka mencari kura-kura itu di dalam air, tetapi tidak mereka temu karena kura-kura telah menyelam jauh bawah air.

Karena yang dicari tidak dapat, monyet banyak keluar dari air dan naik ke darat. Lalu, mereka pergi memanggil jantan pengisap kali (sungai). Setelah datang, jantan mengisap itu langsung mengisap air. Setelah air hampir kering, kura-kura meminta kepiting dan udang supaya menjepit biji kolot jantan pengisap air kali. Setelah kepiting dan udang-udang menjepit jantan pengisap air, terpecarlah air dari perutnya, menghanyutkan monyet banyak sampai ke laut. Mereka mati semua, kecuali satu monyet bunting. Monyet itu terdampar, lalu beranak (mengembangkan), yang selanjutnya menjadi turunan monyet di dunia ini.

## Mateantina

Nouo asa torukuno le Kolono mengehako mateantina. Kai pengehako mateantina ne dadoru poiyounga sou pompegolotiando anatina.

Nouo asa anatina anano peapua ira tatumineo umalantebao. Ndo opitu tama mokehanakono, kaene i unda ira lufu anano raja ai tonia ne mengkena lufu konantorando. Ndo opitu ai samia-samia nai unda kanai alantebao tina ai tonia.

Loeno tina ai, kandia. Kai tetoori inai ta jaji tebangku, kaku tanda le fafano torukuno rau, arinou kami pegolotiaku. Iani mengkali tule le fafano kai leu lengkude, nadeomo jaji tebangku. Sabutungano ndopegolo rumonto bintale pada, nouo opo kai laantongano mateomo. Nouo ofoaomo le fafano kai mate, asa mia nade pasi-pasi i leu mebantu lako le paano tina sou, samateno koa. Aji nahina mia jajiakono ne mate lufu. Mebintamo nooi kai pengehako torukuno sou "mateantina" karna pompegolotia tina da doru.

**Terjemahan :**

## Gunung Mateantina

Ada sebuah gunung di desa Kolono bernama Mateantina. Dinamakan Mateantina karena dulu tempat itu merupakan tempat perebutan seorang wanita (perempuan).

Ada seorang wanita yang akan dilamar oleh tujuh orang anak raja sebagai istri. Wanita itu menyenangkani ketujuh laki-laki itu karena sama semua gantengnya. Mereka yang tujuh itu masing-masing tidam mau kalau tidak dinikahi oleh wanita itu.

Kata wanita itu, "Agar diketahui siapa yang akan jadi suaminya,

07 - 3931

saya duduk di atas gunung sana lalu kalian perebutkan saya. Siapa yang cepat sampai di puncak lalu datang kepada saya, dialah yang jadi suamiku. "Akhirnya, mereka berlomba lari dari bawah. Ada yang masih dipertengahan sudah mati. Ada pula yang sudah dekat di puncak, lalu mati juga. Seorang lagi, begitu sampai, lalu membaringkan diri di wanita tersebut, kemudian meninggal juga. Jadi, tidak ada yang berhasil karena meninggal semua. Karena itulah gunung itu dinamakan "Mateantina". Gunung yang pernah menjadi tempat memperebutkan seorang wanita.

PERPUSTAKAAN  
PUSAT PEMBINAAN DAN  
PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN  
DAN KEBUDAYAAN

URUTAN  
98 - 327